

**GAMBARAN KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA  
*ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD)*  
DI SEKOLAH MENENGAH AL FIRDAUS SUKOHARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Psikologi Islam  
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh :

**RASSA DINA SUCI**

**NIM. 191141047**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
TAHUN 2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rassa Dina Suci  
NIM : 191141047  
Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 26 Oktober 2001  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Judul Skripsi : GAMBARAN KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA *ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER* (ADHD) DI SEKOLAH MENENGAH AL FIRDAUS SUKOHARJO.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan duplikat, plagiat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 16 Oktober 2023

Penulis,



**Rassa Dina Suci**

**NIM 19.11.41.047**

**Vera Imanti, M.Psi., Psikolog.**

**DOSEN PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri Rassa Dina Suci

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
Raden Mas Said Surakarta di Tempat

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Rassa Dina Suci

NIM : 191141047

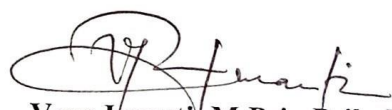
Judul : Gambaran Keterampilan Sosial Remaja *Attention Deficit  
Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Sekolah Menengah Al  
Firdaus Sukoharjo.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan  
pada Sidang Munaqosyah Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuddin  
dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb.*

Surakarta, 16 Oktober 2023

Pembimbing

  
**Vera Imanti, M.Psi., Psikolog**  
NIP. 19810816 202321 2 026

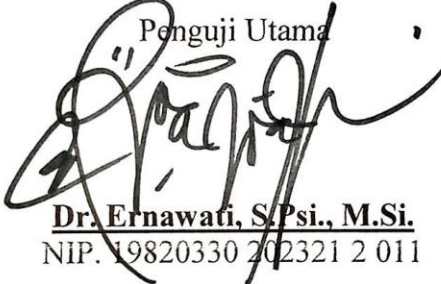
**HALAMAN PENGESAHAN**

**GAMBARAN KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA  
ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD)  
DI SEKOLAH MENENGAH AL FIRDAUS SUKOHARJO**

Disusun Oleh :  
**RASSA DINA SUCI**  
**NIM. 191141047**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Senin 16 Oktober 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi


Surakarta, 15 Desember 2023

Penguji Utama  
  
**Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si.**  
NIP. 19820330 202321 2 011

Penguji II/Ketua Sidang

  
**Vera Imanti, M.Psi., Psikolog.**  
NIP. 19810816 202321 2 026

Penguji I/Sekretaris Sidang

  
**Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog.**  
NIP. 19940307 202112 1 014

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

  
**Dr. H. Kholillurrohman, M.Si.**  
NIP. 19741225 200501 1 005

## ABSTRAK

**Rassa Dina Suci. NIM: 191141047. *Gambaran Keterampilan Sosial Remaja Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo. Program Studi Psikologi Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.***

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang cenderung memiliki perilaku kurang mampu untuk memahami isyarat sosial dan pesan nonverbal dalam lingkungan sosial dan cenderung memberikan respons agresif terhadap situasi sosial. Perilaku dan interaksi yang dapat diterima secara sosial sangat penting bagi siswa untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan sosial remaja *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data yang dilakukan menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua informan utama siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan empat *significant others* yang terdiri dari dua guru pendamping khusus dan teman dari siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), dengan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran keterampilan sosial remaja *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Sekolah Menengah Al Firdaus adalah sebagai berikut, secara keterampilan sosial siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) masih mengalami hambatan ditandai dengan adanya hambatan pada aspek asertif, tanggungjawab, empati dan kontrol diri yang diwujudkan dengan perilaku siswa yang masih belum mampu untuk mengontrol emosi, memahami perasaan orang lain, serta masih sering mengabaikan instruksi dan arahan. Meskipun demikian, terdapat aspek yang cukup baik dan berkembang optimal yaitu pada aspek kerjasama, yang diwujudkan dalam bentuk melaksanakan kegiatan berkelompok, dan dalam bentuk tolong menolong. Faktor yang menjadi penghambat dalam keterampilan sosial remaja *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo adalah kondisi anak itu sendiri dan kemampuan interaksi anak dengan lingkungan masyarakat. Adapun faktor yang menjadi pendukung atau dapat mengoptimalkan keterampilan sosial anak adalah teman dan guru pendamping khusus yang mendampingi dan melakukan monitoring terhadap perkembangan anak di sekolah.

Kata Kunci : *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), Keterampilan Sosial, Remaja.

## ABSTRACT

**Rassa Dina Suci. NIM: 191141047. *Description of the Social Skills of Adolescents with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) at Al Firdaus Middle School, Sukoharjo. Islamic Psychology Study Programme. Faculty of Ushuluddin and Da'wah. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.***

The research is motivated by students with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), who tend to exhibit behaviors that hinder their ability to comprehend social cues and nonverbal messages in social environments. They also tend to respond aggressively to social situations. Socially acceptable behavior and interactions are crucial for students to participate effectively in society. This study aims to understand the social skills of teenagers with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) at Al Firdaus Sukoharjo Secondary School.

The study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation. The research involves two main informants, students with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), and four significant others, comprising two special education teachers and friends of students with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). The informants were selected using purposive sampling. The data analysis technique follows Miles & Huberman's model, involving data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is ensured through source triangulation.

The research findings indicate that the portrayal of social skills among teenagers with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) at Al Firdaus Secondary School is as follows: in terms of social skills, students with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) still face obstacles, manifested by hindrances in assertiveness, responsibility, empathy, and self-control. This is evident in behaviors where students struggle to control their emotions, understand others' feelings, and frequently disregard instructions and guidance. However, there are aspects that show considerable improvement and optimal development, particularly in the aspect of cooperation, demonstrated through group activities and mutual assistance. The hindering factors in the social skills of teenagers with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) at Al Firdaus Sukoharjo Secondary School include the condition of the child itself and the child's ability to interact with the community. On the other hand, supportive factors that can optimize the social skills of children include friends and special education teachers who provide support and monitor the child's development at school.

*Keywords : Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), Social Skills, Adolescents.*

## **MOTTO**

*“No matter how hard life is just smile and say Alhamdulillah”*

**(Imaanify\_Soul)**

*“Allah’s timing is perfect in every matter. Mustahil bagi Allah membawamu  
sehauh ini hanya untuk kegagalan.”*

**(Siiskada)**

*“Semua ada waktunya. Jangan membandingkan hidupmu dengan orang lain.*

*Tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan, mereka bersinar saat  
waktunya tiba”*

**(B.J. Habibie)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur yang mendalam, segala puji bagi Allah SWT atas ridho, limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan innayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kasih sayang serta ridhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan hati yang bahagia.
2. Kedua orang tuaku terkasih, Ibu Sri Mulyani ibu tercinta dan Bapak Suprihatin Ayah yang terhebat, yang selalu mencurahkan segala doa restu, usaha, semangat, motivasi, nasihat serta dukungannya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Keluargaku tersayang, kakak dan adikku yang selalu memberikan restu, doa-doa, usaha, semangat, cinta dan dukungannya.
4. Seluruh teman-teman Psikologi Islam B angkatan 2019 yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
5. Seluruh pihak yang memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas bantuan, semangat dan doa baik yang diberikan kepada penulis.
6. Terimakasih kepada diri penulis sendiri yang tetap tegap berdiri menghadapi lika-liku ini, yang sudah berusaha dan bekerjasama untuk menyelesaikan studi yang telah dimulai dan mengakhirinya dengan baik.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi dengan judul “GAMBARAN KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA *ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER* (ADHD) DI SEKOLAH MENENGAH AL FIRDAUS SUKOHARJO” disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Atas segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Kholillurrohman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Triyono, M.Si., selaku Koordinator Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Vera Imanti, M.Psi., Psikolog., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu serta bimbingan selama penulis menempuh skripsi ini.

5. Ibu Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si., dan Bapak Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog., selaku penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen Psikologi Islam yang mengampu dari semester awal hingga akhir dan civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
7. Kepala Sekolah serta seluruh pihak Sekolah Menengah Al Firdaus yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku, Bapak Suprihatin dan Ibu Sri Mulyani yang telah mengorbankan waktu dan tenaga untuk mendidik, mendukung dan mendoakan disetiap langkah demi tercapainya kesuksesanku. Terimakasih atas semangat, motivasi dan nasihat yang selalu diberikan tanpa henti. Terimakasih selalu menjadi pengingat dan penguat paling hebat dalam hidup penulis.
9. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan serta seluruh teman-teman Psikologi Islam angkatan 2019.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 16 Oktober 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Keterampilan Sosial .....	9
a. Pengertian Keterampilan Sosial .....	9
b. Ciri Keterampilan Sosial .....	10
c. Aspek Keterampilan Sosial .....	12
d. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial .....	14
e. Fungsi Keterampilan Sosial .....	18
2. <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> (ADHD).....	18
a. Pengertian ADHD .....	18
b. Klasifikasi ADHD .....	19
c. Kriteria ADHD .....	20
d. Faktor Penyebab ADHD .....	21

B. Telaah Pustaka .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Sumber Data Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data .....	33
F. Kredibilitas Penelitian .....	35
G. Peran Peneliti .....	36
H. Etika Penelitian .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	39
B. Temuan Hasil Penelitian .....	41
C. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan Persetujuan .....	75
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	82
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	84
Lampiran 4. Laporan Dokumentasi .....	87
Lampiran 5 Transkrip Verbatim.....	89
Lampiran 6 Hasil Observasi .....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Siswa berkebutuhan khusus merupakan indikasi bagi siswa yang membutuhkan bantuan untuk mencapai atau mengembangkan potensi yang dimilikinya karena kemampuan dan juga ketidakmampuannya. Siswa berkebutuhan khusus adalah anak yang umumnya tidak seperti dengan anak normal dalam segi karakteristik intelektual, kemampuan fisik, kemampuan sensori, keterampilan dalam berkomunikasi, perilaku sosial dan emosional, ataupun kombinasi dari semuanya yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar normal (Mirnawati, 2019). Menurut Mangunsong dalam (Triyanto, 2017) siswa berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan perubahan penempatan sekolah, metode pengajaran dan layanan terkait kebutuhannya untuk memaksimalkan potensi dan kemampuannya. Anak-anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, yang dapat mencakup perbedaan fisik, emosional, atau mental yang mungkin lebih rendah atau lebih tinggi dari rata-rata anak.

Pada hakikatnya manusia memang tercipta tidak ada yang sempurna. Setiap manusia yang tercipta pasti memiliki perbedaan kelebihan dan juga kekurangan masing-masing individu. Setiap orang menginginkan dilahirkan dalam keadaan normal dan memperoleh kesempurnaan fisik maupun psikis. Namun dengan adanya kehendak serta keterbatasan yang tidak direncanakan,

beberapa orang harus terlahir dalam keadaan yang tidak diinginkan. Keterbatasan yang tidak diinginkan seperti halnya anak terlahir dengan gangguan fisik, gangguan mental ataupun gangguan perilaku seperti misalnya penyandang *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

*Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) adalah gangguan otak yang menyebabkan aliran perhatian yang mudah teralihkan, mengatur dorongan, dan mengendalikan perilaku (Nurfadhillah, 2021). Secara umum ADHD atau anak hiperaktif juga disebut sebagai anak yang sulit berkonsentrasi, perhatiannya sangat mudah beralih, motorik berlebihan, dan susah mengikuti perintah. Anak berkebutuhan khusus seperti anak ADHD, sering menghadapi hambatan perkembangan. Hambatan perkembangan adalah keadaan dimana tahap perkembangan anak berbeda dari anak-anak pada umumnya. Hambatan ini termasuk hambatan untuk belajar keterampilan sosial. Hambatan ini muncul dari kurangnya kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Keterlambatan pada interaksi sosial yang dimiliki anak ADHD membuat anak jarang berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya (Sari & Sukerti, 2020).

Menurut Spence (dalam Rosita dkk, 2020) pada kasus anak dengan hambatan *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD), Mereka memiliki keterampilan sosial yang lebih rendah, sering mengalami penolakan yang lebih besar dari teman sebaya mereka, dan mengalami gangguan kognitif dalam hal kemampuan sosial. Menurut teori defisit keterampilan sosial, aspek ketidakmampuan perilaku dalam konteks sosial adalah bagian dari

ketidakmampuan seseorang untuk melakukan tugas sosial dengan baik. Model defisit keterampilan sosial melibatkan aspek ketidakmampuan seseorang untuk melakukan perilaku sosial. Sikap hiperaktif siswa ADHD selalu muncul pada dirinya seperti banyak berbicara, selalu jalan-jalan di dalam kelas, memotong pembicaraan dan tidak mendengarkan instruksi guru hal tersebut menunjukkan keterampilan sosial anak masih kurang. Kenyataannya pada hasil observasi yang dilakukan ada pula subjek yang sudah menampakkan sikap keterampilan sosialnya seperti halnya siswa mampu berinteraksi dengan orang, mengajak berbicara teman, guru, terapis maupun penjaga sekolahnya dan mau untuk melakukan perintah yang diberikan gurunya.

Ketidakmampuan anak ADHD dalam melakukan kegiatan sosial serta memusatkan perhatiannya pada sesuatu mengakibatkan anak ADHD di sekolah kesulitan berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, sering bingung dan sulit memperhatikan perintah (Pamungkas & Nesi, 2022). Karakteristik anak ADHD yaitu impulsif, agresif, inferior dan hiperaktif yang dapat berpengaruh pada perkembangan emosi, perilaku dan sosial anak (Budiyarti, Agustini, & Rachmawati, 2022). Anak dengan ADHD tidak hanya menghadapi masalah penolakan sosial akan tetapi juga menghadapi hambatan dalam berbagai aspek dalam fungsi sosialnya dengan lingkungannya. Keterbelakangan sosial pada anak ADHD disebabkan ketidakmampuan anak untuk memahami isyarat sosial dan pesan nonverbal dalam lingkungan sosial. Anak ADHD biasanya bereaksi buruk terhadap situasi sosial dan lebih menyukai respons agresif terhadap situasi sosial. Siswa ADHD memiliki



kemampuan sosial dan hubungan pertemanan yang kurang baik, kurang dapat membaca ekspresi emosional orang lain dan memiliki masalah sosial berupa kesulitan dalam membangun hubungan persahabatan dengan teman sebaya (Aini, 2022).

Setiap anak adalah unik dan memerlukan dukungan untuk tumbuh dan berkembang di rumah, sekolah, dan masyarakat. Sistem layanan pendidikan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus setiap anak (Kustawan, 2013). Terdapat istilah integrasi atau keterpaduan yang menitikberatkan pada kemampuan anak berkebutuhan khusus untuk dapat bersekolah di sekolah reguler. Sama seperti halnya anak ADHD meskipun mereka memiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatan sosialnya, tetapi mereka juga mampu untuk berbaur seperti halnya anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah inklusi dimana anak dapat berinteraksi kepada semua orang yang memiliki perbedaan di lingkungan sekolah inklusi dan berbaur dalam kelas reguler dengan anak normal lainnya (Sopa, 2017).

Pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan yang memungkinkan semua orang berpartisipasi dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan setiap orang tanpa membedakan, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya memiliki akses yang sama ke pendidikan. (Kustawan, 2012). Dalam pendidikan inklusi, anak-anak berkebutuhan khusus tidak memiliki hak atau perlakuan khusus. Mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan siswa lainnya dan dididik sesuai dengan kebutuhan mereka, tanpa membedakan berdasarkan latar belakang suku,

kondisi sosial, ekonomi, keluarga, bahasa, tempat tinggal, jenis kelamin, atau perbedaan fisik atau mental (Kustawan, 2012). Sistem pendidikan inklusi bertujuan untuk menciptakan generasi mendatang yang memahami dan menerima keragaman dalam segala bentuknya serta mencegah diskriminasi di masyarakat di masa depan. Sistem ini, serupa dengan sekolah konvensional, mengajarkan siswa untuk beradaptasi dengan situasi yang berbeda.

Pendidikan inklusi membantu siswa berkebutuhan khusus menjadi lebih mandiri dan mampu menyesuaikan diri, serta memberi mereka kesempatan untuk bersosialisasi dan berbagi dengan anak-anak pada umumnya secara alamiah. Ini membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Kustawan, 2012). Dalam situasi seperti ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sosial yang kuat dan erat antara siswa reguler dan siswa inklusi. Keterampilan sosial yang baik ditunjukkan oleh siswa yang dapat berinteraksi dengan semua siswa. Sangat penting bagi pertumbuhan siswa untuk keterampilan sosial, terutama bagi siswa yang inklusif yang hidup dalam lingkungan sosial masyarakat. Ini menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus juga membutuhkan interaksi sosial seperti teman sebaya (Diahwati, Hariyono, & Hanurawan, 2016).

Keterampilan sosial mempunyai peran penting dalam hidup seseorang terlebih lagi bagi anak berkebutuhan khusus. Keterampilan sosial menurut Desy & Rahayu (dalam Mushfi, 2017) adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi serta bentuk simpati, empati, mampu memecahkan problematika serta disiplin sesuai dengan

tatanan nilai dan etika yang berlaku. Sedangkan menurut Combs dan Slaby (dalam Diahwati, Hariyanto, & Hanurawan, 2016) Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berperilaku dengan orang lain dalam konteks sosial tertentu dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat dan bermanfaat secara pribadi dan sosial, terutama bagi orang lain, dikenal sebagai keterampilan sosial. Keterampilan sosial ini sangat penting di lingkungan sekolah untuk membangun hubungan yang positif dan berkualitas dengan teman sebaya. Dengan dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya, keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus dapat ditingkatkan. Kemampuan sosial ini dapat memengaruhi bagaimana anak diterima oleh teman-temannya dan bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri.

Siswa yang memiliki kemampuan sosial yang baik cenderung lebih diterima oleh masyarakat. Anak-anak dengan keterampilan sosial yang kurang berkembang sering mengalami hubungan yang tidak menyenangkan dengan orang lain dan menerima umpan balik yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, mereka mudah diterima dalam kelompok sosial karena teman sebayanya menerima mereka, dapat membangun persahabatan, dan menjaga hubungan yang erat dengan orang tua dan teman sebayanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut bagaimana gambaran keterampilan sosial siswa ADHD dalam sebuah penelitian yang berjudul : “Gambaran Keterampilan Sosial Remaja *Attention Deficit Hyperactivity* (ADHD) Di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo.”

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya pembahasan, maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dibatasi agar penelitian ini mencapai tujuan yang jelas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah masalah yang diteliti difokuskan membahas pada gambaran keterampilan sosial remaja ADHD di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan peneliti adalah “Bagaimana gambaran keterampilan sosial remaja *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keterampilan sosial remaja *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang diperoleh tentang keterampilan sosial remaja *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan keilmuan dibidang psikologi sosial dan psikologi perkembangan mengenai keterampilan sosial siswa ADHD, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pendidik

Sebagai gambaran untuk para guru pendamping anak berkebutuhan khusus dalam upaya mengembangkan perilaku keterampilan sosial remaja ADHD di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam bidang ilmu pengetahuan mengenai panduan pengembangan program keterampilan sosial ADHD di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

### c. Bagi Orangtua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan penambahan dan pemahaman pengetahuan kepada orangtua dalam peningkatan keterampilan sosial anaknya.

### d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk membantu dan mendukung perkembangan keterampilan sosial anak ADHD.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Sosial (*Social Skill*)**

###### **a. Pengertian Keterampilan Sosial (*Social Skill*)**

Terdiri dari dua kata, “keterampilan” dan “sosial”, kata “keterampilan” menekankan bahwa keterampilan sosial adalah hasil dari pembelajaran dan perilaku yang dapat dikembangkan, bukan bawaan dari seseorang. “Sosial” mengacu pada cara kita berinteraksi dengan orang lain, seperti teman, saudara, orang tua, dan guru (Rahmania, 2017).

Pemahaman tentang perilaku manusia dan interaksi termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif serta memahami perasaan, sikap, dan dorongan di balik tindakan orang lain, serta kemampuan untuk membangun hubungan yang efektif dan bekerja sama (Agusniatih & Manopa, 2019).

Greshman dan Elliot (2011) Diterima oleh teman sebaya, popularitas, penilaian perilaku yang penting, atau perilaku sosial yang konsisten berhubungan dengan diterimanya oleh teman sebaya atau penilaian perilaku yang penting lainnya adalah beberapa contoh perilaku sosial yang dapat memengaruhi hasil dalam situasi sosial penting. Combs dan Slaby menjelaskan bahwa keterampilan sosial mencakup kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang diterima secara sosial dan juga memberikan manfaat pribadi dan sosial,

terutama bagi orang lain (Diahwati, Hariyono, & Hanurawan, 2016). Keterampilan sosial siswa dengan kebutuhan khusus biasanya berbeda tergantung pada jenis kebutuhan khusus mereka. Siswa dengan kebutuhan khusus yang memiliki masalah kognitif atau akademis yang khusus, masalah sosial atau perilaku, dan keterlambatan umum dalam fungsi sosial dan kognitif cenderung memiliki keterampilan sosial yang rendah.

Keterampilan sosial meliputi kemampuan dan karakteristik yang memungkinkan mereka untuk melakukan fungsi sosial secara cukup. bergabung dengan teman-teman sebayanya, menguasai ruang kelas yang baik, dan memberi orang-orang kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial (Handayani, Hendriana, & Yuliani, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli yang disebutkan di atas, keterampilan sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berperilaku dalam konteks tertentu. Keterampilan sosial terdiri dari berbagai jenis perilaku. Yang pertama adalah perilaku yang berkaitan dengan diri sendiri atau intrapersonal, seperti mengelola emosi, menyelesaikan masalah sosial dengan benar, memproses informasi, dan memahami perasaan orang lain. Yang kedua adalah perilaku yang berkaitan dengan diri sendiri atau intrapersonal.

#### **b. Ciri Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus biasanya berbeda-beda sesuai dengan jenis kebutuhan siswa. Keterampilan sosial siswa dapat diamati dengan memperhatikan beberapa ciri. Adapun ciri-ciri

keterampilan sosial menurut Elksin & Elksin (dalam Rosita dkk, 2020) yaitu :

- 1) Perilaku interpersonal, merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut juga keterampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, dan memberikan atau menerima pujian. Keterampilan ini kemungkinan berhubungan dengan usia dan jenis kelamin.
- 2) Kemampuan seseorang untuk mengelola diri mereka dalam situasi sosial disebut perilaku intrapersonal. Ini termasuk kemampuan untuk menghadapi stres, memahami emosi orang lain, dan mengatur perasaan seperti kemarahan. Dengan kemampuan ini, seseorang mampu meramalkan kejadian yang mungkin terjadi dan dampak perilaku mereka dalam konteks sosial tertentu.
- 3) Perilaku atau keterampilan sosial yang membantu prestasi di sekolah termasuk mendengarkan guru saat mengajar, menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, patuh terhadap instruksi guru, dan mematuhi aturan kelas. Perilaku ini dianggap terkait dengan keberhasilan akademik.
- 4) Penerimaan sesama adalah perilaku yang berkaitan dengan penerimaan sesama. Contoh perilaku ini termasuk salam, memberi dan menerima informasi, mengajak teman untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan,



dan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dengan tepat perasaan orang lain.

- 5) Salah satu cara untuk membangun hubungan sosial yang baik adalah dengan menggunakan keterampilan komunikasi. Beberapa cara anak dapat diamati dalam berkomunikasi, seperti menjadi pendengar yang responsif, mempertahankan perhatian pada apa yang dibicarakan, dan memberikan umpan balik kepada kawan bicara (Rosita & dkk, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat dilihat dari bagaimana perilaku interpersonal dan intrapersonal, hubungan teman sebaya dan keterampilan siswa ADHD dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

### **c. Aspek Keterampilan Sosial**

Berikut aspek keterampilan sosial usia sekolah yang dikemukakan oleh Gresham dan Elliot (Diahwati, Hariyono, & Hanurawan, 2016) :

- 1) Kerjasama (*Cooperation*) adalah interaksi sosial antar individu maupun kelompok yang secara bersama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.
  - a) Mendengarkan orang lain berbicara.
  - b) Meminta izin sebelum menggunakan barang milik orang lain.
  - c) Mengerjakan tugas tepat waktu.
  - d) Menjaga kebersihan dan kerapian.
  - e) Mengikuti arahan dan instruksi.

- f) Menggunakan nada suara yang tepat.
  - g) Membantu pekerjaan orang lain.
- 2) Asersi (*Asertion*) adalah perilaku yang menyatakan secara langsung suatu opini, ide dan keinginan dengan lugas.
- a) Meminta bantuan ketika membutuhkan.
  - b) Percaya diri dalam interaksi.
  - c) Ikut serta dalam beberapa aktivitas.
  - d) Memberikan dan menerima pujian.
  - e) Memulai percakapan.
  - f) Mengajak orang lain untuk ikut dalam suatu aktivitas.
  - g) Suka rela dalam membantu.
  - h) Mengungkapkan perasaan dengan tepat.
- 3) Tanggungjawab (*Responsibility*) adalah keadaan dimana individu wajib menanggung segala sesuatu dan adanya kesadaran tingkah laku yang disengaja maupun tidak.
- a) Mengatakan hal-hal yang baik.
  - b) Menunjukkan kepedulian terhadap teman.
  - c) Mengikuti arahan dan aturan.
  - d) Menunggu giliran dalam suatu aktivitas.
  - e) Meminta izin ketika akan pergi.
  - f) Melaporkan sesuatu dengan tepat.
  - g) Disukai oleh orang lain / penerimaan sosial.

- 4) Empati (*Empathy*) adalah proses ketika individu merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan dengan kepekaan.
  - a) Memahami perasaan orang lain.
  - b) Meminta bantuan atas masalah yang dihadapi.
  - c) Merasa kasihan terhadap hal buruk yang menimpa orang lain.
  - d) Mendengarkan teman yang bercerita tentang masalahnya.
  - e) Memberitahu ketika seseorang melakukan hal baik.
  - f) Membicarakan suatu masalah atau pendapat dengan teman kelas.
- 5) Kontrol Diri (*Self Control*) adalah pengelolaan emosi agar perasaan dapat terungkap dengan tepat.
  - a) Mengabaikan godaan atau gangguan.
  - b) Menyatakan tidak setuju dengan tidak marah.
  - c) Menghindari hal-hal yang menyebabkan masalah.
  - d) Kompromi dengan pendapat orang lain.
  - e) Menerima hukuman dari orang dewasa.
  - f) Menerima kritikan tanpa marah.
  - g) Merespon dengan tepat terhadap perilaku orang lain.
  - h) Menolak sesuatu dengan sopan.

**d. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial**

Sebagai kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar, keterampilan sosial yang dimiliki anak tergantung oleh beberapa faktor. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial (Hasanah, 2019) :

### 1) Kondisi anak

Beberapa faktor dapat memengaruhi tingkat keterampilan sosial anak, termasuk temperamen, regulasi emosi, dan kemampuan kognitif sosial adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan sosial anak. Anak-anak dengan temperamen yang sulit cenderung menunjukkan perilaku agresif dan impulsif, serta mungkin merasa malu saat berada di lingkungan sosial baru, sehingga sering ditolak oleh teman sebayanya. Dengan demikian, mereka kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran keterampilan sosial. Anak-anak yang ramah dan terbuka, di sisi lain, akan lebih responsif terhadap lingkungan sosial mereka.

Kemampuan regulasi emosi. Anak yang kurang mampu bersosialisasi namun mampu mengatur emosi, anak mampu bermain secara konstruktif dan berani bereksplorasi saat bermain. Sedangkan anak-anak yang mampu bersosialisasi namun kurang dapat mengontrol emosi, cenderung akan berperilaku agresif dan merusak. Adapun anak-anak yang tidak mampu bersosialisasi dan mengontrol emosi, cenderung lebih pencemas dan kurang berani berekspresi.

Kemampuan untuk mengolah informasi yang terlibat dalam interaksi sosial disebut kemampuan sosial kognitif. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mengenali dan menginterpretasikan isyarat sosial. Memiliki kemampuan untuk berempati dan melihat dari sudut pandang orang lain juga penting. Membangun hubungan yang kuat dengan orang

lain lebih mudah dengan seseorang yang lebih mahir dalam pengolahan informasi sosial. Ini juga menunjukkan bahwa mereka memiliki jaringan sosial yang lebih luas yang memungkinkan mereka untuk belajar keterampilan sosial yang lebih baik..

## 2) Interaksi anak

Dua komponen eksternal penting yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial anak adalah pola interaksi anak dengan orang tua dan kualitas hubungan pertemanan, serta penerimaan anak dalam kelompoknya. Sebagai orang yang paling dekat dengan anak, orang tua membantu anak mempelajari keterampilan sosial dan membangun hubungan dengan lingkungannya, terutama dengan teman sebaya. Anak-anak dapat mencoba dan meningkatkan keterampilan sosial yang mereka pelajari dari orang tua mereka dengan memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Khususnya, interaksi anak dengan teman-teman sekolahnya membantu mereka memahami emosi mereka, berbagi, dan bekerja sama dalam situasi sosial. Anak-anak yang diterima oleh teman-temannya dan memiliki hubungan sosial yang positif cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik daripada anak-anak yang memiliki kesulitan dalam berinteraksi sosial.

## 3) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam mengembangkan keterampilan sosial anak terutama di sekolah. Lingkungan sosial dapat dilihat dari lingkungan belajar, peran guru di sekolah, dan dukungan

orangtua dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Beberapa orang memiliki stereotip negatif terhadap anak berkebutuhan khusus, dan hal ini dapat mempengaruhi cara mereka diperlakukan dan diterima dalam interaksi sosial dengan orang lain. Oleh karena itu diperlukan lingkungan belajar yang inklusif untuk membantu keterampilan sosial anak, lingkungan belajar yang inklusif membantu siswa merasa diterima dan dihargai di sekolah. Menurut Hurlock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku.

Peran orang-orang disekitar lingkungan anak juga sangat berpengaruh, seperti halnya ketika di sekolah peran guru sangat penting dalam perkembangan sosial anak. Guru dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui program pembelajaran yang diadaptasi. Serta peran guru pendamping khusus yang dapat membantu siswa berkebutuhan khusus untuk memahami norma sosial dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan orang lain (DuPaul & Stoner, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa faktor penting dalam pengembangan keterampilan sosial anak adalah dari kondisi anak, interaksi dan juga lingkungan sosial. Lingkungan sosial ini menjadi faktor paling penting terlebih lagi peran dari orangtua. Orangtua menjadi orang pertama yang memperkenalkan anak pada lingkungan luas dan memiliki peran utama dalam pengembangan keterampilan sosial anak.

### **e. Fungsi Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial mempunyai fungsi untuk sarana memperoleh hubungan yang baik dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Adapun fungsi dari keterampilan sosial itu sendiri yaitu (Agusniatih & Manopa, 2019) :

- 1) Empati. Merupakan kemampuan memahami dan merasakan khawatir kepada orang lain. Keterampilan sosial ini sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa menghargai kepada sesama, menghindari kesalahpahaman kepada orang lain, melatih rasa peduli dan kepekaan kepada lingkungan sosial pada anak.
- 2) Bertanggungjawab. Menuntun anak agar dapat menyelesaikan tugasnya terhadap diri sendiri maupun saat dengan orang lain. Misalnya, membiasakan anak meletakkan barang pada tempatnya.

## **2. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)**

### **a. Pengertian ADHD**

*Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) atau Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GGPH), yang sering disebut sebagai ADHD, adalah gangguan otak yang menyebabkan rentang perhatian yang mudah teralihkan, menghambat perilaku, dan mengendalikan impuls. (Nurfadhillah, 2021).

*Attention Deficit Hyperactivity Disorder* ADHD adalah kondisi yang umum, kronis, dan ditandai oleh tiga pola inti: gangguan pemusatan

perhatian, hiperaktivitas, dan impulsifitas. Hiperaktivitas mengacu pada perilaku motorik yang berlebihan, sedangkan impulsifitas adalah perilaku manusia yang tiba-tiba berubah, melampaui rencana, atau dilakukan tanpa alasan yang kuat (Rosita & dkk, 2020).

Linda C dan Copel mengungkapkan bahwa ADHD merupakan gangguan perkembangan dalam meningkatnya aktivitas motorik sampai menjadi gangguan tidak wajar. Gangguan ADHD dapat diketahui sebelum usia empat tahun, tetapi pada sebagian besar kasusnya mulai diketahui saat memasuki usia sekolah. Sedangkan menurut Durand dan David Barlow mengatakan bahwa ADHD merupakan gangguan perkembangan yang memiliki pola *inattention* pada tingkat maladaptif, aktivitas yang berlebihan dan impulsif (Pieter, 2011).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) adalah gangguan mental yang mempengaruhi cara kerja otak yang menyebabkan anak sulit untuk memusatkan perhatiannya dan konsentrasi dalam jangka waktu lama, hiperaktivitas serta memunculkan sikap impulsivitas.

#### **b. Klasifikasi ADHD**

Berdasarkan DSM-V TR ADHD terbagi menjadi 3 tipe diantaranya yakni :

- 1) Tipe ketidakhadiran utama. Dalam tipe ini, anak-anak cenderung kekurangan fokus perhatian yang dalam dan tidak memiliki gejala hiperaktif dan impulsif.



- 2) Tipe Hiperaktif-Impulsif. Anak-anak dalam tipe ini lebih kesulitan mengingat dan memahami gerakan, sehingga mereka lebih sering melamun dan menghindari interaksi sosial.
- 3) Tipe Kombinasi. Anak-anak dalam tipe ini mengalami masalah dengan konsentrasi, perilaku hiperaktif, dan perilaku.

**c. Kriteria ADHD**

Anak ADHD biasanya memiliki masalah dalam memperhatikan instruksi, menyelesaikan tugas serta menjalin hubungan sosial dengan orang lain ataupun teman sebayanya. Menurut DSM-V TR/R terdapat tiga kriteria utama gangguan ADHD, yakni :

1) *Inattention*

Pada kriteria ini, penderita ADHD paling sedikit mengalami 6 atau lebih dari gejala-gejala berikutnya, dan berlangsung selama paling sedikit enam bulan dan secara langsung memberikan pengaruh pada kehidupan sosial. Berikut ciri-ciri yang tampak :

- a) Tidak bisa memberikan perhatian secara cukup pada detail-detail, atau menyebabkan ketidak perhatian terhadap kesalahan pada tugas-tugas sekolah atau kegiatan lain.
- b) Mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain.
- c) Kerap tampak tidak mendengarkan bila bicara langsung dengannya.

- d) Tidak mengikuti petunjuk dan tidak selesai mengerjakan tugas sekolah ataupun kewajiban lain.
  - e) Sering mudah beralih perhatian.
- 2) Hiperaktivitas
- a) Sering bergerak-gerak tidak tenang dengan kaki dan tangan atau seringkali berputar-putar di kursinya.
  - b) Sering berdiri di kelas atau dalam situasi lainnya dimana diharapkan orang bisa duduk tenang ditempatnya.
  - c) Tidak dapat bermain dengan tenang dan ambil bagian dalam permainan yang santai.
  - d) Selalu bergerak dan tidak bisa diam.
  - e) Banyak bicara terus-menerus.
- 3) Impulsivitas
- a) Sering melempar jawaban sebelum pertanyaan selesai.
  - b) Sering kesulitan menunggu giliran.
  - c) Sering mengganggu atau menyela kegiatan orang lain.

#### **d. Faktor Penyebab ADHD**

*Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti genetika, kelainan pada sistem saraf pusat, dan kelahiran. Berikut masalah faktor-faktor yang menyebabkan ADHD :

##### 1) Faktor Genetika

Secara umum, ADHD adalah kelainan yang diwariskan, sedangkan mekanisme pastinya belum diketahui. Namun menurut Baihaqi (dalam

Astrella, 2018) mengatakan bahwa munculnya ADHD karena ada keterkaitan antara salah satu jenis gen reseptor dopamine, yang sangat berpengaruh dalam memunculkan simtom-simtom perilaku ADHD.

## 2) Faktor Neurobiologis

Menurut Baihaqi & Sugiarmun (2014) peningkatan dalam gejala gejala ADHD diakibatkan oleh zat obat-obatan berpengaruh terhadap sistem jaringan otak sentral. ADHD pada anak terjadi. karena adanya ketidakseimbangan neurotransmitter di otak, dan struktur serta fungsi otak yang mempengaruhi kemampuan individu untuk mengendalikan perhatian dan perilaku.

## 3) Faktor Kondisi Kelahiran

Menurut Fitri (2019) ADHD dapat disebabkan oleh tiga hal: faktor prenatal, natal, dan postnatal. Faktor prenatal berkaitan dengan apa yang dialami ibu hamil selama kehamilan, seperti stres yang dialaminya atau makanan yang dikonsumsinya, yang dapat memengaruhi perkembangan anak yang dikandung. Faktor natal berkaitan dengan efek ADHD pada anak yang mungkin disebabkan oleh proses kelahiran yang tidak normal.

## **B. Telaah Pustaka**

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, tentu banyak penelitian yang dilakukan sehingga banyak teori-teori yang membahas mengenai keterampilan sosial siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Setiap penelitian yang sejenis pasti berhubungan dengan penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dinilai relevan sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan Rina Diahwati dkk (2016) yang berjudul “Keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi” Penelitian ini yang dilakukan di SDN Sumbersari 1 Malang menemukan bahwa siswa ADHD cenderung memiliki beberapa keterampilan sosial yang buruk, seperti kurangnya kemampuan untuk bekerja sama, meskipun mereka kadang-kadang dapat bekerja sama dengan baik. Siswa ADHD juga cenderung memiliki asersi yang rendah. Siswa ADHD kurang terlibat dalam interaksi dengan orang lain dan pada waktu tertentu siswa ADHD memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam berinteraksi dengan orang lain. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti di sekolah inklusi. Perbedaannya adalah Rina Diahwati meneliti keterampilan sosial siswa ADHD dan autis sedangkan peneliti hanya fokus pada keterampilan sosial siswa ADHD.
2. Penelitian yang dilakukan Nurwahyuni Idris dan Fitriani (2018) yang berjudul “Analisis keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus” hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus jenis ADHD hanya dapat memenuhi tiga aspek keterampilan yaitu kerja sama, aspek tanggung jawab, dan aspek empati. Aspek yang tidak terpenuhi adalah aspek asersi dan aspek kontrol diri. Hal tersebut dikarenakan siswa ADHD ini kurang mampu bergaul dengan yang lain dan tidak mampu mengontrol emosinya dengan baik.

3. Penelitian yang dilakukan Tita Rosita dkk (2020) yang berjudul “Peran interaksi orangtua pada keterampilan sosial siswa sekolah dasar yang memiliki hambatan ADHD” memperoleh hasil pada kasus anak dengan hambatan *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD), mereka cenderung mengalami tingkat penolakan teman sebaya yang lebih besar, memiliki tingkat dan keterampilan sosial yang lebih rendah. Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain pada konteks sosial dengan tujuan yang khusus untuk penerimaan sosial. Perbedaan dalam penelitian ini adalah Tita Rosita meneliti peran dari interaksi sosial orangtua kepada anak sedangkan peneliti meneliti kepada lingkungan sekolah serta peran guru.
4. Penelitian oleh Frieda Maryam dan Citra Wahyuni (2018) yang berjudul “Keterlibatan Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif” memperoleh hasil keterlibatan orang tua dan keterampilan sosial siswa memiliki hubungan yang signifikan, orangtua memiliki peran penting dalam keterlibatan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Perbedaan penelitian ini adalah dalam penelitian ini mereka menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.
5. Penelitian Cut Mellyza dan Farida Kurniawati (2018) yang berjudul “Peran Keterampilan Sosial Terhadap Kualitas Pertemanan Pada Anak berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi” memperoleh hasil keterampilan sosial memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan

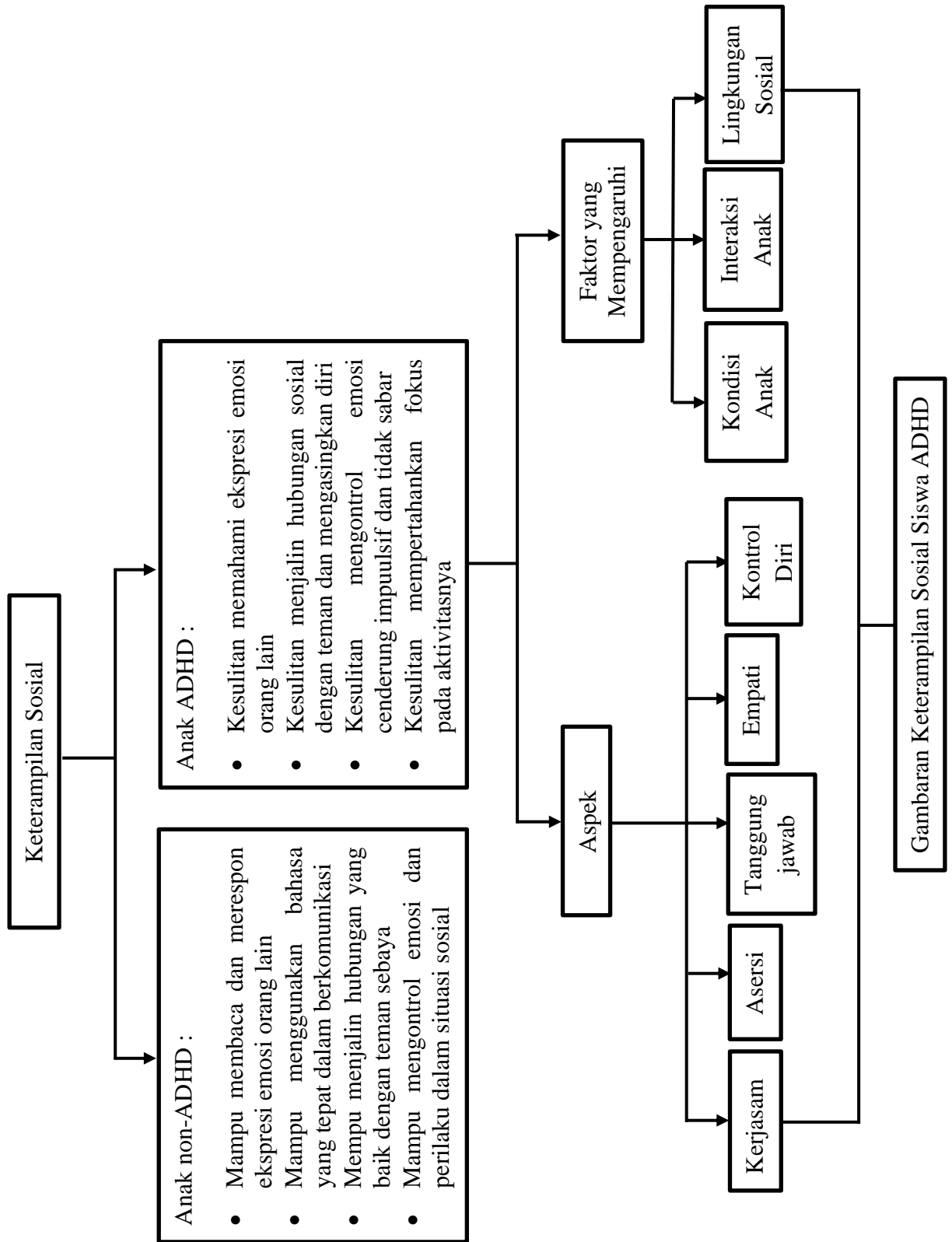
terhadap kualitas pertemanan. Keterampilan sosial menyumbang pengaruh besar terhadap kualitas pertemanan. Semakin tinggi dan positif nilai keterampilan sosial pada anak berkebutuhan khusus maka semakin tinggi dan semakin baik juga kualitas pertemanan yang di bentuk anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan sosial.

6. Penelitian Husnul Hotima (2018) “Perkembangan Sosial Anak ADHD (Studi Pada SDIT Al Aufa Kota Bengkulu)” memperoleh hasil anak ADHD mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, terlihat dari kontak sosial dan komunikasinya, namun dalam prosesnya tersebut mereka memiliki hambatan yaitu tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan masih ada anak yang belum dapat menerima keberadaan anak ADHD.
7. Penelitian Aulia Olyviati (2022) yang berjudul “Efektifitas *Social Skill Training* (SST) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak ADHD Di Klinik Fatima Center” memperoleh hasil pemberian terapi social skill training (SST) memberikan efek positif untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak ADHD di Klinik Fatima Malang.

### **C. Kerangka Berpikir**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian yang menjadi latar belakangnya, peneliti menggunakan kerangka berpikir untuk mengatur alur pemikiran mereka. Dari pemaparan pengertian di atas, konsep yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini digambarkan.

Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berperilaku dalam situasi tertentu dikenal sebagai keterampilan sosial. Ini berlaku untuk semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Siswa dengan ADHD seringkali mengisolasi diri dan kurang responsif terhadap orang lain. Akibatnya, mereka menghadapi kesulitan untuk membangun hubungan sosial yang sehat, yang berdampak pada pengembangan keterampilan sosial yang terhambat mereka. Beberapa faktor memengaruhi perkembangan keterampilan sosial anak, seperti kondisi pribadi anak dan interaksi antara anak dan lingkungannya.



**Gambar 1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan bagaimana keterampilan sosial siswa penyandang *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena subjeknya adalah siswa yang bersekolah di sekolah inklusi. Pendekatan kualitatif ini menekankan bagaimana memahami secara menyeluruh kompleksitas subjek, dalam hal ini adalah manusia dan kegiatan mereka (Sarwono, 2006). Penelitian kualitatif, menurut Moloeng, adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan, seperti perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alami dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Herdiansyah, 2010). Gambaran dan terjemahan langsung dari peristiwa lapangan yang sebenarnya dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan temuan dengan memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi fenomena yang diteliti (Ramdhan, 2021). Metode penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mencari tahu partisipasi guru pendamping khusus dalam keterampilan sosial siswa ADHD di sekolah inklusi. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan, melukiskan,

menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian mengenai keterampilan sosial siswa ADHD ini dilakukan di SM Al-Firdaus yang beralamatkan di Jl. Al Kautsar, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Prov. Jawa Tengah. Pemilihan SM Al-Firdaus sebagai lokasi penelitian karena dalam sistem pendidikan inklusi siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal dijadikan dalam satu rombel, dimana hal tersebut dapat melatih kemampuan bersosialisasi siswa berkebutuhan khusus dalam lingkungan masyarakat. Siswa berkebutuhan khusus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Adapun setting penelitian yang akan dilakukan yaitu didalam ruang kelas dan di luar kelas. Stting penelitian didalam ruang kelas, peneliti melakukan observasi untuk mengamati interaksi yang dilakukan siswa ADHD dan sikap yang dimunculkan ketika berada diruang kelas. Setting di luar ruangan dilakukan di luar ruang kelas seperti lapangan, perpustakaan dan lingkungan sekitar sekolah. Observasi di luar ruangan dilakukan untuk melihat interaksi siswa ADHD ketika bermain dengan temannya seperti saat pelajaran olahraga maupun saat kegiatan lainnya, serta mengamati sikap yang dilakukan siswa ADHD ketika selama berada di sekolah.

### C. Sumber Data Penelitian

Menurut Djamal (2015) mengungkapkan bahwa data adalah sebuah fakta berupa benda, peristiwa, tulisan atau angka yang sengaja dikumpulkan melalui observasi atau wawancara untuk keperluan penalaran atau penelitian tertentu. Data dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang memuat data pokok yang diambil dari sumber utama dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari kondisi anak berkebutuhan khusus di lapangan melalui observasi maupun wawancara. Peneliti akan melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian.

Informan penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian karena subjek menjadi instrumen utamanya untuk memberikan informasi mengenai penelitian ini. Penentuan informan melalui *teknik purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dimana orang tersebut yang dianggap paling tahu segalanya tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Informan dalam penelitian ini adalah siswa *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD). Peneliti juga menggunakan *significant others* untuk memperkuat data. *Significant others* adalah orang yang memiliki kedekatan dengan informan penelitian. *Significant others* yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendamping khusus (GPK) dan teman sekelas.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung yang berupa arsip dan dokumentasi yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Data ini yang menjadi pelengkap dalam suatu penelitian. Data sekunder yang akan digunakan adalah foto, dan berkas asesmen psikologis siswa ADHD yang ada di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam melakukan penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Nasution, observasi digunakan untuk mengumpulkan data karena mempunyai manfaat bagi peneliti yaitu mampu memahami konteks data secara holistik, dan mampu merasakan situasi sosial yang sesungguhnya (Rukajat, 2018). Observasi dalam penelitian ini peneliti berfokus pada perilaku sosial siswa ADHD dan lingkungan di SM Al Firdaus. Observasi mengenai keterampilan sosial dilihat dari interaksi sosial anak ADHD terhadap lingkungan sekolah, seperti cara berkomunikasi dan kontak sosial teman dan gurunya. Selain itu observasi ini dilakukan untuk melihat pola sosial yang dimiliki oleh siswa

ADHD, seperti meniru, kerjasama, membagi, perilaku akrab, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam situasi yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pencatatan *checklist*. Teknik ini dipilih karena strategi yang sederhana dan memudahkan dalam proses observasi, dimana observer telah menentukan indikator perilaku yang akan diobservasi dari subjek dan hanya fokus pada kategori perilaku yang sudah ditentukan. Seperti halnya yang dikatakan Creswell (2014), observasi *checklist* adalah daftar item yang harus diperhatikan dalam pengamatan yang dapat membantu pengamat untuk fokus pada tindakan atau perilaku yang diinginkan dalam pengamatan saja.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi verbal antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam masalah yang diteliti (Rukajat, 2018). Untuk mendalami kajian yang dibahas peneliti, digunakan teknik wawancara sebagai alat bantu tambahan mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara dengan siswa ADHD, teman sebaya siswa ADHD, dan guru pendamping khusus di SM Al Firdaus. Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari subjek serta informan penelitian, yaitu berupa informasi yang berkaitan dengan keterampilan sosial siswa ADHD di SM Al Firdaus. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, karena lebih bebas sehingga

peneliti dapat mengembangkan pertanyaan diluar pedoman wawancara sesuai dengan situasi dan dapat menggali informasi lebih mendalam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di tempat penelitian maupun berada di luar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Peneliti mendapatkan data-data tersebut diantaranya berupa foto, berkas hasil asesmen psikologi serta profil individu siswa, hal tersebut berupaya untuk mendukung data penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah fase di mana data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya dianalisis secara sistematis dengan tujuan membuat data mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan. dengan orang lain. (Djamal, 2015). Menurut Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai, menyebabkan data menjadi jenuh. Tingkat kejenuhan data ditandai dengan jumlah data atau informasi yang tidak lagi diperoleh (Saleh, 2017) :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data yang mencakup penambahan data yang diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-

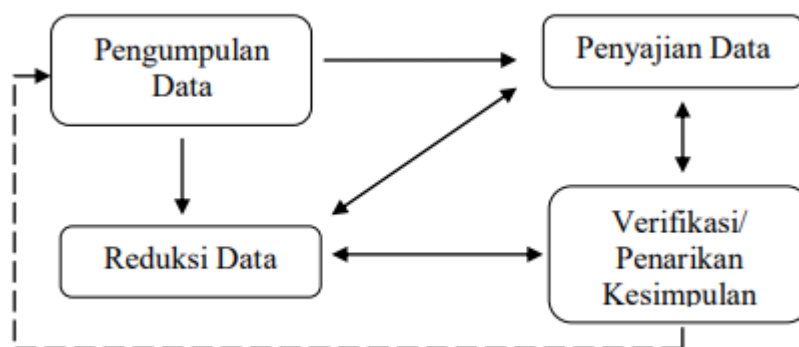
hal pokok, memfokuskan pada satu hal yang penting, mencari tema serta menghapus yang tidak diperlukan dalam penelitian. Peneliti membuat ringkasan data yang diperoleh selama penelitian berupa catatan atau uraian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menurunkan data dari observasi, wawancara, dan studi dokumen tentang keterampilan sosial remaja dengan ADHD di SM Al Firdaus.

## 2. Penyajian Data

Ketika data dikumpulkan dan disusun dalam kategori atau kelompok yang sesuai, ini disebut penyajian data. Data dapat dipresentasikan dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, grafik, atau tabel. Tujuan dari presentasi data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, presentasi data biasanya dilakukan dalam bentuk naratif teks, di mana peneliti memberikan penjelasan dan deskripsi tentang informasi yang mereka peroleh dari data sebelumnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian hasil penelitian diuraikan dalam kata-kata yang singkat, jelas, dan mudah dipahami. Selama proses ini, validitas, relevansi, dan konsistensi hasil penelitian dengan judul, tujuan, dan perumusan masalah penelitian dievaluasi berulang kali. Peneliti mulai membuat kesimpulan awal berdasarkan temuan dan wawancara selama proses reduksi data.



## F. Kredibilitas Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dianggap kredibel jika ada persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti. Kredibilitas data digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah valid dan dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Pengecekan data dari berbagai sumber pada berbagai waktu dan metode dikenal sebagai triangulasi (Sugiyono, 2017). Menurut Moloeng, triangulasi adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang berbeda dari data itu sendiri untuk membandingkannya dengan data itu sendiri (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber merupakan pengecekan kredibilitas data yang akan dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber yang telah didapat, sumber data yang dilakukan yaitu siswa ADHD, teman sebaya siswa ADHD dan guru pendamping khusus. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang



diperoleh dari setiap sumber atau informan penelitian sebagai bentuk perbandingan untuk mencari kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Sedangkan triangulasi teknik merupakan pengecekan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

### **G. Peran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai sumber utama pengumpulan dan analisis data. Mereka melakukan ini secara mandiri atau dengan bantuan orang lain, melakukan berbagai cara untuk mengumpulkan data, seperti melakukan wawancara langsung dengan subjek atau informan, melihat informasi yang mereka kumpulkan, menganalisis informasi tersebut, dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam kegiatan yang diamati. Menurut William dalam Given (2008) observasi non-partisipasi merupakan metode yang relatif tidak terlalu mengganggu (*unobtrusive*) komunitas yang diteliti karena observasi dilakukan namun tanpa interaksi langsung dengan partisipan. Ada beberapa alasan sebuah penelitian lebih tepat menggunakan observasi non-partisipasi. Salah satunya adalah keterbatasan akses peneliti terhadap kelompok tertentu sehingga tidak memungkinkan adanya kesempatan untuk melakukan observasi partisipan (Rachmawati, 2017).

Meskipun peneliti sebagai pengamat non-partisipan, peneliti juga tetap terlibat langsung dalam setting penelitian karena peserta (yang diteliti), peneliti, pembaca, dan hubungan yang mereka bangun semuanya berperan dalam penelitian kualitatif. Akibatnya, konteks sosial, sejarah, dan budaya penelitian mereka berdampak pada peneliti. Konsekuensinya, ketika melakukan penelitian, peneliti harus mampu membangun hubungan yang baik dengan obyek penelitian dan mampu menyajikan hasil penelitian sehingga dapat menjelaskan dengan baik alur pemikiran peneliti dalam membangun suatu pengetahuan (Chariri, 2009).

#### **H. Etika Penelitian**

Neuman, menyatakan bahwa etika penelitian melibatkan apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya, Neuman menjelaskan bahwa etika penelitian merupakan seperangkat prosedur moral dalam penelitian yang mengharuskan peneliti untuk menjaga keseimbangan antara dua nilai utama, yaitu keinginan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah dan hak-hak individu atau masyarakat yang menjadi subjek penelitian (Rianto, 2020). Menurut Milton (dalam Rianto, 2020) ada empat aspek utama yang perlu dipahami dan diketahui oleh seorang peneliti terkait dengan etika penelitian, yaitu :

1. *Respect for human dignity*, yaitu harkat martabat manusia di hormati dan baik sebagai informan, responden atau subjek yang diteliti.
2. *Respect for justice and inclusiveness*, keadilan dan inklusivitas dalam melakukan penelitian terhadap semua pihak yang terlibat.

3. *Balancing harms and benefits*, yaitu dampak baik manfaat maupun kerugian yang timbul harus dipertimbangkan secara matang.
4. *Respect for privacy and confidentiality*, yaitu kerahasiaan subjek penelitian harus dihormati dan dijaga privasinya

Peneliti bertanggung jawab atas keamanan data karena etika penelitian menekankan pentingnya menjaga identitas dan peran informan serta informasi yang mereka berikan. Dengan kata lain, informed consent adalah persetujuan tertulis antara peneliti dan informan tentang apakah identitas dan informasi akan diungkapkan atau disembunyikan. Dokumen persetujuan *informed* berisi penjelasan singkat tentang tujuan dan prosedur penelitian serta hak-hak partisipan. Tujuan dari persetujuan informed adalah untuk memastikan bahwa partisipan memahami penelitian secara menyeluruh dan memberikan persetujuan mereka tanpa tekanan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang sadar tentang keterlibatan mereka dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. *Setting* Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Tempat penelitian ini adalah Sekolah Menengah Al Firdaus. Sekolah ini terletak di Jl. Al Kautsar, Mendungan, Pabelan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, dan dipimpin oleh Ibu RM. Sekolah ini adalah salah satu sekolah menengah di daerah Sukoharjo yang menawarkan pendidikan inklusi. Sekolah Menengah Al Firdaus memiliki halaman yang luas yang biasa digunakan untuk kegiatan guru dan siswa. Secara fisik, bangunan memiliki fasilitas yang memadai. Penataan ruang Sekolah Menengah Al Firdaus menunjukkan hal ini. Fasilitas yang terdapat di SM Al Firdaus adalah antara lain ruang kelas, ruang terapi, ruang bimbingan konseling, ruang makan, ruang musik mushola, toilet, perpustakaan, UKS, lapangan dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan siswa.

Keadaan siswa SM Al Firdaus pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki 182 siswa dari total keseluruhan jumlah siswa, yang terdiri dari 141 siswa reguler dan 41 siswa inklusi atau siswa berkebutuhan khusus, dimana salah satunya adalah siswa dengan berkebutuhan khusus ADHD. SM Al Firdaus merupakan sekolah inklusi yang dimana sekolah ini memiliki siswa berkebutuhan khusus. Penerimaan siswa dan guru di SM Al Firdaus Sukoharjo terhadap penyandang ADHD dapat dikatakan baik, dilihat dari perilaku siswa yang tetap melakukan interaksi dengan dengan RMA dan MAR. Hal tersebut dapat diwujudkan

dalam bentuk kerjasama dalam pembelajaran ataupun kegiatan diluar pembelajaran.

## **2. Visi Misi Sekolah**

Sebagai salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang memberikan layanan pendidikan dalam keberagaman dan dapat mengakomodasi semua peserta didik sesuai dengan kebutuhannya serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensinya secara optimal yang bertumpu pada nilai-nilai keislaman dan juga kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. SM Al Firdaus memberikan sistem pendidikan yang spiritual islami namun juga berwawasan keilmuan empiris, SM Al Firdaus Sukoharjo memiliki visi dan misi yang hendak dicapai. SM Al Firdaus Sukoharjo memiliki visi yaitu “Terwujudnya lembaga pendidikan islam yang bermutu, inovatif dan adaptif terhadap tuntutan kemajuan berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah”. Untuk mewujudkan visi tersebut, adapun misi dari SM Al Firdaus yaitu :

1. Menyelenggarakan pendidikan islam yang bermutu, inovatif dan adaptif melalui jalur formal, non-formal dan informal.
2. Mengembangkan sumber daya insani yang kompetitif dan islami.  
Mengembangkan riset dan kajian untuk peningkatan mutu pendidikan.

## **3. Deskripsi Subjek Penelitian**

Pengumpulan data atau informasi mengenai keterampilan sosial remaja *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dan wawancara kepada siswa

berkebutuhan khusus dengan jenis ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) dengan jumlah dua orang yaitu :

*Pertama*, RMA adalah siswa yang duduk di kelas tujuh, jenis kelamin laki-laki berusia 13 tahun. RMA sering berjalan-jalan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung dan sering meninggalkan kelas, namun RMA dapat diatur ketika mood dalam keadaan baik. *Kedua*, MAR adalah siswa yang duduk dibangku kelas sebelas, jenis kelamin laki-laki berusia 16 tahun. Selain hiperaktif, MAR juga memiliki keterbatasan pada kemampuan akademik serta keterbatasan dalam kemampuan analisis. Alasan peneliti memilih siswa ADHD sebagai subjek penelitian yaitu karena siswa ADHD memiliki berbagai masalah yang timbul karena mereka memiliki gangguan pemusatan perhatian yang membuat mereka tidak bisa bertahan lama pada aktivitas yang dilakukan termasuk dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya

Peneliti juga melakukan wawancara kepada dua teman anak ADHD, dan dua Guru Pendamping Khusus (GPK). Informan dipilih berdasarkan pada kebutuhan penelitian, dimana informan tersebut dianggap mengetahui tentang objek penelitian dilihat dari intensitas pertemuannya dengan siswa ADHD dan mengetahui aktivitas sosial keseharian siswa ADHD selama berada di sekolah.

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2023 di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data terkait keterampilan sosial remaja ADHD di Sekolah

Menengah Al Firdaus Sukoharjo melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terkait keterampilan sosial ADHD. Siswa ADHD cenderung memiliki beberapa aspek keterampilan sosial yang rendah, berikut uraian keterampilan sosial remaja ADHD di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo.

#### **a. Kerjasama**

RMA merupakan siswa yang suka menyendiri sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan hal yang berkaitan dengan kerjasama. Kesulitan RMA dalam melaksanakan kegiatan dalam bentuk kerjasama dikarenakan rentang perhatiannya yang pendek dibandingkan siswa lainnya. Karena fokus yang mudah beralih dan juga kondisi *mood* atau suasana hati RMA yang kurang baik, RMA tidak memperhatikan hingga tuntas penjelasan guru, dan tidak menyelesaikan tugas bersama hingga akhir. Data tersebut didukung hasil wawancara dengan UK guru pendamping RMA.

*“Kesulitannya cuma di mood dia sih. Jadi kayak ini sesuai ngga sih sama yang dia mau, ini nyusahin ngga sih buat diri dia sendiri. Kalo masalah bisa atau ngga dia mengerjakan tugas dia bisa mbak, tapi belum mampu sampai selesai. Sama dia kan ADHD jadi untuk memusatkan perhatian sama fokus dia ke suatu kegiatan itu susah, ibaratnya kalo dia disuruh duduk itu bagi dia adalah sebuah hukuman atau kegiatan yang melelahkan mbak, jadi dia sering jalan terus.” (SO2, W1, B 52-61)*

Menurut teman sekelasnya RMA juga belum mampu untuk memberikan kontribusi dalam kegiatan kelompok serta hanya mau melakukan aktivitas pada kegiatan yang dia sukai saja.

*“Dia mau bantuin bu kalo kelompokan, apalagi kalo tugas desain dia bantuin banget, soalnya dia suka gambar. Kalo pelajaran yang lain tergantung dia sih bu, kadang cuma bantuin dikit banget terus pergi tidak bantuin sampai selesai.” (SO1, W1, B 18-22)*

Dari penjelasan diatas dapat dipahami RMA mau untuk mengikuti kegiatan berkelompok tetapi memiliki kontribusi yang kurang. Kesulitan dalam mempertahankan fokus dan mood yang membuat dia tidak mampu untuk berada dalam kelompok sampai waktunya selesai. RMA mau untuk mengikuti instruksi yang diberikan serta mau mengikuti kegiatan bersama dalam aktivitas yang hanya dia sukai seperti mata pelajaran design.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian di lapangan berlangsung terkait siswa ADHD dalam hal kerjasama terlihat bahwa RMA lebih kreatif, namun juga mengalami kesulitan mempertahankan perhatian dalam tugas. Kerjasama yang terlihat adalah ketika mendapat tugas kelompok dalam mata pelajaran design. RMA membantu temannya untuk membuat poster tentang menjaga lingkungan. Tanpa berpikir panjang RMA langsung memberikan ide-ide dalam konsep poster yang akan dibuat kepada teman kelompoknya. RMA juga menjelaskan warna yang harus dipake dalam konsep poster yang dibuat dan menjelaskan makna dari warna yang dipilihnya. RMA memang sangat menyukai hal-hal berkaitan dengan menggambar dan antusias mengikutinya, namun saat tugas kelompok belum selesai, RMA sudah meninggalkan kelompoknya karena dia merasa bosan dan merasa telah memberikan kontribusi dalam kelompok. Pada sesi wawancara dengan UK selaku guru pendamping RMA juga menyampaikan hal yang senada dengan hasil observasi diatas.

*“Kadang antusias kadang juga males mbak, balik lagi tergantung sama moodnya dia mbak. Untuk kontribusinya dia dalam berkelompok sih masih minim ya mbak. Tapi dia itu ada usaha untuk memberikan kontribusi ke kelompoknya. Kalo temen kelompoknya ngajak kayak yang ‘ayo fa belajar*



*bareng' dia pasti ikut karena dia merasa kaya dihargai sama temen-temennya. Tapi ketika didalam kelompok itu dia merasa tidak bisa dan tidak sesuai dengan apa yang dia mau dan dia udah bosan ya dia tidak mau mengerjakan karena ego nya dia masih tinggi.” (SO2, W1, B 38-49)*

RMA sendiri juga mengatakan hal yang serupa dengan apa yang disampaikan guru pendampingnya.

*“Keluar jalan-jalan aja bu aku udah capek sama bosan disitu, yang penting aku udah bantuin dikit.” (S1, W1, B 23-24)*

Sedangkan MAR menunjukkan sikap mampu melaksanakan dan mengikuti berbagai bentuk kegiatan kerjasama dengan baik seperti mendengarkan orang lain bercerita, menjaga kebersihan dan kerapian, mengikuti arahan dan instruksi, dan membantu pekerjaan orang. Namun dalam mengerjakan kerjasama tersebut MAR masih perlu untuk mendapatkan instruksi berulang terlebih dahulu.

*“Kalo disuruh bekerjasama dia mau-mau aja, dia juga akan berada dikelompoknya sampe tugas selesai namun harus ada instruksi berulang dan ada teguran dahulu.” (SO4, W1, B 36-42)*

Bentuk kerjasama lainnya yang teramati adalah ketika MAR bertanding basket bersama temannya saat pelajaran olahraga. MAR berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan timnya dalam mengatur strategi bermain basket dan terlihat MAR sangat antusias saat mengikuti pertandingan basket, karena basket adalah aktivitas favoritnya.

*“Biasanya sih main freefire kalo dikelas, kalo diluar kelas main basket sama sepak bola, soalnya aku suka basket sama sepak bola kalo kegiatan yang lain nggak.” (S2, W1, B 25-28)*

Meskipun mampu untuk melaksanakan kegiatan kerjasama dengan baik, MAR juga memiliki hambatan dalam proses melaksanakan kegiatan

kerjasama tersebut. Hambatan yang dialami MAR dalam melakukan kerjasama adalah keterbatasan kemampuan akademik yang dimiliki MAR, sehingga kontribusi MAR dalam kegiatan kerjasama seperti tugas kerja kelompok tidak begitu banyak. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan AS sebagai teman sekelasnya yang pernah berkelompok dengan MAR.

*“Dia mau mengikuti kalo disuruh kelompokan, tapi tidak terlalu bantuin hanya memberikan sedikit atau bahkan tidak berkontribusi sama sekali, tapi kita memahami dan memaklumi kondisinya.” (SO3, W1, B 12-15)*

Dari indikator yang ada terdapat satu indikator perilaku yang belum dilakukan dengan baik dalam aspek kerjasama yakni dalam indikator mengerjakan tugas tepat waktu. Keterbatasan akademik yang dimiliki MAR membuat kemampuan analisis MAR juga belum matang, MAR masih perlu diberikan instruksi berulang dalam segala kegiatan yang dia lakukan di sekolah sehingga hal tersebut membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikannya.

*“Karena kemampuan akademiknya dia yang rendah dan IQ nya dia yang rendah juga, jadi untuk kemampuan analisisnya dia sangat masih kurang, jadi harus dikasih arahan secara detail dan dikasih instruksi berulang. Misal kaya tugas suruh cari di google kita juga harus memberi tahu misal yang harus ditulis yang mana, jadi dia kalo ada tugas harus spend waktu yang banyak, tidak bisa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, tapi kita dari sekolah kalo tugas gitu juga tidak memaksakan.” (SO4, W1, B 45-54)*

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua subjek berkenan untuk melakukan segala bentuk kegiatan kerjasama namun harus ada instruksi terlebih dahulu dan sesuai dengan suasana hatinya serta siswa ADHD masih kurang berperan dalam mengerjakan kegiatan kerja kelompok. Keterbatasan kemampuan analisis dan kemampuan mempertahankan fokus membuat siswa ADHD

kesulitan dalam menjalankan kegiatan bersama dan masih perlu adanya pendampingan dalam setiap kegiatan. Apabila kegiatan berkelompok siswa ADHD sangat antusias mengikuti pada kegiatan yang berhubungan dengan olahraga seperti bermain basket dan sepak bola dan juga pelajaran seni seperti design dan visual art.

#### **b. Asersi**

Berdasarkan data di lapangan keterampilan sosial pada aspek asersi diperoleh bahwa RMA memiliki sikap cuek sehingga dia enggan melontarkan pujian pada orang lain serta enggan untuk meminta bantuan ketika mengalami kesulitan. RMA juga cenderung kurang terlibat dalam interaksi karena RMA masih suka sendiri daripada bermain bersama teman-temannya, meskipun RMA memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan orang lain dalam berinteraksi. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi ketika jam istirahat berlangsung. Pada saat jam istirahat RMA terlihat melakukan obrolan dengan guru pendamping dan juga satpam sekolah. RMA sendiri juga mengatakan bahwa dia berani untuk memulai obrolan dengan siapapun.

*“Ya kalo aku mau ngobrol ya aku duluan bu. Siapa aja aku ajak ngobrol, sama pak satpam juga pernah.” (S1, W1, B 43-45)*

Data tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh UK guru pendamping RMA dalam sesi wawancara.

*“Kalo dia mau ngajak ngobrol dulu ya ngobrol, kalo mau tanya ya pasti tanya, dia bukan orang yang malu-malu atau takut gitu sih, dia berani mengajak berbicara duluan kok nggak harus nunggu orang lain dulu, dia berani memulai percakapan dengan siapapun.” (SO2, W1, B 64-69)*

Sama halnya dengan guru pendamping RMA, teman sekelas RMA juga mengungkapkan bahwa RMA adalah tipe orang yang berani untuk memulai percakapan dengan siapapun.

*“Kalo ngobrol ya ngobrol aja bu, kadang dia yang ngajak ngobrol duluan. Dia itu berani ngajak ngobrol siapapun bu, dia nggak pernah malu bu.” (SO1, W1, B 34-36)*

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa RMA adalah orang yang percaya diri dalam berinteraksi, dia berani untuk memulai percakapan dengan orang lain. Menurut pemaparan dari guru pendamping, RMA juga berkenan untuk mengikuti aktivitas di sekolah, dan sukarela membantu orang lain yang membutuhkan bantuan tergantung pada suasana hatinya.

*“Kalo dia bisa dia pasti bantuin, kalo di fase gerakan dia aktif, kayak misal dia gamau komunikasi sama siapa saja, kayak dia lagi jalan-jalan dan dia lagi tidak mau dimintai tolong ya dia tidak mau bantuin, dia tolak gitu aja. Tapi kalo dia pas lagi santai dan moodnya bagus dia mau aja dimintai tolong dan disuruh ikut kegiatan apapun di sekolah pasti mau” (SO2, W1, B 108-115)*

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa terdapat indikator yang belum dilakukan dengan baik yakni mengajak orang lain untuk ikut dalam suatu aktivitas. Dalam hal ini RMA belum mau untuk mengajak orang lain bergabung dalam suatu aktivitas yang dilakukannya. RMA cenderung kurang terlibat dalam interaksi bersama teman-temannya meskipun RMA memiliki rasa percaya diri yang tinggi, hal ini dikarenakan RMA sendiri lebih suka beraktivitas sendirian dibandingkan bersama teman-temannya sehingga membuat dia masih kesulitan untuk menjalin pertemanan. Pada waktu tertentu RMA tidak dapat merespon perilaku orang lain dengan baik. RMA terlihat

kurang memberikan respon, seperti memberikan pujian kepada teman sebaya ketika temannya melakukan hal yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan penyesuaian diri RMA di sekolah masih kesulitan untuk menjalin pertemanan dengan temannya karena masih suka menyendiri. RMA sendiri bukan tipe orang yang pemalu dan dia memiliki percaya diri yang baik, RMA berani untuk mengajak berbicara kepada siapapun bahkan orang yang tidak ia kenal. RMA memiliki sikap cuek sehingga masih enggan untuk mengungkapkan perasaannya, ketika mengalami kesulitan lebih memilih untuk melakukannya sendiri tanpa meminta bantuan, dan kurang dalam memberikan respon pada perilaku orang lain.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, siswa ADHD berinisial MAR memiliki keterampilan asersi yang kurang karena MAR memiliki kesulitan dalam mengungkapkan apa yang diinginkan dan merasa malu setiap berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Hasil wawancara dengan TR guru pendamping MAR mengaktakan bahwa :

*“Dia itu tipe yang malu-malu dan grogi, kalo mau ngomong dan dia takut. Karena dia takut buat mengungkapkan apa yang dia mau.” (S04, W1, B 66-68)*

Hal tersebut juga diungkapkan sendiri oleh MAR bahwa dia merasa malu untuk berkomunikasi dengan orang lain dan memilih lebih banyak berkomunikasi dengan TR selaku guru pendampingnya.

*“Aku malu soalnya. Aku pilih ngobrolnya sama bu TR aja, tapi sama teman-teman kadang juga ngobrol.” (S2, W1, B 34-36)*

Dari hasil observasi yang dilakukan terdapat dua indikator pada aspek asersi yang terpenuhi dari sembilan indikator yang ada yaitu ikut serta dalam beberapa aktivitas dan suka rela membantu. MAR mengikuti aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah seperti mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas sampai selesai ataupun aktivitas diluar kelas seperti bermain basket dan sepak bola ketika jam istirahat serta mengikuti kegiatan kerjabakti yang diadakan sekolah. Dalam hal memberikan bantuan pada orang lain, MAR berkenan memberikan bantuan selagi dia mampu untuk melakukannya.

Indikator yang belum dilakukan dengan baik diantaranya meminta bantuan ketika membutuhkan, memulai percakapan dan mengajak orang lain ikut dalam suatu aktivitas. Dalam proses menjalin relasi dengan orang lain, MAR masih memiliki hambatan dalam berinteraksi. MAR belum memiliki keberanian untuk mengajak komunikasi dengan temannya karena merasa malu dan grogi, sehingga interaksi dia dan kedekatan MAR dengan temannya masih kurang.

*“Interaksi dia dengan temen-temenya juga masih kurang karena dia grogi dan malu itu tadi mbak, tidak berani mengajak ngobrol duluan juga, apalagi sama orang baru, dia susah buat untuk diajak ngobrol mbak, tapi dia masih mau diajak ngobrol meskipun jawabnya singkat dan kalo ngobrol suka nunduk. Jadi, MAR sendiri juga masih kesulitan untuk menjalin pertemanan padahal dia sebenarnya mau untuk bergaul dengan teman-temannya.” (SO4, W1, B 76-84)*

Jadi dari pemaparan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa MAR masih mengalami kesulitan dalam menjalin interaksi dengan orang lain, karena merasa malu dan grogi ketika berbicara dengan orang lain, tidak berani untuk memulai percakapan dengan orang lain dan merasa tidak percaya diri dalam

berinteraksi sehingga dia mengalami kesulitan dalam menjalin pertemanan di sekolah, tetapi MAR memiliki intensitas berkomunikasi dengan guru pendampingnya karena merasa lebih nyaman dan dekat. MAR juga malu untuk mengungkapkan apa yang dia inginkan sehingga enggan untuk meminta bantuan kepada orang lain, namun dia mau untuk memberikan bantuan kepada orang lain.

### **c. Tanggungjawab**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terkait tanggungjawab siswa ADHD, diperoleh bahwa RMA akan melaksanakan tugas yang diberikan guru meskipun sambil mengeluh kepada guru saat di beri tugas dan cenderung lambat dan malas-malasan dalam mengerjakan tugas. RMA juga mengabaikan aturan yang diberikan guru di kelas seperti kesulitan dalam menunggu giliran suatu aktivitas. Hal tersebut didukung data hasil wawancara dengan teman sekelas RMA.

*“Kalo menunggu giliran dia belum mau bu, pas pelajaran disuruh maju nulis di papan antri satu-satu tapi dia langsung maju sendiri padahal belum ditunjuk bu guru.” (SO1, W1, B 68-71)*

RMA tidak hanya mengabaikan aturan yang diberikan guru namun juga mengabaikan aturan dari terapis, dia menolak untuk menyelesaikan atau melakukan aturan yang diberikan, dia membuat aturannya sendiri dan menginginkan melakukan sesuatu sesuai kemauannya sendiri. RMA mau untuk melakukan beberapa tanggungjawab tugasnya setelah mendapatkan teguran dari guru. Hasil observasi menunjukkan ketika RMA diminta untuk melaksanakan terapi dia terus menerus menolak dengan memberikan berbagai

alasan. Ketika dalam proses terapi berlangsung RMA tidak mau untuk mengikuti arahan dan aturan yang diberikan terapis, dan dia bersikeras hanya mau menggambar dan terus berteriak kepada terapis. Ketika terapis memberikan teguran dan menjelaskan konsekuensi yang akan didapat ketika tidak mau mengikuti arahan yang diberikan, RMA baru mau untuk melakukan proses terapi.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan UK guru pendamping RMA pada saat sesi wawancara.

*“Dia masih agak susah dibilangin sih, kadang dia mau kadang juga nggak, apalagi saat moodnya tidak bagus dia itu nolak kalo disuruh terapi, suruh ngerjain tugas dan lain-lain mbak, kalo udah kaya gitu dia tuh berontak dan pinginnya melakukan apa yang dia mau aja, kalo dipaksa marah.” (SO2, W1, B 136-142)*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa RMA belum mampu untuk menyelesaikan tanggungjawabnya dengan baik. RMA masih suka mengabaikan aturan yang diberikan guru maupun terapis, dia juga suka membuat aturannya sendiri dan melakukan semaunya sendiri. RMA tidak mau untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan dia akan memberikan reaksi marah dan berteriak ketika dipaksa, namun setelah diberi teguran dia mau melaksanakan tugas yang diberikan meskipun dalam pelaksanaannya dia cenderung lambat dan malas-malasan dalam mengerjakannya.

Keterampilan sosial pada aspek tanggungjawab pada MAR diperoleh bahwa terdapat indikator yang terpenuhi yaitu mengikuti arahan dan aturan, dan meminta ijin ketika akan pergi. MAR mau mengikuti arahan dan aturan



yang disampaikan guru selama dalam kondisi emosi yang stabil. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan TR dalam sesi wawancara.

*“MAR itu tipe orang yang penurut, selama emosi dia masih stabil dia orang yang penurut, dia mau mengikuti apa yang kita sampaikan, apa saja yang tidak boleh dia lakukan.” (SO4, W1, B 139-142)*

MAR juga melaksanakan tugas yang diberikan sesuai arahan guru meskipun cenderung lambat dalam proses mengerjakan.

*“Dia bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik, kalo suruh nulis ya nulis. Dia bisa menyelesaikan tugasnya walaupun salah tapi dia sudah berusaha buat untuk menyelesaikan tugasnya meskipun dia kalo mengerjakan tugas pasti lama banget karena kemampuannya dia yang terbatas.” (SO4, W1, B 117-124)*

Setiap akan pergi MAR juga selalu ijin kepada guru pendampingnya, hal tersebut menjadi aturan wajib yang harus MAR lakukan.

*“Iya wajib ijin, soalnya saya selalu ingetin dia kalo apa-apa harus ijin. Kalo nggak gitu kita nggak bisa untuk mengontrol dia.” (SO4, W1, B 145-147)*

MAR sendiri juga mengetahui konsekuensi yang akan diterima ketika tidak melakukan aturan tersebut.

*“Selalu ijin biar tidak dimarahin bu TR, kalo pergi tidak ijin nanti bu TR nyariin.” (S2, W1, B 65-66)*

Indikator lain yang belum dilakukan dengan baik yaitu menunggu giliran dalam suatu aktivitas, menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan melaporkan sesuatu dengan baik. Dalam hal ini MAR masih mengalami kesulitan dalam melakukannya. Dalam melaporkan sesuatu, MAR mengalami kesulitan penyampaian, karena merasa grogi setiap diajak berbicara sehingga dalam menyampaikan masih berbelit-belit dan keluar dari topik yang dibahas. MAR juga mengalami kesulitan dalam kegiatan yang mengharuskan

menunggu antrian atau giliran, dan harus mendapatkan teguran terlebih dahulu untuk mengikuti aturan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa MAR mampu untuk mengikuti aturan dan arahan yang diberikan guru, meminta ijin ketika ingin pergi, mau untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru pendamping namun memerlukan waktu yang cukup lama dalam pengerjaan tugas karena keterbatasan kemampuannya. MAR juga belum mampu untuk melaporkan sesuatu dengan tepat, dan suka meletakkan barang disembarang tempat.

#### **d. Empati**

Dari data yang diperoleh dilapangan RMA adalah tipe orang yang cuek dengan keadaan yang terjadi pada sekitarnya, dia belum mampu untuk memahami perasaan orang lain. Berdasarkan hasil observasi terlihat RMA tidak memberikan respon apapun ketika melihat temannya terjatuh saat bermain bola bersamanya.

*“Dia sebenarnya juga peduli sama orang lain, cuma dia takut salah dan males buat memberi pertolongan gitu, paling kalo posisinya dia bersama sedikit orang misal satu dua orang dia pasti bantu, kalo banyak orang pasti cuek karena dia mikirnya udah banyak orang pasti udah ada yang bantuin.” (S02, W1, B 164-171)*

Hal serupa juga disampaikan oleh RMA sendiri bahwa dia tidak memberikan pertolongan karena merasa sudah ada orang lain yang memberi pertolongan.

*“Iya nggak tahu bu. Biasanya kalo ada yang nangis ditolongin bu guru, aku ga perlu tolongin.” (S1, W1, B 84-85)*

RMA memang terlihat cuek terhadap masalah yang dihadapi orang lain, namun disisi lain RMA sebenarnya peduli namun malas untuk memberikan reaksi atau bantuan karena merasa sudah ada orang lain yang membantu. Dalam hasil observasi terdapat indikator perilaku yang dilakukan dengan baik oleh RMA yakni mendengarkan orang lain bercerita. RMA terlihat mendengarkan cerita dari guru pendampingnya yang berusaha untuk mengajaknya bercerita dan cerita dari temannya saat jam isitirahat, namun dalam hal ini RMA belum mampu untuk memberikan *feedback* dari cerita yang disampaikan melainkan dia justru beralih topik membicarakan sesuatu yang lain ketika cerita tersebut sudah membuatnya merasa bosan. Hal tersebut senada dengan dengan yang disampaikan guru pendamping RMA dalam sesi wawancara.

*“Dia mau mendengarkan masalah orang lain kok, saya juga kadang cerita ke dia soal masalah-masalah kecil yang saya alami dan dia juga mau mendengarkan itu dengan baik, tapi dia feedbacknya aja sih yang kurang, dia belum mampu memberikan feedback mbak. Dia juga sering cerita-cerita sama pak satpam juga mbak malahan tapi ya kadang kalo diajak cerita suka mengalihkan topik pembicaraan.” (SO2, W1, B 178-186)*

Keterampilan sosial aspek empati pada MAR memenuhi satu indikator dari enam indikator yang ada. Indikator yang terprnuhi adalah mendengarkan orang lain berbicara tentang masalahnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan MAR sering kali menjadi pendengar cerita dari teman sebangkunya maupun dari guru pendamping yang selalu mengajak bercerita, meskipun MAR pendengar yang baik dia belum mampu untuk memberikan *feedback* atas cerita yang disampaikan orang lain kepadanya karena keterbatasan

kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pemaparan hasil wawancara dengan TR sebagai guru pendamping MAR.

*“Kalo cuma dengerin sih pasti didengerin mbak, cuma kalo memberikan timbal balik atau disuruh merespon cerita yang kita sampaikan dia belum bisa untuk memberikan respon, dia belum bisa memahami masalah orang lain. Dia itu belum mampu untuk menangkap maksud orang lain, apalagi memahami perasaan orang lain, jadi ya dia lebih cuek aja dengan masalah yang dihadapi orang lain.” (SO4, W1, B 170-177)*

Sejalan dengan yang disampaikan TR, teman sekelas MAR juga mengatakan hal yang sama.

*“Sama dia cuma didengerin aja sih bu, dia juga nggak memberikan tanggapan harus gimana gitu, yang penting didengerin. Dia juga nggak pernah curhat gitu bu, tapi kalo dia habis liburan kemana gitu biasanya diceritain ke siapa-siapa.” (SO3, W1, B 85-89)*

Indikator lain yang tidak terpenuhi pada hasil observasi adalah memahami perasaan orang lain, meminta bantuan atas masalah yang dihadapi, merasa kasihan terhadap hal buruk yang menimpa orang lain. Hal tersebut dikarenakan MAR memiliki keterbatasan pada dirinya yakni keterbatasan proses analisis pada dirinya, dimana dia belum mampu untuk menganalisis masalah yang ada sehingga dia hanya bersikap cuek terhadap masalah yang terjadi pada sekitarnya dan masih enggan dalam memberikan bantuan, namun disuatu kondisi tertentu MAR berkenan untuk mengulurkan bantuan meskipun harus diberikan instruksi berulang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua subjek ADHD adalah tipe orang yang cuek terhadap masalah orang lain, mereka belum mampu untuk memahami perasaan orang lain, ketika temannya merasa kesulitan mereka belum mampu untuk memberikan respon apapun. Siswa ADHD mau untuk mendengarkan

masalah yang diceritakan orang lain namun mereka belum mampu untuk memberikan *feedback* pada cerita yang disampaikan.

#### **e. Kontrol Diri**

Kontrol diri pada remaja penyandang ADHD cenderung kurang baik. RMA memiliki emosi yang meledak ketika dalam keadaan mood yang tidak baik. Hasil observasi pada remaja ADHD di lapangan menunjukkan bahwa RMA belum mampu untuk mengontrol emosinya, dia mudah marah ketika pendapat dia berbeda dengan orang lain. Hal tersebut didukung hasil wawancara dengan guru pendamping khusus RMA.

*“.... Pendapat dia beda sama orang lain aja dia bisa marah, biasanya kalo udah kayak gitu pasti ada adu mulut, terus kalo menurut dia pendapatnya benar-benar tidak diterima dia langsung pergi.” (SO2, W1, B 217-221)*

*“....Dia itu kadang kalo sifat emosionalnya muncul, cara melampiaskannya ya seperti itu marah-marah, ngomong kasar, apalagi kalo dia lagi capek terus ngantuk dia gamau mengikuti instruksi yang diberikan entah itu dari terapis, guru maupun temennya pasti debat kaya gitu sampe teriak-teriak.” (SO2, W1, B 196-202)*

RMA juga tipe orang yang perfeksionis, ketika tugas salahkan dia memberikan respon marah. Hal tersebut ditunjukkan pada saat RMA diberi tugas oleh gurunya dan diminta mengerjakannya hingga selesai. Saat tugas tersebut dikumpulkan, guru memeberitahu terdapat bagian yang salah dan diminta untuk memperbaiki, namun RMA bereaksi marah dan melempar bukunya. Hal tersebut didukung data dari assessment psikologi RMA pada aspek perilaku dan kontrol emosi, dimana dalam hasil assessment disebutkan bahwa RMA memiliki sifat yang perfeksionis dalam tugas, marah jika salah sehingga memilih tidak melakukan karena takut salah.

RMA memang masih kurang dalam kontrol emosi sering marah ketika mendapat kritik, diminta melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan keinginannya dan dia belum mampu untuk merespon perilaku orang lain dengan tepat karena dia adalah tipe orang yang cuek sehingga belum mampu untuk membedakan bagaimana cara dia berkomunikasi dengan orang lain dan berbicara dengan nada tinggi kepada guru atau orang lain.

*“saat dia lagi tidak mau diajak komunikasi dia pasti ngomong pake nada tinggi. Kalo masalah sopan santun, dia belum punya sopan santun karena dia orang yang cuek aja gitu kesemua orang.” (SO2, W1, B 208-212)*

Ketika RMA dalam keadaan mood yang baik dia mau untuk melakukan arahan yang diberikan, dan ketika dia melakukan kesalahan dia mau menerima hukuman atau konsekuensi yang guru berikan. Hukuman yang diberikan guru juga dimaksudkan untuk dapat membantu kontrol perilaku RMA.

*“...dia biasanya tahu kalo dia salah makanya saya kasih hukuman, misal kayak dia numpahin es dan dia harus ngepel mau gamau dan harus dilakuin kalo dia tidak mau melakukan itu saya kasih konsekuensi lagi. Saya biasanya juga komunikasi ke orang tuanya buat jemput dia lama sebagai hukuman dia.” (SO2, W1, B 236-242)*

*“Saya selalu menegurnya, soalnya dia memang harus selalu diberi teguran biar tidak seenaknya sendiri terus, biar dia juga tahu sikap dia itu salah.” (SO2, W1, B 224-226)*

Keterampilan sosial pada aspek kontrol diri subjek MAR masih kurang. MAR memiliki emosi yang tidak bisa terkontrol ketika dalam keadaan mood yang tidak baik dan memberikan reaksi menyakiti orang lain seperti memukul dan mendorong. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh TR guru pendamping MAR dalam sesi wawancara.

*“Dia itu sebenarnya sabar mbak, cuma kalo dia udah kesel banget dan mood lagi tidak baik dia bisa emosi banget, kaya suasana kelas lagi*

*berisik gitu dia kadang marah. Sama biasanya dia kan usil ya, kalo diusilin balik dia marah padahal temannya cuma mau bercanda sama dia, pernah kemarin temennya ngambil botol minumnya sama dia langsung dipukul, di rumah dia juga sering mukul adiknya.” (SO4, W1, B 193-200)*

Sejalan dengan yang disampaikan TR, teman sekelas MAR juga menyampaikan hal yang serupa.

*“Kadang marah-marah bu, biasanya kalo ada yang berisik kalo nggak marah ya dia pergi.” (SO3, W1, B 98-99)*

*“Pukulin sama dorong bu. Waktu itu pernah aku dipukul pake botol bu.” (SO3, W1, B 102-103)*

MAR sendiri juga mengatakan hal yang serupa mengenai perilaku dia yang memukul dan mendorong orang lain ketika marah.

*“Ya karena digangguin. Dia ambil botol minumku terus tak dorong dan pukul.” (S2, W1, B 74-75)*

MAR juga belum mau untuk mengungkapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan dan harus diberi teguran keras serta perintah terlebih dahulu baru mau untuk melakukan. Setiap perbuatan salah yang dilakukan MAR, guru pendampingnya memberikan hukuman kepadanya dengan berkomunikasi dengan orang tuanya mengenai hukuman yang diberikan agar menjadi sebuah konsekuensi untuk MAR. Hal tersebut dilakukan untuk mengontrol setiap perilaku yang MAR lakukan.

*“Pasti mbak, dia kan sekarang antar jemput ya biasanya konsekuensi yang saya berikan adalah dia tidak akan dijemput dan tidak akan diantar pulang. Saya biasanya komunikasi dengan orangtuanya mengenai hukuman ini, ini juga sebuah kerjasama kita dengan orangtua untuk bisa membantu mengontrol perilaku anak.” (SO4, W1, B 228-234)*

Berdasarkan pemaparan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa ADHD masih belum mampu untuk mengontrol emosinya, mereka akan

memberikan reaksi marah ketika dia merasa dalam situasi yang membuatnya tidak nyaman dan ketika dia sedang diganggu, bahkan memberikan reaksi memukul dan mendorong ketika dia sangat marah dan merasa sangat terganggu. Memilih diam atau pergi ketika pendapatnya berbeda dengan orang lain, perfeksionis dalam tugas, dan belum mampu menerima kritik dengan baik serta berkenan menerima hukuman atas perbuatan yang diperbuat meskipun dengan perasaan kesal.

### **C. Pembahasan**

Keterampilan sosial adalah konsep yang kompleks selama masa remaja dan penilaian keterampilan sosial harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti nilai keterampilan dan siapa yang menilainya. Penilaian nilai dan tujuan suatu keterampilan dapat berbeda tergantung pada perspektif yang digunakan, seperti pengaruhnya terhadap fungsi kelompok dari sudut pandang orang dewasa, pengaruhnya terhadap status sosial remaja dari sudut pandang teman sebaya (Agustriyana & Nisa, 2017). Keterampilan sosial siswa dapat dilihat melalui cara mereka berinteraksi dengan orang lain, baik dalam perilaku maupun komunikasi. Keterampilan sosial ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka di masyarakat dan keluarga mereka.

Kerjasama adalah jenis interaksi sosial dimana orang bekerja sama dalam beberapa kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama dan saling membantu satu sama lain. Siswa ADHD pada akhirnya cenderung bekerja sama dengan baik. Saat bekerjasama dengan kelompok, siswa ADHD



membantu kelompok dengan memberikan ide, dan membuat peta konsep. Kedua subjek terlihat memberikan ide-ide kepada temannya dalam tugas menggambar. Mereka juga sangat antusias dalam kegiatan olahraga seperti basket dan sepak bola. Senada dengan Paternotte dan Buitelaar (2013) yang menyatakan bahwa siswa ADHD umumnya siswa yang spontan, energik, ramah, mudah iba, dan kreatif.

Hasil penelitian menunjukkan kedua subjek melaksanakan kerjasama dengan siswa non-ADHD pada beberapa kegiatan sekolah seperti kerjabakti, mengerjakan tugas kelompok dan memberikan bantuan sederhana pada orang lain. Subjek RMA mau untuk melakukan kegiatan kerjasama apabila sesuai dengan suasana hatinya, apabila suasana hatinya sedang baik RMA mau untuk memberikan bantuan pada pekerjaan orang lain. Sedangkan Subjek MAR belum mandiri atau belum mampu inisiatif sendiri untuk melakukan kerjasama dengan temannya. Melalui arahan dan instruksi dari guru pendamping, MAR mampu melaksanakan kerjasama dengan orang lain meskipun harus diberikan instruksi berulang terlebih dahulu. Bentuk kerjasama yang dilakukan masih sebatas aktivitas sederhana seperti guru pendamping meminta tolong MAR untuk mengambilkan kursi untuk gurunya, mengambil snack untuk temannya, dan meminta izin ketika meminjam barang. Seefeldt (dalam Agusniatih dan Manoepa 2019) mengatakan bahwa seseorang yang mampu bekerjasama nantinya akan mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi serta saling memahami individu maupun kelompok.

Meskipun mampu bekerjasama dengan baik, terdapat perilaku siswa ADHD yang pada waktu tertentu kurang dapat diterima oleh orang lain. Siswa ADHD cenderung tidak dapat berkonsentrasi lama terhadap sesuatu, sehingga dalam kegiatan akademiknya mereka belum mampu untuk mengerjakan tugas tepat waktu. Mirnawati dan Amka (2019) mengatakan siswa dengan ADHD biasanya memiliki keterampilan manajemen diri yang kurang berkembang yang memengaruhi kemampuan mereka untuk merencanakan dan melaksanakan tugas sampai selesai. Hal tersebut membuat siswa ADHD mengalami hambatan dalam mengingat persyaratan dan kerangka waktu untuk menyerahkan tugas. Keterampilan sosial siswa ADHD pada aspek kerjasama sudah dilaksanakan dengan baik ditandai dengan kedua subjek mampu melaksanakan segala bentuk kegiatan kerjasama dengan orang lain di lingkungan sekolahnya. Namun, masih memiliki keterbatasan dalam kegiatan berkelompok, mereka belum mampu memberikan kontribusi banyak pada kelompok dan memiliki keterbatasan dalam mengerjakan tugas tepat waktu.

Aspek asersi merupakan kemampuan seseorang menjalin relasi dengan orang lain dinilai sebagai kemampuan berkomunikasi. Subjek RMA cenderung kurang terlibat interaksi dengan teman-temannya karena masih suka untuk menyendiri, namun pada waktu tertentu siswa ADHD dapat berinteraksi dengan orang lain dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku RMA yang berani untuk memulai pembicaraan dengan siapapun, terlebih lagi dengan guru pendampingnya. Sedangkan subjek MAR masih terlihat malu dan grogi ketika berkomunikasi

dengan orang lain sehingga interaksi dengan teman-temannya masih kurang, namun MAR memiliki intensitas berinteraksi dengan guru pendampingnya yang dianggapnya nyaman ketika berkomunikasi dengannya. Interaksi siswa dengan ADHD biasanya terjadi saat mereka merasa mampu melakukannya karena mereka kesulitan mempertahankan konsentrasi. Selain itu, guru pendamping mereka menekankan bahwa orang harus berperilaku dengan baik saat berinteraksi. Ini termasuk memberi salam, berperilaku ramah, berbicara dengan sopan kepada sesama, dan mengucapkan terima kasih ketika teman atau orang lain menawarkan bantuan. Koster (2010) menjelaskan bahwa siswa berkebutuhan khusus memiliki keterampilan sosial yang buruk, yang ditunjukkan dengan lebih banyak interaksi dengan guru dan kurang interaksi dengan teman sekelas.

Siswa ADHD juga terlihat kurang memberikan respon, seperti memberikan pujian kepada teman sebaya ketika teman sebaya melakukan hal yang baik. Selain itu siswa ADHD, belum mau untuk mengajak temannya untuk tergabung dalam aktivitas bersamanya. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Hinshaw (dalam Diahwati, Hariyono & Hanurawan 2016) bahwa banyak siswa yang mengalami ADHD mengalami kesulitan untuk bermain bersama teman sebayanya dan menjalin persahabatan karena perilaku agresif. Spence (dalam Rosita, 2020) juga mengatakan bahwa pada kasus anak dengan hambatan *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD), mereka cenderung mengalami tingkat penolakan teman sebaya yang lebih besar,

memiliki tingkat keterampilan sosial yang lebih rendah, dan memiliki gangguan kognisi sosial.

Tanggungjawab merupakan perilaku individu untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya. Tugas tersebut adalah tanggungjawab siswa terhadap dirinya dan lingkungan. Pada waktu tertentu siswa ADHD membutuhkan bantuan orang lain untuk mengingatkan tanggungjawab yang harus ia lakukan. Subjek RMA masih suka mengabaikan aturan yang diberikan guru maupun terapis, dia juga suka membuat aturannya sendiri dan melakukan semauanya sendiri. RMA tidak mau untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan memberikan reaksi marah dan berteriak ketika dipaksa, namun setelah diberi teguran dia mau melaksanakan tugas yang diberikan meskipun dalam pelaksanaannya cenderung lambat dan malas-malasan. Sonia (2023) mengatakan bahwa anak ADHD memiliki karakter *Disruptive Behaviour Disorders*, yaitu dimana anak memiliki kecenderungan melawan aturan yang berlaku dan melakukan pelanggaran secara verbal dan sikap terhadap norma sosial yang berlaku. Sedangkan subjek MAR berkenan untuk mengikuti aturan dan arahan yang diberikan guru namun harus ada pengulangan instruksi, meminta ijin ketika ingin pergi, mau untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru pendamping namun memerlukan waktu yang cukup lama dalam mengerjakan tugas karena mengalami kesulitan. Lerner (dalam Yusri, 2016) mengatakan anak-anak dengan ADHD mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian, melamun, tidak termotivasi, kesulitan mengikuti instruksi, dan sering menunda atau menanggguhkan tugas.

Empati merupakan kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan orang lain tanpa terlibat secara pribadi dalam perasaan mereka. Seseorang yang memiliki empati mampu memahami menghargai orang lain, memperhatikan pikiran dan perasaan orang lain pula. Keterampilan sosial pada perilaku empati remaja ADHD ditunjukkan pada aktivitas keseharian di sekolah. Subjek RMA menunjukkan sikap cuek dan kurang peduli pada situasi maupun masalah yang terjadi pada teman maupun lingkungan sekitarnya, karena dia belum mampu untuk memahami perasaan orang lain. Sedangkan subjek MAR menunjukkan sikap cuek dan kurang tanggap ketika temannya butuh bantuan ataupun mengalami kesulitan, mau mendengarkan ketika orang lain berbicara, namun belum mampu untuk memberikan *feedback* pada pokok cerita yang disampaikan. Jusyte, Gulewitsch, & Schonenberg (dalam Aini, 2022) mengatakan bahwa siswa ADHD memiliki kemampuan interaksi sosial dan hubungan pertemanan yang kurang baik serta kurang dapat membaca ekspresi emosional orang lain. Selain itu, siswa dengan ADHD cenderung kurang memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan situasi dari sudut pandang orang lain. Ormrod (dalam Diahwati, Hariyono & Hnurawan, 2016) mengatakan bahwa siswa dengan ADHD biasanya mengalami kesulitan untuk memahami perspektif orang lain atau memahami situasi sosial dengan benar.

Kontrol diri dapat diartikan kemampuan untuk mengatur, membimbing, mengelola dan mengarahkan setiap perilaku pada dampak yang positif, kontrol diri memungkinkan individu untuk menghambat dorongan tertentu untuk menghindari perilaku yang melanggar moral. Beberapa catatan observasi dan

catatan wawancara menunjukkan siswa ADHD belum mampu menahan emosi seperti marah, menangis bahkan mendorong atau memukul. Kedua subjek memiliki kontrol diri yang masih rendah, RMA masih belum mampu untuk mengontrol emosinya, dia marah ketika pendapatnya berbeda dengan orang lain, tantrum ketika keinginannya tidak terpenuhi dan juga RMA adalah orang yang perfeksionis dalam tugas, ketika tugasnya salah dia akan marah dan berteriak. Sama halnya dengan RMA, subjek MAR masih belum mampu untuk mengontrol emosinya, dia akan marah ketika merasa dalam situasi yang membuatnya tidak nyaman. MAR akan memberikan reaksi memukul dan mendorong ketika dia sangat marah dan merasa sangat terganggu. Memilih diam atau pergi ketika pendapatnya berbeda dengan orang lain. Perilaku yang terlihat pada kedua subjek karena masih kuatnya hiperaktif dan impulsifitas yang ada pada diri subjek. Buitelaar (2010) mengungkapkan bahwa anak dengan ADHD memiliki kekurangan pada sistem kontrol kerja yang merupakan kontrol rem yang pada dasarnya dapat mengatur perilaku mereka. Sonia (2023) juga menjelaskan bahwa seseorang dengan ADHD memiliki karakter antara lain : 1) *Excessive Oppositionality*, kurang memahami konsep sebab akibat dengan selalu menyalahkan orang lain dan merasa dirinya tidak bersalah, 2) *Disruptive Behaviour Disorders*, yaitu dimana anak memiliki kecenderungan melawan aturan yang berlaku dan melakukan pelanggaran secara verbal dan sikap terhadap norma sosial yang berlaku, 3) *Anxiety Ordepression*, terkadang anak merasa tidak memiliki eksistensi ditengah

lingkungannya, selalu ragu-ragu dan takut dalam bersosialisasi karena takut akan melakukan hal yang salah.

Keterampilan sosial memang diperlukan didalam diri seseorang, dengan memiliki keterampilan sosial yang optimal maka subjek akan mampu membantu dirinya maupun orang lain untuk terjun kedalam lingkungan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi pada baiknya keterampilan sosial yang dimiliki siswa ADHD adalah faktor lingkungan, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Samanci (dalam Agustriyana & Nisa, 2017) yang menjelaskan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus. Lingkungan yang memiliki kondisi yang positif akan mudah terjadi perubahan kearah positif. Dalam lingkungan sekolah siswa ADHD akan berinteraksi dengan teman-teman dan gurunya. Teman yang *supportive*, tenaga pendidik dan guru pendamping khusus yang memiliki tugas melakukan pendampingan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran, melakukan bentuk monitoring terhadap perkembangan anak, serta melakukan bentuk kerjasama dengan orangtua maupun pihak sekolah. DuPaul dan Stoner (2014) mengatakan guru pendamping khusus memiliki peran yang penting dalam membantu siswa berkebutuhan khusus untuk memahami norma sosial dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya keterampilan sosial kedua subjek adalah kondisi siswa itu sendiri, dimana kedua subjek sama-sama bergantung pada mood atau suasana hatinya. Suasana hati yang

baik mempengaruhi perilaku subjek di sekolah seperti mau untuk melakukan aktivitas-aktivitas di sekolah, mengerjakan tugas, membantu orang lain dan berinteraksi dengan orang lain. Sidhi (2006) Anak-anak dengan ADHD mengalami perubahan suasana hati dengan cepat dan tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol dan menilai tingkat kebahagiaan atau kesedihan mereka. Stimulus yang menggembirakan dapat membuat mereka sangat senang, tetapi stimulus yang tidak menyenangkan dapat membuat mereka marah. Hal-hal kecil sering membuat mereka marah. Selain itu, mereka lebih mungkin tidak dapat merasakan kebahagiaan. Ketika remaja, mereka mungkin kesulitan menemukan semangat atau kehilangan semangat dalam hidup mereka. Gresham (dalam Kearney, 2011) Faktor lain yang berkontribusi pada kurangnya keterampilan sosial pada remaja adalah kurangnya kesempatan bagi mereka untuk belajar dan menerapkan perilaku yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Selain itu, ada kurangnya contoh sosial yang menunjukkan perilaku yang sesuai.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran keterampilan sosial remaja *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) di Sekolah Menengah Al Firdaus adalah sebagai berikut. Keterampilan sosial remaja ADHD di SM Al Firdaus Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa dari lima aspek yang diamati terdapat aspek yang belum dilaksanakan dan terpenuhi dengan baik. Keterampilan sosial subjek belum dilakukan dengan optimal ditandai adanya hambatan pada aspek asersi, tanggungjawab, empati dan kontrol diri yang diwujudkan dengan perilaku siswa yang masih belum mampu mengendalikan emosi, memahami perasaan orang lain, memotong pembicaraan orang lain dan masih mengabaikan instruksi. Meskipun demikian, terdapat aspek yang terpenuhi dan berkembang optimal yaitu pada aspek kerjasama, yang diwujudkan dalam bentuk melaksanakan kegiatan berkelompok, dan dalam bentuk tolong menolong. Dalam tidak terpenuhinya keterampilan sosial anak dipengaruhi oleh kondisi anak dan kemampuan interaksi anak dengan masyarakat. Hal yang menjadi pengaruh terpenuhinya keterampilan sosial anak adalah lingkungan sosial, dalam hal ini yang dimaksud adalah lingkungan sekolah yakni yang terdapat teman dan guru pendamping yang melakukan monitoring terhadap perkembangan anak.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa permasalahan yang belum terselesaikan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Pendidik

Guru diharapkan dapat memiliki peran dalam terbentuknya interaksi yang baik antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal untuk membantu siswa berkebutuhan khusus memiliki dan mengembangkan keterampilan sosial yang baik di lingkungan sekolah.

### 2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu untuk meningkatkan suasana belajar yang kondusif dan mendukung bagi perkembangan keterampilan sosial setiap individu. Memberikan layanan psikososial untuk remaja dengan ADHD di sekolah untuk meningkatkan keterampilan sosial.

### 3. Bagi Orangtua

Orang tua diharapkan memberikan contoh terkait dengan keterampilan sosial yang dilakukan anak dan memberikan pendampingan serta dukungan untuk sang anak agar keterampilan sosial anak lebih optimal.

### 4. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk tidak mudah memberikan *judgement* yang buruk ataupun memberikan label negatif terhadap remaja ADHD, memberikan motivasi dan dukungan serta lingkungan yang baik dan kondusif untuk pengoptimalan keterampilan sosial remaja ADHD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Manopa, J. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini : Teori dan Metode Pengembangan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Agustriyana, N. A., & Nisa, A. T. (2017). Perbedaan Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Dan Tidak Berkebutuhan Khusus (Siswa Normal) Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman, Vol. 3, No. 1*, 12-16.
- Aini, Z. N. (2022). Pengembangan Panduan Intervensi Keterampilan Sosial Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Surakarta. *Doctoral dissertation, Sebelas Maret University*.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 146-150.
- Assosiation, A. P. (2013). *Highlights of Changeform fom DSM-IV TR to DSM-V TR*. United States: American Psychiatric.
- Astrella, N. B. (2018). ADHD Pada Anak Dengan Retradasasi Mental. *Jurnal Psikologi Vol. 5, No. 1*, 38-49.
- Baihaqi, & Sugiarmun. (2014). *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: Refika Aditama.
- Budiyarti, L., Agustini, N., & Rachmawati, I. N. (2022). Manfaat Intervensi Berbasis Digital Teraeutik Terhadap Peningkatan Atensi dan Perilaku Regulasi Diri Pada Anak ADHD. *Journal of Telenursing Vol. 4, No.1*, 117-127.
- Buitelaar, A. P. (2010). *ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. Jakarta: Kencana.
- Cahyasari, A. (2016). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Konsentrasi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). *Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*.

- Chariri, A. (2009). Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 31*.
- Diahwati, R., Hariyono, & Hanurawan, F. (2016). Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan Vol. 1, No. 8*, 1612-1620.
- Djamil. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- DuPaul, G. J., & Stoner, G. (2014). *ADHD in the schools : Assessment and intervention strategies*. Guilford Publications.
- Fitri, N. (2019). Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Berkebutuhan Khusus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu. *Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU*.
- Gresham, F. M., Elliott, S. N., Vance, M. J., & Cook, C. R. (2011). Comparability of the Social Skills Rating System to the Social Skills Improvement System: Content and Psychometric Comparisons Across Elementary and Secondary Age Levels. *School Psychology Quarterly Vol. 26, No. 1*, 27-44.
- Handayani, F., Hendriana, H., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan Reliabilitas Angket Keterampilan Sosial Anak Usia Dini . *Jurnal Fokus Vol. 4, No. 4*, 250-256.
- Hasanah, A. U. (2019). Stimulasi keterampilan sosial untuk anak usia dini. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan Vol. 9, No.1*, 1-14.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kearney, D. S. (2011). Investigating the relationship between challenging behavior, co-morbid psychopathology and social skills in adults with moderate to severe intellectual disabilities in Ireland. *Research in Developmental Disabilities*, 1556-1563.
- Kustawan, D. (2012). *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Kustawan, D. (2013). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.

- Mangunsong, F. M., & Wahyuni, C. (2018). Keterlibatan Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Psikologi Vol. 45, No. 3*, 167-180.
- Marlina. (2018). Aplikabilitas Metode Applied Behavior Analysis untuk Mengurangi Perilaku Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorders). . *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 16, No. 1*, 39-52.
- Mirnawati, & Amka. (2019). *Pendidikan Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mushfi, M. (2017). Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik Vol. 4, No. 2*, 211-227.
- Nurfadhillah, S. (2021). Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD) Pada Siswa Keas 3 Di SD Negeri Larangan 1. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 3, No. 3*, 453-462.
- Pamungkas, V. G., & Nesi. (2022). Brain Gym, NDT dan Play Therapy Pada Anak ADHD. *Indonesian Journal of Health Science Vol. 2, No. 2*, 28-32.
- Paternotte, A., & Buitelaar, J. (2013). *ADHD. Terjemahan oleh Julia Maria Van Tiel*. Jakarta: Kencana.
- Pieter, H. Z. (2011). *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Rachmawati, T. (2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Unpar press*, 1-29.
- Rahmania. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Keterampilan Sosial Anak pada Usia 5-6 Tahun. *Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rianto, P. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII.
- Rosita, T., Rakhmat, C., & Soendari, T. (2020). Peran Interaksi Orangtua Pada Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Yang Memiliki Hambatan ADHD. *Journal of Elementary Education Vol. 3, No. 3*, 83.

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sari, V. F., & Sukerti, N. W. (2020). PECS (Picture Exchange Communication System) Terhadap Interaksi Sosial Anak ADHD (Attention Deficit-Hyperactive Disorder). *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 6(1), 28-34. *Jurnal Pendidikan Khusus Vol. 6, No. 1, 28-34.*
- Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siahaan, E. M. (2015). Mengenal ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Dan Penangannya Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Vol. 1, No. 1, 22-32.*
- Sidhi. (2006). *Peranan Parent Support Group dalam Penanganan Anak GPPH*. Jakarta: Konferensi Nasional Neurodevelopmental.
- Sonia, P. D. (2023). Intervensi Dini Berbasis Sekolah Bagi Anak ADHD. *Jurnal Judikhu, Vol. 2, No. 2, 1-6.*
- Sopa, A. (2017). Model penanganan anak berkebutuhan khusus pada sekolah Inklusif di SDN 54 Kota Banda Aceh. *Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiel, J. M. (2018). *Anakku ADHD, Autisme atau Gifted*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Triyanto, D. R. (2017). Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 177-178.*

# LAMPIRAN

*Lampiran 1. Surat Pernyataan Persetujuan*

***INFORMED CONSENT***

Saya Rassa Dina Suci adalah mahasiswi Jurusan Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya akan melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi mengenai “Gambaran Keterampilan Sosial Remaja *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo”.

Saya memohon kepada Saudara untuk bersedia berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini. Proses pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Al-Firdaus pada waktu yang telah disepakati bersama. Saudara bebas untuk menerima atau menolak ikut serta dalam praktikum ini, dan apabila Saudara telah memutuskan untuk ikut, Saudara juga bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari praktikum dilaksanakan. Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah untuk kepentingan penelitian skripsi dan akan dijamin kerahasiaannya. Jika Saudara memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, Saudara dapat menghubungi saya, Rassa Dina Suci melalui *WhatsApp* 082223131897 ([rasa.dina.suci@gmail.com](mailto:rasa.dina.suci@gmail.com))

Surakarta, 5 Juni 2023



Rassa Dina Suci



## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan *informed consent* yang telah saya baca/dengar dan diskusikan, Saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama : RMA  
Usia : 13 tahun  
Alamat : Kalimantan Tengah

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian skripsi mengenai “Gambaran Keterampilan Sosial Remaja *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo”. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum. Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan.

Surakarta, 5 Juni 2023

Peneliti



(Rassa Dina Suci)

Informan



(RMA)

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan *informed consent* yang telah saya baca/dengar dan diskusikan, Saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama : MAR  
Usia : 17 tahun  
Alamat : Colomadu, Karanganyar

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian skripsi mengenai “Gambaran Keterampilan Sosial Remaja *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo”. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum. Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan.

Surakarta, 5 Juni 2023

Peneliti



(Rassa Dina Suci)

Informan



(MAR)

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan *informed consent* yang telah saya baca/dengar dan diskusikan, Saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama : UK  
Usia : 24 tahun  
Alamat : Sukoharjo

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian skripsi mengenai “Gambaran Keterampilan Sosial Remaja *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo”. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum. Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan.

Surakarta, 5 Juni 2023

Peneliti



(Rassa Dina Suci)

Informan



(UK)

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan *informed consent* yang telah saya baca/dengar dan diskusikan, Saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama : TR  
Usia : 28 tahun  
Alamat : Sukoharjo

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian skripsi mengenai “Gambaran Keterampilan Sosial Remaja *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo.” Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum. Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan.

Surakarta, 5 Juni 2023

Peneliti



(Rassa Dina Suci)

Informan



(TR)

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan *informed consent* yang telah saya baca/dengar dan diskusikan, Saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama : IZ  
Usia : 13 tahun  
Alamat : Surakarta

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian skripsi mengenai “Gambaran Keterampilan Sosial Remaja *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo”. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum. Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan.

Surakarta, 5 Juni 2023

Peneliti



(Rassa Dina Suci)

Informan



(IZ)

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan *informed consent* yang telah saya baca/dengar dan diskusikan, Saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama : AS  
Usia : 17 tahun  
Alamat : Surakarta

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian skripsi mengenai “Gambaran Keterampilan Sosial Remaja *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo.” Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum. Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan.

Surakarta, 5 Juni 2023

Peneliti



(Rassa Dina Suci)

Informan



(AS)

*Lampiran 2. Pedoman Observasi*

**PEDOMAN OBSERVASI**

- A. Judul : Gambaran Keterampilan Sosial Remaja *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo.
- B. Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana gambaran keterampilan sosial remaja *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo.
- C. Teknik Observasi : Observasi Non-Partisipatif
- D. Teknik Pencatatan : *Checklist*

Aspek	Indikator	Memenuhi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kerjasama	Mendengarkan orang lain berbicara			
	Meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain			
	Mengerjakan tugas tepat waktu.			
	Menjaga kebersihan dan kerapian			
	Mengikuti arahan dan instruksi.			
	Membantu pekerjaan orang lain.			
Asersi	Menjalin pertemanan dengan mudah.			
	Meminta bantuan ketika membutuhkan.			
	Percaya diri dalam interaksi.			
	Ikut serta dalam beberapa aktivitas.			
	Memberikan dan menerima pujian.			
	Memulai percakapan.			
	Mengajak orang lain untuk ikut dalam suatu aktivitas.			
	Suka rela dalam membantu.			
Mengungkapkan perasaan dengan				

	tepat.			
Tanggung Jawab	Mengatakan hal-hal yang baik.			
	Menunjukkan kepedulian terhadap teman.			
	Mengikuti arahan dan aturan.			
	Menunggu giliran dalam suatu aktivitas.			
	Meminta izin ketika akan pergi.			
	Melaporkan sesuatu dengan tepat.			
Empati	Memahami perasaan orang lain.			
	Meminta bantuan atas masalah yang dihadapi.			
	Merasa kasihan terhadap hal buruk yang menimpa orang lain.			
	Mendengarkan orang lain yang bercerita tentang masalahnya.			
	Memberitahu ketika seseorang melakukan hal baik.			
	Membicarakan suatu masalah atau pendapat dengan teman kelas			
Kontrol Diri	Mengabaikan godaan atau gangguan.			
	Menyatakan tidak setuju dengan tidak marah.			
	Menghindari hal-hal yang menyebabkan masalah.			
	Kompromi dengan pendapat orang lain.			
	Menerima hukuman dari orang dewasa.			
	Menerima kritikan tanpa marah.			
	Merespon dengan tepat terhadap perilaku orang lain.			
	Menolak sesuatu dengan sopan.			
Berbicara dengan nada yang tepat				



Lampiran 3. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

A. Topik Wawancara

“Gambaran Keterampilan Sosial Remaja *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo.”

B. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Hari, Tanggal :

C. Pertanyaan Untuk Informan

1. Siswa ADHD

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana saat kamu diminta untuk berada dalam kelompok belajar dengan temanmu?	
2	Kamu lebih senang belajar bersama teman atau sendiri? Mengapa?	
3	Bagaimana sikap kamu dalam mengungkapkan pendapat kepada orang lain?	
4	Bagaimana jika guru memintamu untuk belajar?	
5	Bagaimana jika guru memberimu hukuman?	
6	Apa yang kamu lakukan ketika melihat temanmu tidak diajak bermain oleh teman yang lain?	
7	Bagaimana sikap kamu ketika ada teman yang mengganggu?	
8	Bagaimana cara kamu berbaikan dengan teman kamu ketika bertengkar?	

## 2. Teman Siswa ADHD

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sikap temanmu ketika ada kegiatan berkelompok?	
2	Bagaimana perasaan kamu ketika berkelompok dengan teman kamu?	
3	Apa kesulitan dalam berinteraksi?	
4	Bagaimana cara kamu membantu kesulitan teman kamu?	
5	Apa yang teman kamu lakukan ketika ada yang berkelahi?	
6	Menurutmu teman kamu itu lebih senang bermain sendiri atau bermain bersama teman yang lain? mengapa?	
7	Apa yang dilakukan teman kamu ketika ada siswa lain yang diejek atau tidak diajak main?	
8	Apa yang dilakukan teman kamu ketika disuruh belajar oleh guru?	

## 3. Guru Pendamping Khusus (GPK)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sikap siswa menunjukkan kerjasama dengan temannya?	
2	Bagaimana kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan/tugas kelompok?	
3	Kesulitan apa saja yang dialami siswa ketika belajar kelompok?	
4	Bagaimana sikap siswa dalam mengungkapkan pendapatnya?	
5	Apakah siswa cenderung menghindari konfrontasi/perdebatan dengan teman sekelas atau guru?	
6	Bagaimana siswa mengungkapkan pendapat atau kebutuhan mereka dengan jelas dan tegas tanpa merendahkan orang lain?	
7	Bagaimana siswa dapat belajar untuk memahami bahwa memiliki hak untuk mengambil keputusan dan berbicara dengan cara yang sopan?	
8	Bagaimana siswa menunjukkan perilaku tanggungjawab terhadap dirinya?	

9	Bagaimana siswa dapat belajar untuk mengatur waktu dan memprioritaskan tugas mereka untuk menyelesaikan tanggungjawab mereka dengan efektif?	
10	Bagaimana sikap siswa dalam mengakui kesalahan mereka?	
11	Bagaimana sikap siswa menunjukkan perilaku peduli dengan orang lain?	
12	Bagaimana siswa ADHD biasanya bereaksi ketika temannya sedih/kesulitan?	
13	Bagaimana siswa ADHD dapat menunjukkan empati pada orang lain saat terjadi konflik/kesalahpahaman diantara teman?	
14	Apakah siswa biasanya mau untuk mendengarkan keluhan/masalah orang lain?	
15	Bagaimana sikap siswa dalam memahami perasaan orang lain yang memiliki kesulitan?	
16	Apakah siswa memiliki kesulitan dalam menunggu giliran atau menyelesaikan tugas sebelum memulai aktivitas yang diinginkan?	

Lampiran 4. Dokumentasi

Pusat Layanan Anak  
**puspa**

**LAPORAN ASSESMENT TERAPI TERPADU**

REKAM MEDIK  
PUSPA

**A. IDENTITAS PASIEN**

Nama : \_\_\_\_\_

Tempat/ Tanggal lahir : \_\_\_\_\_

Umur kronologis : 12 Tahun I

Nama Ayah / Ibu : \_\_\_\_\_

Alamat : \_\_\_\_\_

No Telp / Hp : \_\_\_\_\_

Tanggal Assessment : 30 Januari 2022 dan 31 Januari 2022

**B. HASIL ASSESMENT**

**1. Assessment Okupasi Terapi (OT)**

Berdasarkan pengamatan dan pemeriksaan An. Arfa dapat diperoleh data bahwa:

a. Aspek Perilaku dan Kontrol Emosi

Diawal pemeriksaan ananda terlihat kurang tenang, dan impulsif saat didalam ruangan. Beberapa kali Ananda enggan menyelesaikan tugas sesuai instruksi dari terapis, ananda terlihat menolak diberikan aturan memilih membuat peraturan sendiri sesuai keinginannya. Anak bukan tipe pemalu dengan lingkungan baru, anak terlihat agresif selama kegiatan berlangsung, sesekali ingin keluar beralasan bahwa anak bosan dan mengeluh kepala pusing akibat tugas yang diberikan kepada anak terlalu banyak. Stiming tersebut menjadi hal biasa dilakukan anak didalam ruangan dikarenakan anak cemas dengan kondisi sekelilingnya sehingga muncul respon kurang tenang sesekali ingin keluar ruangan. Ananda memiliki sifat perfeksionis dalam tugas, marah jika salah sehingga memilih tidak melakukan karena takut salah. Sehingga pada kontrol emosi dan pembentukan perlaku masih banyak yang perlu di optimalkan guna mempersiapkan diri terhadap lingkungan anak kelak.

Gambar 1 Laporan Assesment RMA

*Gambar 2 Aktivitas RMA dan MAR di Sekolah*



*RMA melakukan kerjasama dalam tugas kelompok mata pelajaran design*



*RMA sedang bercerita mengenai kegiatannya di rumah kepada gpk*



*MAR bermain basket bersama teman-temannya*



*MAR membantu mengambil snack untuk temannya*

## Lampiran 5. Verbatim

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

## SISWA ADHD

(S1, W1)

Nama Inisial : RMA Hari/Tanggal : Kamis, 8 Juni 2023  
 Usia : 13 Tahun Pukul : 09.00-09.30  
 Jenis Kelamin : Laki-laki Tempat : Ruang Kelas

Baris	Verbatim	Keterangan
1	<i>P : Haii fa, lagi ngapain?</i>	
	<i>I : Ini bu baca buku manusia purba, ambil dari perpus tadi.</i>	
	<i>P : Oh kamu lagi suka baca buku ya?</i>	
5	<i>I : Iya bu, suka.</i>	
	<i>P : Itu temen-temen lagi kumpul disana kamu ga ikut?</i>	
	<i>I : Nggak bu, pilih disini aja.</i>	
	<i>P : Kenapa kamu lebih suka disini sendiri?</i>	
10	<i>I : Gapapa bu, pingin sendiri aja.</i>	
	<i>P : Tapi kalo belajar gitu lebih suka kelompokan apa sendiri?</i>	
	<i>I : Kadang sendiri, kadang kelompokan.</i>	
	<i>P : Kalo kelompokan gitu biasanya kamu ngapain aja?</i>	
15	<i>I : Ya bantuin mengerjakan yang disuruh temen-temen bu.</i>	
	<i>P : Kemarin kan ada kelompokan tuh pas mapel desain ya, itu kamu dapat bagian ngapain?</i>	
20	<i>I : Gambar kaya air-air gitu tugas bikin poster.</i>	
	<i>P : Kemarin temen-temen kelompokmu masih mengerjakan, terus kamu pergi itu pergi kemana?</i>	
	<i>I : <u>Keluar jalan-jalan aja bu aku udah capek sama bosan disitu, yang penting aku udah bantuin dikit.</u></i>	Kerjasama
25	<i>P : Kamu kalo jalan-jalan jarang pakai sepatu kaki kamu nggak sakit? sepatu kamu dimana?</i>	
	<i>I : Nggak. Kalo sepatu tuh aku taro di lantai bawah, tak tinggal disana.</i>	
	<i>P : Kok nggak dibawa naik kenapa fa, di taruh di</i>	

30	<i>tempat sepatu kelas?</i> I : Nggak biarin aja disana.	
35	<i>P : Bagaimana sikap kamu kalo lagi butuh sesuatu atau butuh bantuan?</i> I : Aku bisa sendiri, kadang kalo kesusahan dibantuin Bu UK. <i>P : Sebaliknya, kalo ada yang minta bantuan ke kamu, bagaimana sikap kamu?</i> I : Kalo aku bisa ya tak bantuin bu, kalo nggak ya aku nggak mau.	Asersi
40	<i>P : Kalo lagi ngobrol sama temen-temen atau sama Bu UK, biasanya yang ngajak ngobrol duluan siapa fa?</i> I : <u>Ya kalo aku mau ngobrol ya aku duluan bu.</u> Siapa aja aku ajak ngobrol, sama pak satpam juga pernah.	
45	<i>P : Kamu biasanya kalo di sekolah bareng temen-temen pas kegiatan apa saja?</i> I : Pelajaran di kelas tapi kadang males kalo pelajaran bahasa inggris bu, terus sama main sepak bola di lapangan.	
50	<i>P : Oh main bola, biasanya yang ngajak main siapa fa?</i> I : Temen-temen, terus aku ikut main.	
55	<i>P : Kamu sendiri pernah mengajak teman-teman untuk main bersama?</i> I : Nggak bu, kalo mau main ya main aja.	
60	<i>P : Kamu kalo pinjam buku di perpustakaan biasanya kamu baca sampai selesai di sekolah atau bawa pulang?</i> I : Nggak dibawa aku tinggalin aja di kelas. <i>P : Disimpen di loker ya?</i> I : Aku taruh buku dimana aja sembarangan.	Tanggungjawab
65	<i>P : Bagaimana sikap kamu dalam mengikuti aturan dan arahan dari Bu UK?</i> I : <u>Tidak tahu lah, tergantung aturan yang disuruhnya apa dulu kalo aku nggak mau ya nggak dilakuin.</u>	
70	<i>P : Biasanya kalo mau pergi gitu kamu juga ijin atau tidak?</i> I : Iya izin bu. Kata Bu UK aku kalo mau pergi harus ijin. <i>P : Kalo kamu pergi nggak ijin itu bagaimana?</i> I : Iya biasanya dimarahi.	
75	<i>P : Kalo udah dimarahi sikap kamu bagaimana?</i> I : Iya udah nggak papa bu.	

80	<p><i>P : Oh iya kamu pernah cerita-cerita gitu nggak sih ke temenmu, ketika ada teman kamu yang curhat ke kamu, bagaimana reaksimu?</i></p> <p><i>I : Iya didengerin aja bu kalo ada yang cerita. Tidak tahu harus bagaimana, aku sih cuma dengerin aja.</i></p> <p><i>P : Bagaimana sikap kamu ketika ada teman kamu yang bersedih?</i></p>	Empati
85	<p><i>I : <u>Iya nggak tahu bu. Biasanya kalo ada yang nangis ditolongin bu guru, aku ga perlu tolongin.</u></i></p> <p><i>P : Kalo ada teman-teman kamu yang lagi berantem atau berselisih bagaimana sikap mu?</i></p> <p><i>I : Aku biarin aja bu, aku kan nggak ikut berantem, biasanya aku cuma ikut lihat aja bu.</i></p>	
90	<p><i>P : Kamu sendiri pernah berantem dengan teman-teman mu nggak?</i></p> <p><i>I : Pernah dulu, waktu itu berantem tapi cuma omongan doang bu, dia nggak mau dengerin aku.</i></p> <p><i>P : Kalo ada yang ganggu kamu, bagaimana sikap kamu?</i></p> <p><i>I : Ya kalo digangguin marah, apalagi kalo lagi asik tiduran terus disuruh-suruh, nggak mau aku.</i></p> <p><i>P : Oh iya abis ini kamu disuruh Bu UK ke ruang puspa kan ya?</i></p> <p><i>I : Nggak ah bu nggak mau.</i></p> <p><i>P : Loh kenapa emangnya?</i></p> <p><i>I : Nggak mau bu males aja pokoknya, pingin disini aja.</i></p> <p><i>P : Oke fa terimakasih ya sudah mau ngobrol.</i></p>	Kontrol Diri
105	<p><i>I : Iya bu sama-sama.</i></p>	



## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

### SISWA ADHD

(S2, W1)

Nama Inisial : MAR                      Hari/Tanggal : Kamis, 8 Juni 2023  
 Usia : 17 Tahun                      Pukul : 10.30-11.00  
 Jenis Kelamin : Laki-laki                      Tempat : Ruang Kelas

Keterangan : P = Pewawancara, I = Informan

Baris	Verbatim	Keterangan
1	<p><i>P : Hai mer, apa kabar?</i>  <i>I : Alhamdulillah baik bu.</i>  <i>P : Kamu lagi ngapain ini?</i>  <i>I : Itu tadi aku dikasih tugas, disuruh ngerjain tugas dari bu TR.</i></p>	
5	<p><i>P : Oh dikasih tugas ya, oh iya MAR kamu lebih suka belajar sendiri kayak gini atau belajar kelompok sama temen-temen?</i>  <i>I : Suka sendiri, tapi kalo belajar sama temen-temen juga suka.</i></p>	
10	<p><i>P : Kenapa kamu suka belajar sama temen-temen?</i>  <i>I : Gapapa biar cepet selesai aja.</i>  <i>P : Kalo kelompokan gitu ngerjain apa aja sih?</i>  <i>I : Tidak tahu bu, aku ikut temen-temen aja sama bu TR. Aku pilih ngerjain yang gampang-gampang aja.</i></p>	
15	<p><i>P : Kemarin ada bersih-bersih kan, kamu dapat tugas bersihin apa?</i>  <i>I : Itu suruh nyapu bareng temen-temen, tapi aku cuma bantuin dikit terus udah terus tak tinggal.</i></p>	Kerjasama
20	<p><i>P : Kalo main gitu lebih seneng sendiri atau sama temen-temen?</i>  <i>I : Main sama temen-temen lebih rame.</i>  <i>P : Biasanya kalo sama teman-teman main apa?</i></p>	
25	<p><i>I : <u>Biasanya sih main freefire kalo dikelas, kalo diluar kelas main basket sama sepak bola, soalnya aku suka basket sama sepak bola kalo kegiatan yang lain nggak.</u></i></p>	
30	<p><i>P : Kalo ada temenmu yang tidak diajak main, sikap kamu bagaimana?</i>  <i>I : Ya biarin aja, kalo mau ikut ya ayo ikut.</i>  <i>P : Kalo ada orang baru kamu berani mengajak</i></p>	

35	<p><i>berbicara atau tidak?</i></p> <p>I : Nggak bu, <u>aku malu soalnya. Aku pilih ngobrolnya sama bu TR aja, tapi sama teman-teman kadang juga ngobrol.</u></p> <p><i>P : Kalo ada yang meminta bantuan ke kamu, sikap kamu bagaimana?</i></p> <p>I : Ya tak tolongin, biasanya juga dimintai tolong bu TR ambil snack.</p> <p><i>P : Bagaimana sikap kamu ketika kamu butuh bantuan?</i></p> <p>I : Aku sendiri biasanya, kadang kalo mau minta tolong aku bilang Bu TR.</p> <p>45 <i>P : Kalo ngobrol sama temen-temen biasanya yang ngajak ngobrol duluan siapa?</i></p> <p>I : Temen-temen sih bu, mereka yang ngajak bicara aku duluan.</p>	Asersi
50	<p><i>P : Ketika kamu dikasih tugas Bu TR dan harus diselesaikan, sikap kamu bagaimana?</i></p> <p>I : Ya tak kerjain seperti yang Bu TR suruh.</p> <p><i>P : Ada kesulitan nggak ketika mengerjakan tugas?</i></p> <p>I : Kalo susah biasanya dibantuin Bu TR, dikasih tau juga yang bener bagaimana.</p> <p>55 <i>P : Selain bantuin mengarahkan tugas kamu, Bu TR bantuin apa aja?</i></p> <p>I : Banyak apa aja, barang aku juga kadang dibantuin.</p> <p><i>P : Bantuin ambil barang kamu? Kok diambilin Bu TR kenapa?</i></p> <p>I : Aku sering lupa kalo ada barang ketinggalan di sekolah, kemarin tas sama sandal aku yang di tas biru ketinggalan, aku lupa terus dibawain Bu TR.</p> <p><i>P : Kamu kalo mau pergi gitu ijin ke Bu TR ngga?</i></p> <p>65 I : <u>Selalu ijin biar tidak dimarahin bu TR, kalo pergi tidak ijin nanti bu TR nyariin.</u></p>	Tanggungjawab
70	<p><i>P : Bagaimna sikap kamu ketika kamu dimarahin sama bu guru?</i></p> <p>I : Diem aja.</p> <p><i>P : Bu TR biasanya marahin karena kamu ngapain?</i></p> <p>I : Nggak nurut apa yang dibilangin bu TR sama kalo pukulin orang.</p> <p><i>P : Kamu kenapa pukulin orang?</i></p> <p>I : <u>Ya karena digangguin. Dia ambil botol minumku terus tak dorong dan pukul.</u></p> <p>75 <i>P : Kamu sendiri pernah berantem tidak, selain karena digangguin teman?</i></p> <p>I : Nggak pernah, kalo nggak digangguin aku diem</p>	Kontrol Diri

80	<p>aja, tapi kalo digangguin ya aku marah terus jadi berantem sama temen.</p> <p><i>P : Bagaimana sikap kamu ketika kamu menerima kritik dari orang lain?</i></p> <p><i>I : Yaudah biasa aja bu, biarin aja kalo salah ya tinggal minta maaf.</i></p>	
85	<p><i>P : Bagaimana sikap kamu kalua ada teman kamu yang berantem?</i></p> <p><i>I : Diem aja biarin, tapi biasanya aku ikut ngelihat.</i></p> <p><i>P : Sikap kamu kalo melihat ada temenmu yang sedih atau lagi kesulitan bagaimana?</i></p> <p>90 <i>I : <u>Kalo ada yang nangis yaudah biasa aja bu.</u></i></p> <p><i>P : Kalo ada temen kamu yang curhat atau cerita ke kamu, bagaimana reaksi kamu?</i></p> <p><i>I : <u>Ya aku cuma dengerin aja bu kalo ada yang cerita.</u></i></p> <p>95 <i>P : Kalo kamu sendiri pernah curhat atau cerita sama teman-teman kamu tidak?</i></p> <p><i>I : Tidak pernah bu.</i></p>	Empati

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

**TEMAN SUBJEK RMA**

**(SO1, W1)**

Nama Inisial	: IZ	Hari/Tanggal	: Kamis, 8 Juni 2023
Usia	: 13 Tahun	Pukul	: 10.00-10.30
Jenis Kelamin	: Laki-laki	Tempat	: Ruang Kelas

Keterangan : P = Pewawancara, I = Informan

Baris	Verbatim	Keterangan
1	<i>P : Hai IZ apakabar?</i> <i>I : Alhamdulillah baik bu.</i> <i>P : Seperti yang sudah saya bilang kemarin ya IZ, saya minta waktunya sebentar buat ngobrol.</i>	
5	<i>I : Iya bu boleh.</i> <i>P : Baik langsung saya mulai ya. Untuk RMA sendiri kalo di sekolah itu lebih suka menyendiri atau kumpul bareng teman-teman?</i>	
10	<i>I : Dia lebih suka sendiri bu, tapi kalo main bareng-bareng juga pernah bu, apalagi pas main sepakbola dia pasti ikut bu.</i> <i>P : Apakah kamu pernah kerja kelompok bareng RMA?</i>	
15	<i>I : Pernah bu, waktu itu pas pelajaran apa ya lupa, pokoknya pernah.</i> <i>P : Bagaimana sikap RMA dalam kegiatan berkelompok?</i>	
20	<i>I : <u>Dia mau bantuin kalo kelompokan, apalagi kalo tugas desain dia bantuin banget, soalnya dia suka gambar. Kalo pelajaran yang lain tergantung dia sih bu, kadang cuma bantuin dikit terus pergi dan tidak mau bantuin sampai selesai.</u></i> <i>P : Apakah dalam kerja kelompok RMA mengalami kesulitan?</i>	Kerjasama
25	<i>I : Nggak sih bu, kalo dia nggak tahu dia biasanya tanya, terus kita kasih tahu dia mau nurut sih, kayak kita kasih tahu “kamu kerjain yang ini ya” dia mau nurut bu, tapi kalo lagi males atau udah bosan dia bantuin dikit terus pergi, kadang kalo</i>	

30	<p>udah kayak gitu dia ditegur sama Bu UK terus dia baru nurut.</p>	
<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p>	<p><i>P : Kalo ngobrol, RMA yang ngajak ngobrol duluan atau temen-temenya duluan?</i></p> <p><i>I : <u>Kalo ngobrol ya ngobrol aja, kadang dia yang ngajak ngobrol duluan. Dia itu berani ngajak ngobrol siapapun bu, dia nggak pernah malu bu.</u></i></p> <p><i>P : Kalo butuh bantuan atau RMA lagi kesulitan gitu bagaimana?</i></p> <p><i>I : Kalo dia bisa sendiri ya dilakuin sendiri sih.</i></p> <p><i>P : Bagaimana sikap RMA ketika ada yang meminta bantuan dia?</i></p> <p><i>I : Ditolongin kok bu sama dia, kalo dia lagi mau bantuin.</i></p> <p><i>P : Bagaimana sikap dia ketika dia membutuhkan bantuan atau meminta tolong sesuatu?</i></p> <p><i>I : Dia jarang minta tolong ke kita sih bu, dia melakukan apapun sendiri, kalo emang lagi mau minta tolong biasanya ke Bu UK.</i></p> <p><i>P : Apakah RMA juga mengikuti kegiatan yang ada di sekolah?</i></p> <p><i>I : Nggak semua sih bu, biasanya kan kita ada briefing pagi sebelum pelajaran, dia jarang ikut soalnya kadang berangkatnya siang. Tapi kalo olahraga gitu pasti ikut.</i></p> <p><i>P : Apakah RMA pernah mengajak orang lain untuk ikut dalam kegiatan, misal kerjabakti, bermain atau kegiatan yang lainnya?</i></p> <p><i>I : Nggak sih bu, biasanya kita yang ngajak.</i></p> <p><i>P : Bagaimana sikap RMA ketika dia memberi pujian dan menerima pujian dari orang lain?</i></p> <p><i>I : Dia biasa aja sih bu kalo kayak gitu, soalnya dia cuek banget.</i></p>	<p>Asersi</p>
<p>65</p> <p>70</p> <p>75</p>	<p><i>P : RMA kalo pergi-pergi gitu dia suka ijin atau tidak?</i></p> <p><i>I : Ijin bu, biasanya ngomong ke Bu UK</i></p> <p><i>P : Ketika disuruh menunggu giliran atau antri gitu, sikap dia bagaimana?</i></p> <p><i>I : <u>Kalo menunggu giliran dia belum mau bu, pas pelajaran disuruh maju nulis di papan antri satu-satu tapi dia langsung maju sendiri padahal belum ditunjuk bu guru.</u></i></p> <p><i>P : Bagaimana sikap RMA dalam menjaga kebersihan dan kerapian barangnya?</i></p> <p><i>I : Dia belum mau sih bu, kadang aja buang sampah sembarangan terus sepatu sama tas dia</i></p>	<p>Tanggungjawab</p>

80	<p>kadang juga nggak tahu ditaruh dimana, sampe dimarahi Bu UK baru nurut.</p> <p><i>P : Bagaimana sikap RMA terhadap aturan-aturan yang diberikan guru?</i></p> <p>I : Dia kadang mau mengikuti kadang juga tidak mau bu, kalo lagi tidak mau dia pasti marah-marah, kalo udah dapat teguran dari guru biasanya dia mau untuk melaksanakan peraturan yang disuruh guru bu.</p>	
85	<p><i>P : Bagaimana sikap RMA ketika ada temennya yang sedih?</i></p> <p>I : Dia biasa aja sih bu, dia orangnya cuek bu.</p> <p><i>P : Bagaimana sikap RMA ketika ada yang cerita atau curhat ke RMA?</i></p>	Empati
90	<p>I : Kalo ada yang cerita dia mau dengerin bu. Dia kadang juga suka cerita ke kita kalo ngajak ngobrol.</p> <p><i>P : Bagaimana sikap RMA ketika ada temen yang berantem?</i></p>	
95	<p>I : Dia cuek sih bu, sama dia cuma dilihatin aja.</p> <p><i>P : Bagaimana sikap RMA ketika ada yang ganggu dia?</i></p> <p>I : Kalo dia lagi nggak mau diganggu dia pasti marah bu.</p> <p><i>P : Disaat apa biasanya RMA marah, selain diganggu?</i></p> <p>I : Kadang kalo disuruh ngerjain tugas nggak mau dia marah, disuruh terapi nggak mau juga marah.</p> <p><i>P : Apakah RMA pernah dihukum oleh guru?</i></p> <p>105 I : Biasanya dihukum sama Bu UK sih bu.</p> <p><i>P : Bagaimana sikap dia ketika diberi hukuman?</i></p> <p>I : Ya diterima bu, hukumannya juga harus dilakuin, kalo dimarahin dia cuman diam aja sih.</p> <p><i>P : Apakah RMA pernah bertengkar dengan teman-temannya?</i></p> <p>110 I : Pernah bu, tapi bukan yang berantem tonjok-tonjokkan gitu, kaya debat omongan gitu bu, pas dia omong apa gitu terus dikasih tau temennya dia tidak terima, kayak beda pendapat gitu bu terus dia marah.</p> <p>115 <i>P : Baik terimakasih ya atas waktunya.</i></p> <p>I : Iya bu sama-sama.</p>	Kontrol Diri

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**  
**GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK) RMA**  
**(SO2, W1)**

Nama Inisial : UK                                      Hari/Tanggal : Jumat, 9 Juni 2023  
 Usia : 24 Tahun                                      Pukul : 09.00-10.00  
 Jenis Kelamin : Perempuan                      Tempat : Ruang Kelas

Keterangan : P = Peneliti, I = Informan

Baris	Verbatim	Temuan
1	<i>P : Assalamu 'alaikum bu, apa kabar?</i>	
	<i>I : Alhamdulillah baik mbak, gimana mbak jadi mau wawancara sekarang?</i>	
5	<i>P : Iya jadi bu, sebelumnya terimakasih bu sudah mau meluangkan waktu buat saya.</i>	
	<i>I : Iya mbak sama-sama.</i>	
	<i>P : RMA kemana bu kok belum kelihatan?</i>	
10	<i>I : Tadi ikut bersih-bersih sama temen-temennya terus pergi, kaya biasalah mbak dia pasti jalan-jalan terus gabisa diam, atau nggak paling dia tidur di perpustakaan.</i>	
	<i>P : Masih sering ke perpustakaan ya bu RMA?</i>	
15	<i>I : Iya mbak, soalnya perpustakaan dia lebih seneng disana, kalo lagi gamau belajar dia pasti ke perpustakaan atau pergi kemanapun yang dia suka mbak, tergantung mood nya dia aja sih. Soalnya dia itu moody banget mbak setiap hari itu perilakunya dia pasti berubah-ubah kita gabisa nebak mood dia itu gimana, jadi saya juga harus memahami mood dia hari ini gimana, besok gimana, perlakuan saya ke dia juga harus ikutin mood dia mbak supaya dia tetap mau belajar dan menyelesaikan tugasnya.</i>	
20		
25	<i>P : Sekalian langsung saya mulai wawancara ya bu, kalo untuk RMA sendiri ketika disekolah dia lebih senang menyendiri atau main gabung sama temen-temen bu?</i>	
	<i>I : Tergantung kondisi sih mbak, tidak selalu dia menyendiri cuman dia emang masih suka sendiri</i>	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p>	<p>untuk saat ini, kayak jalan-jalan pasti sendiri kemana-mana sendiri, cuma kalo ada aktivitas bareng kaya main bola dia pasti ikut nimbrung sama temen-temennya mbak.</p> <p><i>P : Untuk masalah berkelompok bu, apakah RMA suka ketika ada kegiatan berkelompok dan bagaimana sikap dia dalam menunjukkan kerjasama dalam kelompoknya itu bu?</i></p> <p><i>I : <u>Kadang antusias kadang juga males, balik lagi tergantung sama moodnya dia. Untuk kontribusinya dia dalam berkelompok juga masih minim, tapi dia itu ada usaha untuk memberikan kontribusi ke kelompoknya. Kalo temen kelompoknya ngajak kayak yang 'ayo fa belajar bareng' dia pasti ikut karena dia merasa kaya dihargai sama temen-temennya. Tapi ketika didalam kelompok itu dia merasa tidak bisa dan tidak sesuai dengan apa yang dia mau dan dia udah bosan ya dia tidak mau mengerjakan karena ego nya dia masih tinggi.</u></i></p> <p><i>P : Kesulitan apa yang dialami RMA ketika berkelompok, selain moodnya dia bu?</i></p> <p><i>I : Kesulitannya cuma di mood dia sih. Jadi kayak ini sesuai ngga sih sama yang dia mau, ini nyusahin ngga sih buat diri dia sendiri. Kalo masalah bisa atau ngga dia mengerjakan tugas dia bisa mbak, tapi belum mampu sampai selesai. Sama dia kan ADHD jadi untuk memusatkan perhatian sama fokus dia ke suatu kegiatan itu susah, ibaratnya kalo dia disuruh duduk itu bagi dia adalah sebuah hukuman atau kegiatan yang melelahkan mbak, jadi dia sering jalan terus.</i></p>	<p>Kerjasama</p>
<p>65</p> <p>70</p> <p>75</p>	<p><i>P : Dalam berinteraksi atau mengajak berbicara dengan temannya bagaimana bu?</i></p> <p><i>I : <u>Kalo dia mau ngajak ngobrol dulu ya ngobrol, kalo mau tanya ya tanya, dia bukan orang yang malu-malu atau takut gitu sih, dia berani mengajak berbicara duluan kok nggak harus nunggu orang lain dulu, dia berani memulai percakapan dengan siapapun.</u></i></p> <p><i>P : Apakah RMA mampu untuk mengikuti semua kegiatan yang ada sekolah bu?</i></p> <p><i>I : Dia mau untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai, tapi ketika moodnya dia lagi tidak baik-baik saja dia tidak mau untuk mengikuti pelajaran yang tidak dia suka mbak, seperti bahasa inggris</i></p>	<p>Asersi</p>



80	<p>karena akhir-akhir ini dia sensitif banget dengan bahasa inggris. Kalo untuk kegiatan lainnya dia mau ikut beberapa kegiatan yang emang dia suka aja seperti main bola, yang penting tergantung mood aja sih mbak.</p>	
	<p><i>P : Kalo untuk mengajak main dulu atau mengajak pergi temennya gitu bagaimana bu?</i></p>	
85	<p>I : Kalo ngajak beraktivitas gitu nggak sih, lebih ke temen-temen regulernya yang sering ngajak duluan, kayak 'ayo fa ke kelas, ayo fa main sepak bola' gitu sih mbak. Temen-temen disini support banget sih, dan mereka tahu keadaan RMA seperti apa dan mereka paham itu jadi saling support juga sih. Tapi kalo masalah tugas kadang dia yang ngajak temennya duluan.</p>	
	<p><i>P : Untuk cara dia bersikap dalam mengungkapkan pendapatnya itu bagaimana bu?</i></p>	
95	<p>I : Dia masih suka menyela sih kalo ada orang ngomong. Kadang kalo pendapatnya dia tidak diterima marah. Dia itu pengen setiap pendapatnya itu diterima, tapi kalo temennya ngasih pemahaman dulu dia baru bisa menerima.</p>	
100	<p><i>P : Selanjutnya bu, bagaimana sikap dia ketika dia membutuhkan sesuatu entah itu butuh bantuan atau yang lainnya?</i></p>	
	<p>I : Kalo dia sih lebih suka apa-apa sendiri ya mbak, tapi kalo bener-bener gabisa dia itu baru ngomong minta bantuan.</p>	
105	<p><i>P : Sebaliknya bu, ketika dia dimintai tolong oleh orang lain itu bagaimana sikapnya bu? Ketika dia sedang tidak mau, apakah dia kesulitan untuk menolak permintaan itu?</i></p>	
110	<p>I : <u>Kalo dia bisa dia pasti bantuin, kalo di fase gerakan dia aktif, kayak misal dia gamau komunikasi sama siapa saja, kayak dia lagi jalan-jalan dan dia lagi tidak mau dimintai tolong ya dia tidak mau bantuin, dia tolak gitu aja. Tapi kalo dia pas lagi santai dan moodnya bagus dia mau aja dimintai tolong, dan disuruh ikut</u></p>	
115	<p><u>kegiatan apapun di sekolah pasti mau.</u></p>	
120	<p><i>P : Selanjutnya, bagaimana sikap RMA dalam menyelesaikan tugasnya bu?</i></p> <p>I : Beberapa tugas mampu dia selesaikan dengan baik, tapi ada beberapa tugas juga yang mungkin cuma dikerjakan semampunya aja, soalnya disekolah juga masalah tugas sekolah tidak</p>	

<p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p>	<p>memaksa anak untuk menyelesaikan itu.</p> <p><i>P : Kalo tanggungjawab tugas dia seperti masalah piket, tanggungjawab terhadap barang-barang yang dimiliki dan tugas-tugas lain diluar tugas pelajaran itu bagaimana bu?</i></p> <p>I : Dia kalo tanggung jawab terhadap barangnya masih kurang ya, dia sering ninggalin barangnya dimana-mana kaya sepatu entah ditaro dimana, tapi kalo ditegur suruh rapiin atau simpen dan rawat barangnya dia baru lakuin, tapi kalo nggak ditegur ya dia bisa menaruh seenaknya mbak. Ini masih jadi PR juga sih mbak.</p> <p><i>P : Bagaimana sikap RMA ketika diminta untuk mengikuti arahan dan aturan di sekolah?</i></p> <p>I : <u>Dia masih agak susah dibilangin sih, kadang dia mau kadang juga nggak, apalagi saat moodnya tidak bagus dia itu nolak kalo disuruh terapi, suruh ngerjain tugas dan lain-lain mbak, kalo udah kaya gitu dia tuh berontak dan pinginnya melakukan apa yang dia mau aja, kalo dipaksa marah.</u></p> <p><i>P : Apakah RMA selalu meminta izin ketika akan pergi bu?</i></p> <p>I : Izin sih soalnya dia saya kasih konsekuensi kalo pergi ga bilang.</p> <p><i>P : Apakah RMA juga memiliki kesulitan dalam menunggu giliran bu?</i></p> <p>I : Iya mbak kalo disuruh antri gitu juga dia suka menyela antrian mbak. Dia kan modelnya ngeyel gitu mbak kalo udah kaya gitu harus ditegur kalo dibiarin akan semakin ngeyel jadi emang harus dikasih tahu dengan tegas.</p> <p><i>P : RMA dalam melaporkan sesuatu, apakah dia mampu untuk melaporkannya dengan tepat dan jujur bu?</i></p> <p>I : Dia sebenarnya kalo ditanya atau laporan sesuatu biasanya jujur, tapi kadang kalo dia lagi males biasanya dia bohong. Kayak misal dikasih tugas sepuluh soal dia bilang ke saya cuma dikasih lima soal, cuma kaya gitu sih mbak.</p>	<p>Tanggungjawab</p>
<p>165</p>	<p><i>P : Baik bu selanjutnya kalo masalah kepedulian RMA terhadap orang lain bagaimana bu?</i></p> <p>I : <u>Dia sebenarnya juga peduli sama orang lain, cuma dia takut salah dan males buat memberi pertolongan gitu, paling kalo posisinya dia bersama sedikit orang misal satu dua orang dia</u></p>	<p>Empati</p>

170  175  180  185	<p><u>pasti bantu, kalo banyak orang pasti cuek karena dia mikirnya udah banyak orang pasti udah ada yang bantuin. Misal kaya kemarin pas main bola temennya jatuh ya dia cuma lihatin aja.</u></p> <p><i>P : Bagaimana RMA menunjukkan empati ketika melihat perselisihan diantara teman-temannya?</i></p> <p>I : Kalo masalah itu dia bodoamat mbak, cuek aja gitu dengan masalah orang lain.</p> <p><i>P : Apakah RMA juga mau untuk mendengarkan keluhan kesah atau masalah orang lain bu?</i></p> <p>I : <u>Dia mau mendengarkan masalah orang lain kok, saya juga kadang cerita ke dia soal masalah-masalah kecil yang saya alami dan dia juga mau mendengarkan itu dengan baik, tapi dia feedbacknya aja sih yang kurang, dia belum mampu memberikan feedback mbak. Dia juga sering cerita-cerita sama pak satpam juga mbak malahan tapi ya kadang kalo diajak cerita suka mengalihkan topik pembicaraan.</u></p>	
190  195  200  205  210	<p><i>P : Selanjutnya bu, apakah RMA juga ketika komunikasi cenderung menginterupsi atau menyela teman atau orang lain berbicara bu?</i></p> <p>I : Iya dia suka motong pembicaraan orang. Dia juga sering ngomong kata kasar kalo udah sensitif banget dan pas tantrum mbak.</p> <p><i>P : RMA sendiri pernah berkelahi atau tidak bu dengan teman-temannya?</i></p> <p>I : Pernah sih, cuma ya kayak debat-debat omongan aja sih. <u>Dia itu kadang kalo sifat emosionalnya muncul, cara melampiaskannya ya seperti itu marah-marah, ngomong kasar, apalagi kalo dia lagi capek terus ngantuk dia gamau mengikuti instruksi yang diberikan entah itu dari terapis, guru maupun temennya pasti debat kaya gitu sampe teriak-teriak.</u></p> <p><i>P : Untuk cara dia berbicara dengan orang lain, apa dia bisa memahami untuk berbicara sopan kepada orang lain bu?</i></p> <p>I : RMA itu tipe yang nggak banyak omong sih mbak sebenarnya, cuma kalo diajak komunikasi dia harus dipegang dulu, <u>saat dia lagi tidak mau diajak komunikasi dia pasti ngomong pake nada tinggi. Kalo masalah sopan santun, dia belum punya sopan santun karena dia orang yang cuek aja gitu kesemua orang.</u></p> <p><i>P : Ketika RMA tidak setuju dengan sesuatu hal</i></p>	Kontrol Diri

215	<i>bagaimana sikap dia bu?</i>	
220	<p>I : Marah-marah, kayak dia nggak mau terapi lagi males-malesan tapi disuruh terapi dia pasti marah kadang teriak-teriak gitu. <u>Pendapat dia beda sama orang lain aja dia bisa marah, biasanya kalo udah kayak gitu pasti ada adu mulut, terus kalo menurut dia pendapatnya benar-benar tidak terima dia langsung pergi.</u></p> <p><i>P : Ketika RMA tidak mau untuk melakukan itu apakah ada teguran bu?</i></p>	
225	<p>I : <u>Saya selalu menegurnya, soalnya dia memang harus selalu diberi teguran biar tidak seenaknya sendiri terus, biar dia juga tahu sikap dia itu salah.</u></p> <p><i>P : Lalu bagaimana sikap dia dalam merespon teguran tersebut bu?</i></p>	
230	<p>I : Kalo moodnya dia lagi bagus atau mungkin dia lagi biasa-biasa aja dia terima aja, tapi kalo anxiety nya dia lagi tinggi lebih bersikap ke bodoamat aja sih.</p> <p><i>P : Ketika RMA melakukan kesalahan dan dia diberi hukuman atau konsekuensi sikap dia bagaimana bu?</i></p>	
235	<p>I : Dia terima aja sih dan <u>dia biasanya tahu kalo dia salah makanya saya kasih hukuman, misal kayak dia numpahin es dan dia harus ngepel mau gamau dan harus dilakuin kalo dia tidak mau melakukan itu saya kasih konsekuensi lagi. Saya biasanya juga komunikasi ke orang tuanya buat jemput dia lama sebagai hukuman dia.</u></p> <p><i>P : Baik bu saya rasa cukup untuk wawancara hari ini, saya mengucapkan terimakasih banyak bu karena sudah berkenan meluangkan waktunya.</i></p>	
240		
245	<p>I : Iya sama-sama, semoga bisa membantu ya.</p>	



30  35	<p><i>melakukan kerja kelompok atau kerjasama?</i></p> <p>I : Dia kadang tidak mau untuk berada dalam kelompok sampai selesai, dia pergi gitu aja. Biasanya kalo udah gitu ditegur sama Bu TR, dia juga belum mampu menyelesaikan tugas tepat waktu karena dia masih harus didampingi dan dikasih tahu pelan-pelan juga.</p>	
40  45  50  55	<p><i>P : Kalo ngobrol, MAR yang ngajak ngobrol duluan atau harus temen-temenya yang ngajak ngobrol duluan?</i></p> <p>I : Tergantung situasinya sih bu, kadang dia yang ngajak ngobrol dulu, tapi kadang dia malu-malu gitu kalo diajak ngobrol.</p> <p><i>P : Bagaimana sikap MAR ketika dia membutuhkan bantuan?</i></p> <p>I : <u>Dia jarang meminta bantuan ke kita sih bu, kalo butuh bantuan paling ngomongnya ke Bu TR guru pendampingnya.</u></p> <p><i>P : Bagaimana sikap MAR ketika ada yang meminta bantuan dia?</i></p> <p>I : Ditolongin tapi harus dikasih tahu beberapa kali dulu bu.</p> <p><i>P : Apakah MAR pernah mengajak orang lain untuk ikut dalam kegiatan, misal kerjabakti, bermain atau kegiatan yang lainnya?</i></p> <p>I : Paling ngajak main yang cowok-cowok buat main basket bu, dia mau nimbrung kalo cuma main basket.</p>	Asersi
60  65  70  75	<p><i>P : Bagaimana sikap MAR dalam mengikuti aturan-aturan yang ada di sekolah?</i></p> <p>I : Dia mau nurut dan mau mengikuti aturan yang ada tapi harus dibilangin gitu bu, kayak tidak boleh ini tidak boleh itu, dia mengerti dan paham bu.</p> <p><i>P : MAR kalo pergi-pergi gitu dia suka ijin atau tidak?</i></p> <p>I : <u>Kalo pas pelajaran mau keluar biasanya ijin, kalo lagi istirahat mau pergi kemana gitu paling ijin ke Bu TR.</u></p> <p><i>P : Bagaimana sikap MAR ketika diminta untuk menunggu giliran?</i></p> <p>I : Kalo disuruh menunggu ya dia nunggu, kalo disuruh maju ke depan ya dia maju, yang penting kalo ada nama dia disebut dan tertuju pada dia, pasti dia lakuin apa yang disuruh gitu.</p> <p><i>P : Bagaimana sikap MAR dalam menjaga kebersihan dan kerapian?</i></p>	Tanggungjawab

	<p>I : Kalo rapi sih dia rapi bu, tapi suka lupa sama barangnya sendiri, sering ketinggalan barangnya dia di sekolah.</p>	
80	<p><i>P : Bagaimana sikap MAR ketika ada temennya yang sedih?</i>  I : Dia biasa aja, cuma diem. MAR itu orangnya cuek bu.</p>	Empati
85	<p><i>P : Kalo ada yang cerita atau curhat ke MAR, bagaimana reaksi dia?</i>  I : <u>Sama dia cuma didengerin aja sih bu, dia juga nggak memberikan tanggapan harus gimana gitu, yang penting didengerin. Dia juga nggak pernah curhat gitu bu, tapi kalo dia habis liburan kemana gitu biasanya diceritain ke siapa-siapa.</u></p>	
90	<p><i>P : Bagaimana sikap MAR ketika ada temen yang berantem?</i>  I : Sama aja bu dia juga cuma diem dilihatan doang, nggak pernah memberikan reaksi apapun kecuali kalo disuruh baru dia gerak bu.</p>	
95	<p><i>P : Bagaimana sikap MAR ketika ada yang mengganggu dia atau dia berada dalam situasi yang tidak nyaman?</i>  I : <u>Kadang marah-marah bu, biasanya kalo ada yang berisik kalo nggak marah ya dia pergi.</u></p>	Kontrol Diri
100	<p><i>P : Kalo udah marah gitu biasanya apa yang dilakuin MAR?</i>  I : <u>Pukulin sama dorong bu. Waktu itu pernah aku dipukul pake botol bu.</u></p>	
105	<p><i>P : Apakah RMA pernah dihukum oleh guru?</i>  I : Pernah, biasanya dihukum sama Bu TR sih bu.  <i>P : Bagaimana sikap dia ketika diberi hukuman?</i>  I : Cuma diem aja sih, dia terima-terima aja kalo dihukum.</p>	
110	<p><i>P : Bagaimana sikap MAR ketika menerima kritikan dari orang lain?</i>  I : Dia biasa aja bu, nggak marah juga. Paling juga cuma iya iya gitu aja.  <i>P : Baik terimakasih ya atas waktunya.</i>  I : Iya bu sama-sama.</p>	

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**  
**GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK) MAR**  
**(SO4, W1)**

Nama Inisial : TR Hari/Tanggal : Jumat, 9 Juni 2023  
 Usia : 28 Tahun Pukul : 10.00-11.00  
 Jenis Kelamin : Perempuan Tempat : Ruang Kelas

Keterangan : P = Peneliti, I = Informan

Baris	Verbatim	Keterangan
1	<i>P : Assalamu'alaikum bu, apa kabar?</i>	
	<i>I : Alhamdulillah baik mbak.</i>	
5	<i>P : Sebelumnya terimakasih bu sudah berkenan meluangkan waktu untuk menjadi informan penelitian saya bu.</i>	
	<i>I : Iya mbak sama-sama, saya juga senang bisa membantu mbak.</i>	
	<i>P : Baik bu, kita langsung mulai nggih wawancaranya?</i>	
10	<i>I : Iya mbak silahkan</i>	
	<i>P : Baik bu, sebelumnya bagaimana kondisi MAR saat ini bu?</i>	
15	<i>I : Oh iya mbak, untuk kondisi MAR saat ini perilaku ADHD nya sudah berkurang sudah bisa terkontrol beda saat masih awal-awal masuk sekolah dulu. Dia setiap pelajaran pasti keluar tidak mau duduk, suka lari-lari dan kadang entah pergi kemana. Dia juga suka nendang-nendang barang lah, memecahin barang segala macam mbak. Kalo sekarang alhamdulillah perilakunya sudah bisa terkontrol. Dia itu juga sering lupa-lupa gitu tapi kalo jalan dia hafal mbak soalnya dia suka jalan-jalan, dan hal yang dia sukai pasti diinget terus mbak. Dia juga hafalannya bagus mbak dia tahfidz kalo hafalan surah-surah gitu dia cepet</i>	
20	<i>kalo pelajaran susah buat inget.</i>	
	<i>P : Kalo di sekolah MAR lebih suka menyendiri atau main bareng temen-temen bu?</i>	
25	<i>I : Dia suka main sih sama temen-temennya, dia tuh suka kalo disamain dengan temannya misal</i>	



<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p>	<p>pelajaran, tugas-tugas gitu dia pinginnya sama kaya punya temen regulernya sedangkan kemampuan dia kan kurang mbak.</p> <p><i>P : Untuk masalah tugas berkelompok atau kegiatan yang mengharuskan MAR bekerjasama dengan orang lain, sikap MAR bagaimana bu?</i></p> <p><i>I : <u>Kalo disuruh bekerjasama dia mau-mau aja, dia juga akan berada dikelompoknya sampe tugas selesai namun harus ada instruksi berulang dan ada teguran dahulu, kalo pelajaran dia masih perlu bantuan, kontribusi dia untuk melakukan kerjasama juga masih sangat kurang, soalnya kemampuan akademiknya dia yang rendah.</u></i></p> <p><i>P : Kesulitan apa yang RMA alami ketika melakukan kerjasama atau kerja kelompok?</i></p> <p><i>I : <u>Karena kemampuan akademiknya dia yang rendah dan IQ nya dia yang rendah juga, jadi untuk kemampuan analisisnya dia sangat masih kurang, jadi harus dikasih arahan secara detail dan dikasih instruksi berulang. Misal kaya tugas suruh cari di google kita juga harus memberi tahu misal yang harus ditulis yang mana, jadi dia kalo ada tugas harus spend waktu yang banyak, tidak bisa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, tapi kita dari sekolah kalo tugas gitu juga tidak memaksakan.</u></i></p> <p><i>P : Jadi dia lebih mengikuti arahan dan instruksi yang diberikan saja ya bu?</i></p> <p><i>I : Iya mbak itupun harus diulangi berkali-kali dan dia juga kalo belum paham pasti tanya lagi. Di kelas kalo guru menjelaskan gitu dia mau untuk mendengarkan, tapi tetap kita harus menjelaskan ulang apa yang disampaikan guru tadi, tugasnya apa kayak gitu mbak, pokoknya dia itu masih perlu pendampingan kalo belajar.</i></p>	<p>Kerjasama</p>
<p>65</p> <p>70</p> <p>75</p>	<p><i>P : <u>Bagaimana sikap MAR dalam mengungkapkan pendapatnya bu?</u></i></p> <p><i>I : <u>Dia itu tipe yang malu-malu dan grogi gitu sih mbak kalo mau ngomong dan dia takut. Karena dia takut buat mengungkapkan apa yang dia mau, dia tuh pernah kebelet buang air kecil tapi gaberani ijin jadi ya dia buang air kecil di celana. Keinginan dalam dirinya itu dia tidak bisa mengungkapkannya. Dia juga tidak bisa menatap lawan bicaranya kalo diajak ngobrol.</u></i></p> <p><i>P : <u>Kalo ngobrol gitu apakah MAR biasanya berani untuk memulai obrolan bu?</u></i></p>	<p>Asersi</p>

80	<p>I : <u>Interaksi dia dengan temen-temenya juga masih kurang karena dia grogi dan malu itu tadi mbak, tidak berani mengajak ngobrol duluan juga, apalagi sama orang baru, dia susah buat untuk diajak ngobrol mbak, tapi dia masih mau diajak ngobrol meskipun jawabnya singkat dan kalo ngobrol suka nunduk. Jadi, MAR sendiri juga masih kesulitan untuk menjalin pertemanan padahal dia sebenarnya mau untuk bergaul dengan teman-temannya.</u></p>	
85	<p>P : <i>Selanjutnya bu, ketika dia dimintai tolong sesorang sikap MAR bagaimana bu?</i></p>	
90	<p>I : Selama dia mampu buat bantu dia pasti bantu, tapi perlu ada pengulangan instruksi, biasanya dia juga sering bantuin mengambalikan snack buat temen-temannya juga. Kalo dia yang butuh bantuan dia justru masih malu buat minta bantuan jadi dia lebih milih melakukannya sendiri, kadang saya mesti tanya dulu kayak 'kenapa mer?' dia baru ngomong kalo butuh sesuatu.</p>	
95	<p>P : <i>Apakah MAR juga biasanya mengajak teman-temannya untuk melakukan kegiatan bersama?</i></p>	
100	<p>I : Nggak sih mbak, biasanya temen-temenya yang ngajak duluan. Dia emang tipe orang yang harus diajak atau disuruh dulu baru mau ikut, kecuali main basket ya lihat temenya main basket gitu dia pasti langsung ikut. Dia kegiatan-kegiatan di sekolah ikut terus tapi perlu dikasih tahu dan diajak dulu.</p>	
105	<p>P : <i>Untuk cara berbicara dengan orang lain, bagaimana sikap MAR berbicara kepada teman-temannya atau kepada yang lebih tua seperti guru?</i></p>	
110	<p>I : Dia paham sih dia berbicara dengan siapa dan dia harus berbicara seperti apa, kayak bicara ke guru harus bagaimana dia paham sih mbak, dia masih punya sopan santun, cuma dia itu usil kadang manggil pak guru dengan sebutan 'mas'. Ketika ditegur dia baru manggil dengan sebutan yang bener, dan itu sebenarnya cuma mau godain aja sih, kalo lagi berani ngobrol sama orang ya gitu usil orangnya.</p>	
115	<p>P : <i>Selanjutnya bu, untuk MAR sendiri apakah cenderung mampu menyelesaikan tugas yang diberikan bu?</i></p>	
120	<p>I : <u>Dia bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik, kalo suruh nulis ya nulis. Dia bisa menyelesaikan tugasnya walaupun salah tapi dia sudah berusaha buat untuk meyelesaikan tugasnya meskipun dia kalo mengerjakan tugas pasti lama banget karena</u></p>	Tanggungjawab

125	<p><u>kemampuannya dia yang terbatas. Kalo masalah belajar atau tugas gitu dia tahu kok untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan.</u></p> <p><i>P : Kalo untuk tanggungjawab diluar tugas-tugas sekolah seperti piket kelas dan lain-lain itu bagaimana bu?</i></p> <p><i>I : Kalo diluar tugas kayak tanggungjawab sama barang-barangnya dia masih kurang, karena dia lebih ke lupa sih mbak. Dia sering banget barangnya ditinggal di sekolah entah buku, handphone, botol minum atau apapun itu mbak, dia menaruhnya juga sembarangan, kalo ngga diingetin barangnya dia yaudah ditinggal gitu aja. Kalo piket kelas sih masih belum harus di suruh dulu kalo nggak ya nggak, itupun kalo dia lagi mau melakukan.</i></p> <p><i>P : Bagaimana sikap MAR dalam mengikuti aturan-aturan yang diberikan?</i></p> <p><i>I : <u>MAR itu tipe orang yang penurut, selama emosi dia masih stabil dia orang yang penurut, dia mau mengikuti apa yang kita sampaikan, apa saja yang tidak boleh dia lakukan.</u></i></p> <p><i>P : Apakah ketika MAR mau pergi dia selalu meminta ijin?</i></p> <p><i>I : <u>Iya wajib ijin, soalnya saya selalu ingetin dia kalo apa-apa harus ijin. Kalo nggak gitu kita nggak bisa untuk mengontrol dia.</u></i></p> <p><i>P : Bagaimana sikap MAR ketika melaporkan sesuatu?</i></p> <p><i>I : Dia kalo ditanya terus cara dia melaporkan sesuatu gitu cara menyampaikannya masih belibet dan bingung mbak, jadi kadang apa yang dilaporkan tidak sesuai dengan apa yang dilakukan, kayak missal ditanyanya apa dia jawabnya apa, jawabnya tidak sesuai dengan pertanyaan mbak.</i></p>	
160	<p><i>P : <u>Sikap MAR ketika melihat temennya kesulitan atau sedih itu bagaimana bu?</u></i></p> <p><i>I : Biasa aja cuma diem aja mbak, lebih ke cuek kalo masalah kayak gitu mbak. Tapi kadang laporan ‘bu tadi ada yang nangis’ udah gitu aja mbak.</i></p> <p><i>P : Bagaimana sikap MAR ketika melihat konflik diantara temannya bu?</i></p> <p><i>I : Dia diem aja sih, kecuali kalo saya suruh mbak. Misal ada temennya berantem dia cuma lihatin aja tapi ketika saya bilang ‘<i>mer pisahin</i>’ dia baru bereaksi buat misahin temennya yang berantem tadi, kalo ngga disuruh ya diem aja.</i></p>	

170	<p><i>P : Apakah MAR biasanya mau mendengarkan keluhan/masalah orang lain bu?</i></p> <p><i>I : <u>Kalo cuma dengerin sih pasti didengerin mbak, cuma kalo memberikan timbal balik atau disuruh merespon cerita yang kita sampaikan dia belum bisa untuk memberikan respon itu mbak dia tidak bisa memahami masalah orang lain. Dia itu belum mampu untuk menangkap maksud orang lain, apalagi memahami perasaan orang lain, jadi ya dia lebih cuek aja dengan masalah yang dihadapi orang lain.</u></i></p>	Empati
175	<p><i>P : Selanjutnya bu, apakah RMA juga ketika komunikasi cenderung menginterupsi atau menyela teman atau orang lain berbicara bu?</i></p> <p><i>I : Kalo pas pelajaran sih engga ya mbak, tapi kalo kayak saya lagi ngobrol sama guru lain terus dia pingin ngomong sesuatu dia pasti memotong pembicaraan kita dan dia ngomong terus, tapi ketika kita tegur dia baru berhenti ngomong terus kalo kita persilahkan ngomong dia baru mau ngomong lagi. Dia itu memang harus diberi instruksi, harus diingetin, harus ditegur baru dia nurut, kalo ngga gitu dia ga bakal bisa terkontrol mbak, harus dipegang.</i></p> <p><i>P : Bagaimana sikap MAR ketika ada yang gangguin atau ketika dia berada dalam suasana tidak nyaman?</i></p> <p><i>I : <u>Dia itu sebenarnya sabar mbak, cuma kalo dia udah kesel banget dan mood lagi tidak baik dia bisa emosi banget, kaya suasana kelas lagi berisik gitu dia kadang marah. Sama biasanya dia kan usil ya, kalo diusilin balik dia marah padahal temannya cuma mau bercanda sama dia, pernah kemarin temennya ngambil botol minumannya sama dia langsung dipukul. Dirumah pun dia juga sering mukul adiknya.</u></i></p> <p><i>P : Ketika MAR tidak setuju dengan sesuatu hal bagaimana sikap dia bu?</i></p> <p><i>I : Tergantung apa yang disuruh dan mood dia sih mbak, kalo dia lagi asik sendirian lagi pingin sendiri terus kita suruh apa gitu, dia pasti marah. Tapi kalo dia lagi santai biasa aja gitu kalo lagi tidak mau ya bilang tidak mau tapi dengan sopan.</i></p> <p><i>P : Kalo ada perbedaan pendapat dengan temannya ketika ada diskusi atau obrolan sesuatu sperti itu bagaimana bu?</i></p> <p><i>I : Pendapat dia beda dari orang lain kayak yaudah aja gitu mbak, dia tidak mau berdebat. Dia itu juga belum bisa melakukan kompromi dengan teman-</i></p>	Kontrol Diri

215	temannya jadi kalo pendapatnya beda dan tidak diterima yaudah pergi.	
	<i>P : Lalu bagaimana sika MAR ketika dia mendapatkan kritikan?</i>	
220	I : Dia terima-terima aja sih, kayak misal tugasnya ada yang kurang atau salah kita minta untuk memperbaiki, dia mau.	
	<i>P : Bagaimana sikap MAR dalam mengakui kesalahan yang dia perbuat bu?</i>	
225	I : Dia tahu kalo dia salah tapi dia tidak mau untuk meminta maaf, dia cuma diem aja kalo salah, kalo mau minta maaf pun harus disuruh dulu.	
	<i>P : Apakah ada konsekuensi atau hukuman yang ibu berikan kepada MAR ketika dia berbuat salah?</i>	
230	I : <u>Pasti mbak, dia kan sekarang antar jemput ya biasanya konsekuensi yang saya berikan adalah dia tidak akan dijemput dan tidak akan diantar pulang. Saya biasanya komunikasi dengan orangtuanya mengenai hukuman ini, ini juga sebuah kerjasama kita dengan orangtua untuk bisa membantu mengontrol perilaku anak.</u>	
235	<i>P : Baik bu saya rasa cukup untuk wawancaranya, terimakasih banyak sudah mau meluangkan waktu buat saya.</i>	
	I : Iya mbak sama-sama.	

*Lampiran 6. Hasil Observasi*

**HASIL LAPORAN OBSERVASI**  
**INFORMAN RMA**

Nama Inisial : RMA Tanggal : Senin, 5 Juni 2023  
 Usia : 13 Tahun Waktu : 12.00-14.00  
 Jenis Kelamin : Laki-laki Setting : SM Al Firdaus

Aspek	Indikator	Memenuhi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kerjasama	Mendengarkan orang lain berbicara	√		RMA mendengarkan guru dalam menjelaskan proses pelaksanaan ujian.
	Meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain.		√	Tidak teramati.
	Mengerjakan tugas tepat waktu.		√	RMA tidak menyelesaikan ujian yang diberikan.
	Menjaga kebersihan dan kerapian		√	Meletakkan barangnya disembarang tempat.
	Mengikuti arahan dan instruksi.	√		RMA mau mengerjakan ujian sesuai instruksi

				yang diberikan namun tidak mau untuk menyelesaikan tugasnya.
	Membantu pekerjaan orang lain.		√	Tidak teramati.
Asersi	Menjalin pertemanan dengan mudah.		√	RMA suka menyendiri ketika di sekolah, sehingga interaksi dengan teman masih kurang.
	Meminta bantuan ketika membutuhkan.		√	Tidak teramati.
	Percaya diri dalam interaksi.	√		RMA berani untuk mengajak berbicara orang lain, menatap lawan bicaranya, dan terlihat santai ketika berinteraksi.
	Ikut serta dalam beberapa aktivitas.		√	RMA dalam mood yang tidak bagus dia hanya mengikuti satu kegiatan dikelas dan memilih untuk pergi ke perpustakaan.
	Memberikan dan menerima pujian.		√	Tidak teramati.
	Memulai percakapan.	√		RMA berani memulai percakapan dengan teman dan guru maupun penjaga sekolah.
	Mengajak orang lain untuk ikut dalam suatu aktivitas.		√	RMA cuek dengan kegiatan, dia lebih suka melakukan apa yang dia mau sendiri.
	Suka rela dalam membantu.		√	Tidak teramati.
	Mengungkapkan perasaan dengan tepat.		√	RMA tidak menjawab apapun pertanyaan gpk dan memilih untuk pergi dengan wajah kesal,
Tanggung Jawab	Mengatakan hal-hal yang baik.		√	Tidak teramati.
	Menunjukkan kepedulian terhadap teman.		√	Tidak teramati.
	Mengikuti arahan dan aturan.		√	Menolak mengikuti kegiatan dikelas

	Menunggu giliran dalam aktivitas.		√	Tidak teramati.
	Meminta izin ketika akan pergi.	√		Selalu memberitahu gpk ketika dia sudah bosan dikelas dan ingin keluar kelas.
	Melaporkan sesuatu dengan tepat.	√		RMA melaporkan kegiatan yang dilakukan ketika gpk sedang tidak mendampingi.
Empati	Memahami perasaan orang lain.		√	Tidak memberikan respon apapun ketika melihat temannya kesakitan saat jatuh.
	Meminta bantuan atas masalah yang dihadapi.		√	Lebih suka melakukan sendiri apa yang dia butuhkan tanpa.
	Merasa kasihan terhadap hal buruk yang menimpa orang lain.		√	RMA diam saja ketika melihat temannya terjatuh saat bermain bola denga dia.
	Mendengarkan orang lain yang bercerita tentang masalahnya.	√		Mendengarkan cerita orang lain dengan baik tanpa memotong pembicaraan.
	Memberitahu ketika seseorang melakukan hal baik.		√	Tidak teramati
	Membicarakan suatu masalah atau pendapat dengan teman kelas		√	Tidak teramati.
Kontrol Diri	Mengabaikan godaan atau gangguan.	√		Cuek dengan yang terjadi disekitarnya, sehingga memilih untuk tidak merespon.
	Menyatakan tidak setuju dengan tidak marah.		√	Diam saja ketika para guru memintanya untuk ikut sholat.
	Menghindari hal-hal yang menyebabkan masalah.	√		Memilih pergi ketika teman sekelas ribut.
	Kompromi dengan pendapat orang lain.		√	Tidak teramati.



	Menerima hukuman dari orang dewasa.		√	Tidak teramati.
	Menerima kritikan tanpa marah.		√	Tidak teramati.
	Merespon dengan tepat terhadap perilaku orang lain.		√	RMA belum mampu untuk merespon perilaku orang lain dengan baik, karena sikap cuek dan mood yang tidak baik membuat dia marah.
	Menolak sesuatu dengan sopan.		√	Hanya diam saja ketika diminta untuk ikut kegiatan.
	Berbicara dengan nada yang tepat	√		RMA berbicara dengan baik ketika diajak mengobrol.

## HASIL LAPORAN OBSERVASI

### INFORMAN RMA

Nama Inisial : RMA Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023  
 Usia : 13 Tahun Waktu : 09.00-12.00  
 Jenis Kelamin : Laki-laki Setting : SM Al Firdaus

Aspek	Indikator	Memenuhi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kerjasama	Mendengarkan orang lain berbicara	√		Mendengarkan penjelasan dari guru ketika di kelas.
	Meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain	√		RMA izin meminjam mainan teman yang berada di ruang terapi.
	Mengerjakan tugas tepat waktu.		√	Mau mengerjakan ujian yang diberikan namun tidak menyelesaikan di waktu yang telah ditentukan.
	Menjaga kebersihan dan kerapian		√	Meletakkan barang-barangnya di sembarang tempat.
	Mengikuti arahan dan instruksi.	√		RMA diperintahkan gpk untuk mengambil tugas di

				lantai 2 dan mengerjakan tugas yang diberikan, dan dia menjalankan semuanya sesuai instruksi.
	Membantu pekerjaan orang lain.		√	Tidak teramati.
Asersi	Menjalin pertemanan dengan mudah.		√	RMA suka menyendiri ketika di sekolah, sehingga interaksi dengan teman masih kurang.
	Meminta bantuan ketika membutuhkan.	√		RMA meminta bantuan kepada gpk untuk melihat soal ujian yang dia ambil apakah ada yang salah dan meminta tolong untuk meminjamkan pensil untuk mengerjakan soal ujiannya.
	Percaya diri dalam interaksi.	√		RMA berani untuk mengajak berbicara orang lain, menatap lawan bicaranya, dan terlihat santai ketika berinteraksi.
	Ikut serta dalam beberapa aktivitas.	√		RMA mengikuti beberapa aktivitas yang harus dia lakukan seperti ikut ujian, menjalankan terapi dan kegiatan lain, namun setelah dibujuk oleh gpk.
	Memberikan dan menerima pujian.		√	Terapis meminta RMA memberikan pujian pada temannya yang berhasil menyelesaikan tugas terapi, namun RMA enggan memujinya.
	Memulai percakapan.	√		RMA berani memulai percakapan dengan teman dan guru. Mengajak berbicara kepada GPK menceritakan sesuatu yang baru dia beli.
	Mengajak orang lain untuk ikut dalam suatu aktivitas.		√	Tidak teramati.
	Suka rela dalam membantu.		√	Tidak teramati.

	Mengungkapkan perasaan dengan tepat.		√	RMA merasa kesal karena diminta melakukan terapi namun ketika ditanya alasannya dia justru berteriak.
Tanggung Jawab	Mengatakan hal-hal yang baik.		√	Tidak teramati.
	Menunjukkan kepedulian terhadap teman.		√	RMA melihat temannya sedang ditegur guru saat diruang terapis, namun dia tidak memberikan reaksi apapun dan hanya diam.
	Mengikuti arahan dan aturan.		√	RMA enggan untuk melakukan terapi karena dengan alasan dia males, harus dipaksa dan ditegur terlebih dahulu oleh gpk. Ketika terapi mau dimulai dia enggan untuk melakukan arahan dan aturan yang dibuat terapis selama proses terapi, namun setelah diberi teguran beberapa kali dia baru mau mengikuti.
	Menunggu giliran dalam suatu aktivitas.		√	Tidak teramati.
	Meminta izin ketika akan pergi.	√		RMA meminta izin kepada gpk setiap kali mau pergi.
	Melaporkan sesuatu dengan tepat.		√	Tidak mau mengikuti instruksi selama terapi dan saat ditanya tidak menjawabnya hanya terus berteriak.
Empati	Memahami perasaan orang lain.		√	Tertawa ketika melihat temannya dimarahi guru.
	Meminta bantuan atas masalah yang dihadapi.	√		RMA meminta bantuan kepada gpk ketika ada soal ujian yang dia tidak mengetahuinya.
	Merasa kasihan terhadap hal buruk yang		√	RMA cuek dengan dengan apa yang terjadi pada

	menimpa orang lain.			orang disekitarnya.
	Mendengarkan orang lain yang bercerita tentang masalahnya.	√		RMA mendengarkan cerita yang disampaikan gpk, dan memberikan respon cerita yang disampaikan.
	Memberitahu ketika seseorang melakukan hal baik.		√	Tidak teramati.
	Membicarakan suatu masalah atau pendapat dengan orang lain.	√		RMA bercerita kepada terapis alasan dia tidak mau untuk melakukan terapi.
Kontrol Diri	Mengabaikan godaan atau gangguan.	√		Lebih memilih meninggalkan tempat dan pergi ketika ada situasi keributan.
	Menyatakan tidak setuju dengan tidak marah.		√	RMA marah dan berteriak ketika berada diruang terapi, karena dia tidak mau untuk mengikuti arahan terapis dan dia hanya mau menggambar.
	Menghindari hal-hal yang menyebabkan masalah.		√	Melakukan hal yang membuat dia harus mendapatkan teguran dari guru, seperti tidak mau untuk ikut terapi, tidak mengikuti pembelajaran dan aturan.
	Kompromi dengan pendapat orang lain.		√	RMA tidak mau mendengarkan pendapat terapis ketika dia alasan tidak mau mengikuti terapi, dia mau membuat aturannya sendiri.
	Menerima hukuman dari orang dewasa.	√		RMA harus diberi teguran beberapa kali oleh gpk baru mau untuk melakukan.
	Menerima kritikan tanpa marah.		√	Marah ketika diberitahu apa yang dia kerjakan tidak sesuai dengan apa yang diminta guru.
	Merespon dengan tepat terhadap perilaku		√	RMA belum mampu untuk merespon perilaku

	orang lain.			orang lain dengan baik, karena sikap cuek dan mood yang tidak baik membuat dia marah.
	Menolak sesuatu dengan sopan.		√	Menolak melakukan terapi dan menolak arahan yang diberikan dengan marah.
	Berbicara dengan nada yang tepat		√	RMA berteriak kepada gpk dan terapis saat diminta untuk pergi ke ruang terapi.

**HASIL LAPORAN OBSERVASI**  
**INFORMAN RMA**

Nama Inisial : RMA Tanggal : Jumat, 9 Juni 2023  
 Usia : 13 Tahun Waktu : 12.00-14.00  
 Jenis Kelamin : Laki-laki Setting : SM Al Firdaus

Aspek	Indikator	Memenuhi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kerjasama	Mendengarkan orang lain berbicara	√		RMA mendengarkan arahan dan instruksi dari gpk mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari ini.
	Meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain		√	Mengambil sapu yang dibawa temannya tanpa ijin.
	Mengerjakan tugas tepat waktu.		√	Tidak teramati.
	Menjaga kebersihan dan kerapian	√		RMA mengikuti kegiatan kerjabakti di sekolah.
	Mengikuti arahan dan instruksi.	√		Melakukan apa yang telah diinstruksikan gpk untuk mengikuti kegiatan kerjabakti, dan melaksanakan arahan temannya untuk

				mengangkat sampah yang telah terkumpul.
	Membantu pekerjaan orang lain.	√		Membantu membersihkan area sekolah dan membantu teman mengangkat sampah yang terkumpul.
Asersi	Menjalin pertemanan dengan mudah.		√	RMA suka menyendiri ketika di sekolah, sehingga interaksi dengan teman masih kurang.
	Meminta bantuan ketika membutuhkan.		√	Tidak teramati.
	Percaya diri dalam interaksi.	√		RMA berani untuk mengajak berbicara orang lain, menatap lawan bicaranya, dan terlihat santai ketika berinteraksi. RMA mau berbaur dengan teman yang lainnya ketika dalam mood yang bagus.
	Ikut serta dalam beberapa aktivitas.	√		Mengikuti serangkaian kegiatan sekolah dari brifieng pagi, kerjabakti, dan sholat jumat.
	Memberikan dan menerima pujian.		√	Tidak teramati
	Memulai percakapan.		√	RMA berani memulai percakapan dengan teman dan guru.
	Mengajak orang lain untuk ikut dalam suatu aktivitas.		√	Dalam kegiatan kerjabakti meskipun ada temannya yang tidak ikut kegiatan dia tidak mengajak untuk membantu.
	Suka rela dalam membantu.	√		Membantu temannya untuk mengangkat sampah yang terkumpul.
	Mengungkapkan perasaan dengan tepat.		√	Tidak menjawab pertanyaan guru ketika ditanya dan meninggalkan guru dengan wajah kesal.



Tanggung Jawab	Mengatakan hal-hal yang baik.		√	Tidak teramati.
	Menunjukkan kepedulian terhadap teman.	√		Mau membantu teman yang kesulitan membawa sampah yang banyak, meskipun harus diberi perintah terlebih dahulu.
	Mengikuti arahan dan aturan.	√		RMA mau mengikuti apa yang perintahkan guru, dan teman selama dia mengikuti kerjabakti, meskipun tidak mengikutinya sampai akhir.
	Menunggu giliran dalam suatu aktivitas.		√	Tidak teramati.
	Meminta izin ketika akan pergi.	√		RMA ijin kepada gpk untuk pergi ke perpustakaan, meskipun kegiatan kerjabakti belum selesai.
	Melaporkan sesuatu dengan tepat.	√		Melaporkan apa yang telah dia kerjakan selama kegiatan kerjabakti kepada gpk.
Empati	Memahami perasaan orang lain.		√	Tidak teramati.
	Meminta bantuan atas masalah yang dihadapi.		√	Tidak teramati.
	Merasa kasihan terhadap hal buruk yang menimpa orang lain.		√	Tidak memberikan respon apapun ketika temannya tersandung saat membawa tumpukan sampah.
	Mendengarkan teman yang bercerita tentang masalahnya.		√	Tidak teramati.
	Memberitahu ketika seseorang melakukan hal baik.		√	Tidak teramati

	Membicarakan suatu masalah atau pendapat dengan teman kelas		√	Tidak teramati.
Kontrol Diri	Mengabaikan godaan atau gangguan.		√	Tidak teramati.
	Menyatakan tidak setuju dengan tidak marah.	√		RMA menolak untuk membuang sampah lagi karena dia sudah merasa bosan bukan dengan marah namun dengan sedikit muka yang kesal.
	Menghindari hal-hal yang menyebabkan masalah.	√		RMA mau mengikuti kerjabakti agar tidak dihukum/ditegur.
	Kompromi dengan pendapat orang lain.	√		Pada awal kerjabakti tidak mau untuk mengikuti, namun setelah dibujuk oleh gpk untuk setidaknya memberi sedikit kontribusi dalam kerja bakti dan boleh melakukan apapun setelah membantu, RMA mau mengikuti kegiatan kerja bakti.
	Menerima hukuman dari orang dewasa.		√	Tidak teramati.
	Menerima kritikan tanpa marah.		√	Tidak teramati.
	Merespon dengan tepat terhadap perilaku orang lain.	√		Dalam keadaan mood yang bagus RMA dapat memberikan respon yang baik kepada orang lain tanpa marah.
	Menolak sesuatu dengan sopan.	√		Menolak untuk membuang sampah lagi karena sudah merasa bosan dan pergi ke perpustakaan.
Berbicara dengan nada yang tepat	√		Berbicara dengan baik ketika ditanya oleh guru.	

## HASIL LAPORAN OBSERVASI

### INFORMAN RMA

Nama Inisial : RMA Tanggal : Senin, 12 Juni 2023  
 Usia : 13 Tahun Waktu : 09.00-11.00  
 Jenis Kelamin : Laki-laki Setting : SM Al Firdaus

Aspek	Indikator	Memenuhi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kerjasama	Mendengarkan orang lain berbicara	√		RMA mendengarkan penjelasan dari guru ketika pembelajaran di kelas.
	Meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain	√		RMA meminta ijin kepada teman ketika mau meminjam pensil warna.
	Mengerjakan tugas tepat waktu.		√	RMA belum mampu untuk menyelesaikan tugas tepat waktu karena dia merasa bosan ketika mengerjakan tugas yang diberikan.
	Menjaga kebersihan dan kerapian	√		RMA menata sepatu yang diletakkan sembarangan ketika disuruh guru.
	Mengikuti arahan dan instruksi.	√		Berkumpul pada kelompok sesuai instruksi

				yang diberikan guru.
	Membantu pekerjaan orang lain.	√		Mengerjakan tugas bersama kelompoknya, namun tidak menyelesaikan tugasnya.
Asersi	Menjalin pertemanan dengan mudah.		√	RMA suka menyendiri ketika di sekolah, sehingga interaksi dengan teman masih kurang.
	Meminta bantuan ketika membutuhkan.	√		Meminta bantuan kepada guru ketika dia kesulitan membuka minum dan bertanya maksud tugas yang diberikan guru.
	Percaya diri dalam interaksi.	√		RMA berani untuk mengajak berbicara orang lain, menatap lawan bicaranya, dan terlihat santai ketika berinteraksi.
	Ikut serta dalam beberapa aktivitas.		√	RMA tidak mengikuti aktivitas ketika di sekolah dengan alasan bosan kecuali saat pembelajaran pelajaran yang dia suka, hanya mengikuti kegiatan bermain sepak bola.
	Memberikan dan menerima pujian.		√	Tidak teramati.
	Memulai percakapan.	√		RMA berani memulai percakapan dengan teman, guru dan penjaga sekolah.
	Mengajak orang lain untuk ikut dalam suatu aktivitas.		√	RMA terlihat cuek dengan orang disekitarnya, dan dia tidak terlibat dalam aktivitas di sekolah.
	Suka rela dalam membantu.		√	Tidak teramati.
	Mengungkapkan perasaan dengan tepat.		√	RMA tidak menggubris saran temannya ketika pemilihan warna untuk posternya dan langsung pergi berdiri meninggalkan kelompok.

Tanggung Jawab	Mengatakan hal-hal yang baik.		√	Tidak teramati.
	Menunjukkan kepedulian terhadap teman.		√	Ketika melihat temannya berdebat sesuatu saat kerja kelompok, RMA lebih memilih untuk diam dan pergi meninggalkan kelompoknya.
	Mengikuti arahan dan aturan.	√		RMA diminta kembali kedalam kelompok oleh gpk dan dilarang untuk keluar kelas sebelum pembelajaran selesai dan dia melaksanakannya.
	Menunggu giliran dalam suatu aktivitas.		√	RMA menyela giliran temannya ketika guru menyuruh menuliskan jawaban di papan tulis.
	Meminta izin ketika akan pergi.	√		RMA ijin untuk ke toilet kepada guru dan gpk.
	Melaporkan sesuatu dengan tepat.		√	Mengatakan telah memberikan kontribusi membuat desain poster dalam tugas kelompok ketika ditanya gpk.
Empati	Memahami perasaan orang lain.		√	Cuek ketika melihat temannya yang sedang sedih.
	Meminta bantuan atas masalah yang dihadapi.	√		Meminta bantuan kepada guru ketika dia kesulitan membuka minum dan bertanya maksud tugas yang diberikan guru.
	Merasa kasihan terhadap hal buruk yang menimpa orang lain.		√	Cuek ketika melihat temannya kesakitan karena terbentur meja.
	Mendengarkan orang lain yang bercerita tentang masalahnya.	√		RMA mau untuk mendengarkan cerita guru pendampingnya ketika jam istirahat.
	Memberitahu ketika seseorang melakukan hal baik.		√	Tidak teramati.

	Membicarakan suatu masalah atau pendapat dengan teman kelas		√	Tidak teramati.
Kontrol Diri	Mengabaikan godaan atau gangguan.		√	Marah ketika ada yang mengganggu dia sedang membaca buku.
	Menyatakan tidak setuju dengan tidak marah.		√	Ketika diminta duduk untuk menunggu giliran maju, dia berteriak kepada guru.
	Menghindari hal-hal yang menyebabkan masalah.		√	Tidak teramati.
	Kompromi dengan pendapat orang lain.		√	Tidak suka ketika berbeda pendapat dengan orang lain, dalam menentukan warna dalam tugas kelompok design.
	Menerima hukuman dari orang dewasa.	√		Menerima teguran yang diberikan gpk karena sikapnya dalam kelompok yang kurang baik.
	Menerima kritikan tanpa marah.		√	Tidak teramati.
	Merespon dengan tepat terhadap perilaku orang lain.		√	Dalam keadaan mood yang bagus RMA dapat memberikan respon yang baik kepada orang lain tanpa marah.
	Menolak sesuatu dengan sopan.		√	Tidak dapat mengontrol emosi ketika berbeda pendapat dengan temannya.
Berbicara dengan nada yang tepat	√		Berbicara dengan baik setelah emosinya redam dan setelah ditegur oleh gpk.	

**HASIL LAPORAN OBSERVASI**  
**INFORMAN RMA**

Nama Inisial : RMA Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023  
 Usia : 13 Tahun Waktu : 09.00-12.00  
 Jenis Kelamin : Laki-laki Setting : SM Al Firdaus

Aspek	Indikator	Memenuhi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kerjasama	Mendengarkan orang lain berbicara	√		RMA mendengarkan penjelasan dari guru.
	Meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain.	√		Meminta ijin kepada temannya untuk meminjam pensil.
	Mengerjakan tugas tepat waktu.	√		Mampu menyelesaikan tugas dengan baik sebelum waktunya selesai dan mengumpulkan ke meja guru.
	Menjaga kebersihan dan kerapian.		√	Meletakkan barangnya sembarangan dan mau merapikan setelah mendapat teguran dari gpk.
	Mengikuti arahan dan instruksi.	√		Mengerjakan sesuai instruksi yang diberikan guru mapel.

	Membantu pekerjaan orang lain.		√	Tidak teramati.
Asersi	Menjalin pertemanan dengan mudah.		√	RMA masih suka menyendiri, jarang untuk berbaur dengan teman-temannya, hanya mengajak berbicara ketika ada perlu saja dan bermain bersama ketika bermain sepak bola.
	Meminta bantuan ketika membutuhkan.		√	Tidak teramati.
	Percaya diri dalam interaksi.	√		RMA berani untuk mengajak berbicara orang lain, menatap lawan bicaranya, dan terlihat santai ketika berinteraksi.
	Ikut serta dalam beberapa aktivitas.	√		RMA mampu mengikuti kegiatan di sekolah dari briefing pagi, mengikuti beberapa pelajaran yang dia suka, dan bermain bola.
	Memberikan dan menerima pujian.		√	Tidak teramati.
	Memulai percakapan.	√		RMA mengajak mengobrol dengan teman dan guru ketika jam istirahat.
	Mengajak orang lain untuk ikut dalam suatu aktivitas.		√	Tidak teramati.
	Suka rela dalam membantu.		√	Tidak teramati.
	Mengungkapkan perasaan dengan tepat.		√	RMA berteriak kepada guru ketika guru memintanya untuk menunggu giliran maju ke depan kelas.
Tanggung Jawab	Mengatakan hal-hal yang baik.		√	Tidak teramati.
	Menunjukkan kepedulian terhadap teman.		√	Tidak teramati.



	Mengikuti arahan dan aturan.		√	RMA menolak arahan guru yang memintanya untuk duduk selama pembelajaran, dan tidak maju ke depan kelas.
	Menunggu giliran dalam suatu aktivitas.		√	Tidak teramati.
	Meminta izin ketika akan pergi.	√		RMA meminta ijin dengan baik kepada gpk untuk tidur di perpustakaan saat jam istirahat.
	Melaporkan sesuatu dengan tepat.	√		RMA melaporkan kegiatan yang dilakukan ketika gpk sedang tidak mendampingi.
Empati	Memahami perasaan orang lain.		√	Hanya diam dan melihat saja ketika ada teman abk yang berteriak dan menangis.
	Meminta bantuan atas masalah yang dihadapi.		√	Tidak teramati.
	Merasa kasihan terhadap hal buruk yang menimpa orang lain.		√	RMA hanya diam saja ketika melihat temannya saling ribut.
	Mendengarkan orang lain yang bercerita tentang masalahnya.	√		Mendengarkan cerita orang lain dengan baik tanpa memotong pembicaraan dan memberikan feedback singkat.
	Memberitahu ketika seseorang melakukan hal baik.		√	Tidak teramati.
	Membicarakan suatu masalah atau pendapat dengan orang lain.	√		RMA melaporkan pada gpk terkait tugasnya yang diminta guru untuk mengulang karena ada yang salah.
Kontrol Diri	Mengabaikan godaan atau gangguan.	√		RMA terlihat cuek dengan keributan temannya yang berebut barang saat pembelajaran dan

			memilih untuk pergi dari kelas.
Menyatakan tidak setuju dengan tidak marah.		√	RMA diminta untuk kembali mengulangi pekerjaan yang masih kurang, tetapi dia malah melempar bukunya.
Menghindari hal-hal yang menyebabkan masalah.		√	Meninggalkan kelas ketika ada temannya yang ribut.
Kompromi dengan pendapat orang lain.		√	Menolak untuk memperbaiki tugas yang sudah dikoreksi kesalahannya oleh guru dan bersikeras bahwa tugasnya sudah benar.
Menerima hukuman dari orang dewasa.	√		Dimarahi gpk karena sudah membentak guru dan disuruh minta maaf.
Menerima kritikan tanpa marah.		√	Marah ketika tugasnya salah.
Merespon dengan tepat terhadap perilaku orang lain.		√	Marah ketika diminta untuk memperbaiki tugasnya.
Menolak sesuatu dengan sopan.		√	Menolak untuk memperbaiki tugas dengan marah.
Berbicara dengan nada yang tepat	√		RMA berbicara dengan baik setelah mendapat teguran.

## HASIL LAPORAN OBSERVASI

### INFORMAN MAR

Nama Inisial	: MAR	Tanggal	: Senin, 5 Juni 2023
Usia	: 17 Tahun	Waktu	: 08.00-11.00
Jenis Kelamin	: Laki-laki	Setting	: SM Al Firdaus

Aspek	Indikator	Memenuhi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kerjasama	Mendengarkan orang lain berbicara	√		MAR mau untuk mendengarkan penjelasan guru di kelas.
	Meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain	√		MAR meminta ijin kepada teman sebangkunya ketika meminjam penghapus.
	Mengerjakan tugas tepat waktu.		√	Belum mampu untuk menyelesaikan tugas tepat waktu karena keterbatasan kemampuan akademiknya sehingga masih perlu dilakukan instruksi berulang.
	Menjaga kebersihan dan kerapian	√		MAR menata buku-bukunya dengan rapi dan disimpan di laci meja.

	Mengikuti arahan dan instruksi.	√		Mengerjakan tugas sesuai instruksi yang diberikan gpk.
	Membantu pekerjaan orang lain.		√	Tidak teramati.
Asersi	Menjalin pertemanan dengan mudah.		√	MAR terlihat kesulitan untuk mengikuti percakapan temannya sehingga memilih untuk diam saja dan tidak melakukan interaksi.
	Meminta bantuan ketika membutuhkan.		√	Tidak teramati
	Percaya diri dalam interaksi.		√	MAR malu untuk melakukan interaksi dengan orang lain, terlihat ketika sedang mengobrol dia tidak berani untuk menatap lawan bicaranya dan hanya memberikan jawaban singkat.
	Ikut serta dalam beberapa aktivitas.	√		Mau untuk mengikuti aktivitas yang ada di sekolah setelah adanya perintah dari guru.
	Memberikan dan menerima pujian.		√	Tidak teramati.
	Memulai percakapan.		√	MAR belum mau untuk memulai percakapan dengan orang lain.
	Mengajak orang lain untuk ikut dalam suatu aktivitas.		√	Ketika bermain MAR tidak terlihat mengajak temannya untuk gabung.
	Suka rela dalam membantu.	√		Mengambilkan snack untuk teman sebangkunya
	Mengungkapkan perasaan dengan tepat.		√	MAR terlihat bingung dan menghindar ketika ditanya oleh gpk.
Tanggung Jawab	Mengatakan hal-hal yang baik.		√	Tidak teramati.
	Menunjukkan kepedulian terhadap teman.	√		Mengambilkan snack untuk teman abk nya.
	Mengikuti arahan dan aturan.	√		MAR mau mengikuti arahan dari gpk untuk

				terap tinggal di kelas selama pembelajaran.
	Menunggu giliran dalam suatu aktivitas.		√	Tidak teramati
	Meminta izin ketika akan pergi.	√		MAR meminta ijin kepada gpk untuk keluar kelas membuang sampah.
	Melaporkan sesuatu dengan tepat.		√	MAR kesulitan dalam menyampaikan cerita ketika ditanya oleh gpk.
Empati	Memahami perasaan orang lain.		√	Tidak memberikan respon apapun dengan yang terjadi di kelas.
	Meminta bantuan atas masalah yang dihadapi.		√	Tidak teramati.
	Merasa kasihan terhadap hal buruk yang menimpa orang lain.		√	Ketika temannya jatuh MAR hanya diam dan melihat.
	Mendengarkan orang lain yang bercerita tentang masalahnya.	√		MAR mau untuk mendengarkan cerita dari teman sebangkunya dan gpk nya tetapi belum mampu untuk memberikan feedback.
	Memberitahu ketika seseorang melakukan hal baik.		√	Tidak teramati.
	Membicarakan suatu masalah atau pendapat dengan teman kelas.		√	Tidak teramati.
Kontrol Diri	Mengabaikan godaan atau gangguan.		√	Tidak teramati.
	Menyatakan tidak setuju dengan tidak marah.		√	Tidak teramati.
	Menghindari hal-hal yang menyebabkan masalah.	√		MAR mengikuti segala peraturan yang disampaikan gpk agar tidak mendapat hukuman.

	Kompromi dengan pendapat orang lain.		√	Belum mampu untuk menyampaikan pendapat dan berbagi pendapat kepada orang lain.
	Menerima hukuman dari orang dewasa.		√	Tidak teramati.
	Menerima kritikan tanpa marah.	√		MAR hanya tersenyum ketika gpk memperingatkan perilakunya yang kurang baik pada hari kemarin.
	Merespon dengan tepat terhadap perilaku orang lain.		√	MAR masih perlu untuk diberikan instruksi ketika merespon ataupun melakukan sesuatu.
	Menolak sesuatu dengan sopan.		√	Tidak teramati.
	Berbicara dengan nada yang tepat	√		MAR berbicara dengan baik dan sopan kepada siapapun.

## HASIL LAPORAN OBSERVASI

### INFORMAN MAR

Nama Inisial	: MAR	Tanggal	: Selasa, 6 Juni 2023
Usia	: 17 Tahun	Waktu	: 13.00-14.00
Jenis Kelamin	: Laki-laki	Setting	: SM Al Firdaus

Aspek	Indikator	Memenuhi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kerjasama	Mendengarkan orang lain berbicara	√		MAR mendengarkan penjelasan guru dikelas.
	Meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain		√	Tidak teramati.
	Mengerjakan tugas tepat waktu.		√	Belum mampu untuk menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu karena keterbatasan kemampuan akademiknya sehingga masih perlu dilakukan instruksi berulang.
	Menjaga kebersihan dan kerapian	√		Merapikan dan menata barangnya di laci.
	Mengikuti arahan dan instruksi.	√		MAR mau untuk mengikuti instruksi yang disampaikan guru untuk mengerjakan ujian.

	Membantu pekerjaan orang lain.	√		Membantu teman sebangku mengambilkan kertas yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas bersama.
Asersi	Menjalin pertemanan dengan mudah.		√	MAR lebih banyak menyendiri di dalam kelas, namun sesekali mencoba untuk bergabung dengan teman-temannya.
	Meminta bantuan ketika membutuhkan.		√	MAR diminta gpk untuk mengambil snack di TU dan diminta untuk mengajak satu temannya lagi, namun karena dia tidak berani untuk ngomong dia ambil sendiri snacknya.
	Percaya diri dalam interaksi.		√	MAR malu untuk melakukan interaksi dengan orang lain, terlihat ketika sedang mengobrol dia tidak berani untuk menatap lawan bicaranya dan hanya memberikan jawaban singkat.
	Ikut serta dalam beberapa aktivitas.	√		MAR mengikuti kegiatan di sekolah seperti mengerjakan tugas dan mengikuti ujian. Beberapa kali juga terlihat mondar-mandir untuk ingin gabung ke teman-temannya yang sedang main game.
	Memberikan dan menerima pujian.		√	Tidak teramati.
	Memulai percakapan.		√	MAR belum mau untuk memulai percakapan dengan orang lain.
	Mengajak orang lain untuk ikut dalam suatu aktivitas.		√	Tidak teramati.



	Suka rela dalam membantu.	√		MAR membantu mengambil snack di ruang TU.
	Mengungkapkan perasaan dengan tepat.		√	MAR masih mengalami kesulitan ketika menyampaikan perasaannya.
Tanggung Jawab	Mengatakan hal-hal yang baik.		√	Tidak teramati.
	Menunjukkan kepedulian terhadap teman.		√	MAR terlihat cuek ketika temannya dimarahi oleh gpk.
	Mengikuti arahan dan aturan.	√		MAR mengikuti arahan guru untuk mengerjakan tugas sampai selesai dan tidak meninggalkan kelas sebelum selesai.
	Menunggu giliran dalam suatu aktivitas.		√	Tidak teramati.
	Meminta izin ketika akan pergi.	√		MAR ijin kepada guru ketika mau pergi ke toilet.
Empati	Memahami perasaan orang lain.		√	MAR terlihat hanya diam saja ketika teman abk disebelahnya mengajak berbicara.
	Meminta bantuan atas masalah yang dihadapi.	√		MAR diminta gpk untuk mengambil snack di TU dan diminta untuk mengajak satu temannya lagi, namun karena dia tidak berani untuk ngomong dia ambil sendiri snacknya.
	Merasa kasihan terhadap hal buruk yang menimpa orang lain.		√	MAR terlihat cuek dengan keadaan disekitarnya, dia hanya duduk sendirian di sudut kelas.
	Mendengarkan teman yang bercerita tentang masalahnya.		√	Tidak teramati.
	Memberitahu ketika seseorang melakukan hal baik.		√	Tidak teramati.

	Membicarakan suatu masalah atau pendapat dengan teman kelas		√	Tidak teramati.
Kontrol Diri	Mengabaikan godaan atau gangguan.		√	MAR terlihat agak kesal ketika penghapusnya dipinjam terus.
	Menyatakan tidak setuju dengan tidak marah.		√	Tidak teramati.
	Menghindari hal-hal yang menyebabkan masalah.	√		MAR mengikuti arahan dan aturan yang disampaikan oleh gpk selama di sekolah, supaya tidak mendapatkan hukuman.
	Kompromi dengan pendapat orang lain.	√		MAR menerima masukan dari gpk ketika tugas yang dia kerjakan ada yang salah dan mau memperbaiki ketika disuruh.
	Menerima hukuman dari orang dewasa.		√	Tidak teramati
	Menerima kritikan tanpa marah.		√	MAR menerima masukan dari gpk ketika tugas yang dia kerjakan ada yang salah dan mau memperbaiki ketika disuruh.
	Merespon dengan tepat terhadap perilaku orang lain.	√		MAR terkadang masih bingung untuk merespon perilaku orang lain, terlihat beberapa kali dia menghindar ketika diajak berinteraksi.
	Menolak sesuatu dengan sopan.		√	Tidak teramati.
	Berbicara dengan nada yang tepat	√		MAR berbicara dengan baik kepada guru dan teman-temannya.

## HASIL LAPORAN OBSERVASI

### INFORMAN MAR

Nama Inisial : MAR Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023  
 Usia : 17 Tahun Waktu : 09.00-13.00  
 Jenis Kelamin : Laki-laki Setting : SM Al Firdaus

Aspek	Indikator	Memenuhi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kerjasama	Mendengarkan orang lain berbicara	√		MAR mendengarkan penjelasan guru ketika dikelas, dan tidak jalan keluar kelas ketika ujian.
	Meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain	√		MAR meminta ijin kepada teman sebangkunya ketika meminjam penghapus.
	Mengerjakan tugas tepat waktu.		√	MAR masih perlu bantuan dan instruksi berulang dalam setiap pengerjaan tugas.
	Menjaga kebersihan dan kerapian	√		MAR menata bekal dan buku-bukunya dilaci ketika selesai mengerjakan.
	Mengikuti arahan dan instruksi.	√		MAR mengikuti instruksi yang diberikan gpk dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

	Membantu pekerjaan orang lain.	√		MAR membantu teman sebangkunya untuk merapikan meja dan alat tulis temannya ketika disuruh gpk.
Asersi	Menjalin pertemanan dengan mudah.		√	MAR terlihat kesulitan untuk mengikuti percakapan temannya ketika berkumpul bersama, sehingga dia memilih untuk diam.
	Meminta bantuan ketika membutuhkan.		√	Tidak teramati.
	Percaya diri dalam interaksi.		√	MAR malu untuk melakukan interaksi dengan orang lain, terlihat ketika sedang mengobrol dia tidak berani untuk menatap lawan bicaranya dan hanya memberikan jawaban singkat.
	Ikut serta dalam beberapa aktivitas.	√		MAR mau untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, tetapi harus ada perintah dulu dari gpk.
	Memberikan dan menerima pujian.		√	Tidak teramati.
	Memulai percakapan.		√	MAR belum mau untuk memulai percakapan dengan orang lain.
	Mengajak orang lain untuk ikut dalam suatu aktivitas.		√	MAR belum mau untuk mengajak orang lain terlibat dalam aktivitas.
	Suka rela dalam membantu.	√		Membantu temannya untuk mengambil snack.
	Mengungkapkan perasaan dengan tepat.		√	MAR tidak menjawab pertanyaan guru ketika ditanya mengapa memukul temannya.
Tanggung Jawab	Mengatakan hal-hal yang baik.		√	Tidak teramati.
	Menunjukkan kepedulian terhadap teman.		√	Tidak teramati.
	Mengikuti arahan dan aturan.	√		MAR mengikuti aturan yang disampaikan gpk,

				seperti ijin kemanapun pergi dan saat pembelajaran tidak jalan keluar kelas sampai selesai kalo tidak mau mendapat hukuman.
	Menunggu giliran dalam suatu aktivitas.		√	Tidak teramati.
	Meminta izin ketika akan pergi.	√		MAR ijin ke gpk ketika mau pergi ketoliet dan pergi ke mushola.
Empati	Memahami perasaan orang lain.		√	MAR terlihat belum mampu untuk memahami perasaan temannya ketika teman abk disampingnya mengajak berbicara.
	Meminta bantuan atas masalah yang dihadapi.		√	Tidak teramati.
	Merasa kasihan terhadap hal buruk yang menimpa orang lain.		√	MAR terlihat cuek ketika ada teman yang jatuh kesandung kursi.
	Mendengarkan teman yang bercerita tentang masalahnya.	√		MAR mendengarkan temannya yang sedang mengajak cerita dia, namun dia belum mampu untuk memberikan respon atau feedback.
	Memberitahu ketika seseorang melakukan hal baik.		√	Tidak teramati.
	Membicarakan suatu masalah atau pendapat dengan teman kelas		√	MAR terlihat kesulitan dalam menyampaikan pendapat orang lain, sehingga dia jarang bercerita tentang masalah dengan orang lain.
Kontrol Diri	Mengabaikan godaan atau gangguan.		√	Marah ketika botol minumannya diambil, dan ada yang memanggil namanya terus.
	Menyatakan tidak setuju dengan tidak		√	MAR tidak mau untuk meminta maaf kepada

	marah.			temannya.
	Menghindari hal-hal yang menyebabkan masalah.		√	MAR dalam kondisi emosi yang kurang baik, sehingga dia mudah terpancing emosi ketika temannya ingin mengajaknya bercanda.
	Kompromi dengan pendapat orang lain.	√		MAR mau untuk mendengarkan dan minta maaf setelah adanya nasihat dan teguran dari gpk.
	Menerima hukuman dari orang dewasa.		√	MAR diberi teguran oleh gpk karena telah memukul temannya dan diberi hukuman untuk dijemput terakhir.
	Menerima kritikan tanpa marah.		√	MAR melakukan protes ketika gpk menasihati perilaku dia yang tidak baik ketika memukul temannya.
	Merespon dengan tepat terhadap perilaku orang lain.		√	MAR sempat memukul temannya yang mengambil botol minumannya.
	Menolak sesuatu dengan sopan.		√	Menolak untuk meminta maaf dengan marah karena masih kesal.
	Berbicara dengan nada yang tepat	√		Setelah adanya teguran MAR mau untuk berbicara dengan baik.

## HASIL LAPORAN OBSERVASI

### INFORMAN MAR

Nama Inisial	: MAR	Tanggal	: Kamis, 8 Juni 2023
Usia	: 17 Tahun	Waktu	: 12.00-14.00
Jenis Kelamin	: Laki-laki	Setting	: SM Al Firdaus

Aspek	Indikator	Memenuhi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kerjasama	Mendengarkan orang lain berbicara	√		MAR mau untuk mendengarkan penjelasan guru olahraga yang sedang menjelaskan.
	Meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain	√		MAR meminta izin kepada teman sebangkunya ketika meminjam penggaris.
	Mengerjakan tugas tepat waktu.		√	MAR belum mampu untuk mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan, karena dia masih perlu bantuan dan instruksi berulang dalam setiap pengerjaan tugas.
	Menjaga kebersihan dan kerapian	√		MAR menata buku-bukunya dilaci ketika selesai mengerjakan.

	Mengikuti arahan dan instruksi.	√		MAR mengikuti instruksi yang diberikan gpk dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan instruksi yang diberikan guru olahraga ketika pemanasan.
	Membantu pekerjaan orang lain.	√		MAR membantu teman sebangkunya ketika temannya mengalami kebingungan dalam tugas menggambar, dan kerjasama tim dalam bermain basket sehingga timnya menang.
Asersi	Menjalin pertemanan dengan mudah.		√	Lebih banyak menyendiri di kelas, namun sesekali mencoba bergabung dengan temannya meskipun tidak melakukan percakapan.
	Meminta bantuan ketika membutuhkan.		√	Tidak teramati.
	Percaya diri dalam interaksi.		√	MAR malu untuk melakukan interaksi dengan orang lain, terlihat ketika sedang mengobrol dia tidak berani untuk menatap lawan bicaranya dan hanya memberikan jawaban singkat.
	Ikut serta dalam beberapa aktivitas.	√		MAR mau mengikuti aktivitas seperti briefing pagi, kegiatan dikelas, pelajaran olahraga dan ikut bermain basket ketika jam istirahat.
	Memberikan dan menerima pujian.		√	Tidak teramati.
	Memulai percakapan.		√	MAR belum mau untuk memulai percakapan dengan orang lain.
	Mengajak orang lain untuk ikut dalam suatu aktivitas.		√	Tidak teramati.



	Suka rela dalam membantu.	√		Membantu mengambilkan kursi untuk guru.
	Mengungkapkan perasaan dengan tepat.		√	MAR terlihat grogi dan masih malu untuk mengungkapkan apa yang dia inginkan ketika sedang diajak mengobrol orang lain.
Tanggung Jawab	Mengatakan hal-hal yang baik.		√	Tidak teramati.
	Menunjukkan kepedulian terhadap teman.	√		MAR terlihat membantu mengambilkan snack untuk teman-teman abk yang duduk didekatnya.
	Mengikuti arahan dan aturan.	√		Terlihat MAR selalu mengikuti setiap arahan yang diberikan gpk.
	Menunggu giliran dalam suatu aktivitas.		√	Menerobos antrian ketika mengambil snack.
	Meminta izin ketika akan pergi.	√		Ijin kepada gpk ketika akan pergi ke mushola.
	Melaporkan sesuatu dengan tepat.		√	MAR mengatakan kepada gpk bahwa dia telah menyelesaikan tugasnya padahal belum.
Empati	Memahami perasaan orang lain.		√	Tidak memberikan respon dengan keributan yang terjadi di kelas.
	Meminta bantuan atas masalah yang dihadapi.	√		MAR meminta bantuan kepada gpk ketika dia tidak bisa membuat garis pada buku gambarnya
	Merasa kasihan terhadap hal buruk yang menimpa orang lain.		√	Tidak teramati.
	Mendengarkan teman yang bercerita tentang masalahnya.	√		Ketika MAR dan teman sebangkunya diberi tugas oleh gurunya, terlihat temannya bingung dengan tugasnya dan bercerita kepada MAR.
	Memberitahu ketika seseorang melakukan hal baik.		√	Tidak teramati.

	Membicarakan suatu masalah atau pendapat dengan teman kelas		√	MAR tidak pernah membicarakan masalah kepada orang lain, dia lebih banyak diam.
Kontrol Diri	Mengabaikan godaan atau gangguan.		√	MAR menyaut dengan nada kesal ketika ada teman yang memanggilnya terus.
	Menyatakan tidak setuju dengan tidak marah.		√	MAR menolak dengan nada kesal saat gpk memberikan saran untuk menambahkan gambar manusia agar terlihat ramai.
	Menghindari hal-hal yang menyebabkan masalah.	√		MAR mengikuti arahan dan aturan yang disampaikan oleh gpk selama di sekolah, supaya tidak mendapatkan hukuman
	Kompromi dengan pendapat orang lain.		√	MAR hanya meng-iyakan apa yang orang lain katakan.
	Menerima hukuman dari orang dewasa.		√	Tidak teramati.
	Menerima kritikan tanpa marah.		√	Tidak teramati.
	Merespon dengan tepat terhadap perilaku orang lain.	√		MAR dapat merespon dengan baik setiap perilaku orang lain, namun ketika dia sudah merasa terganggu dia akan marah.
	Menolak sesuatu dengan sopan.		√	Menolak untuk menggambar manusia pada tugasnya dengan sedikit kesal karena tugasnya terlalu banyak.
	Berbicara dengan nada yang tepat	√		MAR berbicara dengan baik kepada guru dan teman-temannya.

## HASIL LAPORAN OBSERVASI

### INFORMAN MAR

Nama Inisial	: MAR	Tanggal	: Jumat, 9 Juni 2023
Usia	: 17 Tahun	Waktu	: 08.00-11.00
Jenis Kelamin	: Laki-laki	Setting	: SM Al Firdaus

Aspek	Indikator	Memenuhi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kerjasama	Mendengarkan orang lain berbicara	√		Mendengarkan instruksi dan penjelasan dari guru mengenai kegiatan kerjabakti yang akan dilakukan di sekolah.
	Meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain		√	Tidak teramati.
	Mengerjakan tugas tepat waktu.		√	MAR belum mampu untuk mengerjakan tugas tepat waktu, namun dia mau berkontribusi dalam kegiatan kerjasama.
	Menjaga kebersihan dan kerapian	√		Melakukan bersih-bersih kelas dalam kegiatan kerjabakti.

	Mengikuti arahan dan instruksi.	√		MAR mengikuti instruksi gpk untuk ikut andil dalam kegiatan kerjabakti.
	Membantu pekerjaan orang lain.	√		MAR membantu menyapu dalam kegiatan kerjabakti, meskipun hanya memberikan sedikit kontribusi dan tidak mengikuti sampai selesai.
Asersi	Menjalin pertemanan dengan mudah.		√	MAR lebih banyak menyendiri di dalam kelas, dan melakukan bersih-bersih sendirian.
	Meminta bantuan ketika membutuhkan.		√	MAR terlihat menyapu sendiri, tidak meminta temannya untuk membantunya.
	Percaya diri dalam interaksi.		√	MAR masih malu untuk melakukan interaksi dengan orang lain, terlihat ketika sedang mengobrol dia hanya memberikan jawaban singkat, dan hanya menundukkan kepalanya.
	Ikut serta dalam beberapa aktivitas.	√		MAR mengikuti kegiatan di sekolah seperti briefing pagi, kerjabakti, dan bermain basket.
	Memberikan dan menerima pujian.		√	Tidak teramati.
	Memulai percakapan.		√	MAR belum mau untuk memulai percakapan dengan orang lain.
	Mengajak orang lain untuk ikut dalam suatu aktivitas.		√	MAR langsung gabung dalam bermain basket, padahal dalam timnya jumlahnya sudah pas, sehingga salah satu temannya harus mengalah.
	Suka rela dalam membantu.	√		MAR membantu seorang guru mengambilkan kursi ketika guru tidak mendapatkan kursi, meskipun harus diberi instruksi dulu.

	Mengungkapkan perasaan dengan tepat.		√	Terlihat MAR masih merasa malu ketika berbicara dengan orang lain sehingga enggan untuk mengatakan apa yang dia inginkan.
Tanggung Jawab	Mengatakan hal-hal yang baik.		√	Tidak teramati.
	Menunjukkan kepedulian terhadap teman.		√	MAR terlihat hanya fokus menyapu dan langsung pergi meninggalkan kelas meskipun temannya masih memberishkan kelas.
	Mengikuti arahan dan aturan.	√		MAR mau mengikuti apa yang perintahkan guru, teman selama dia mengikuti kerjabakti, meskipun tidak mengikutinya sampai akhir.
	Menunggu giliran dalam suatu aktivitas.		√	Tidak teramati.
	Meminta izin ketika akan pergi.	√		Meminta ijin untuk turun mencari temannya.
	Melaporkan sesuatu dengan tepat.	√		MAR ditanya oleh guru kegiatan yang baru saja dilakukan, dan dia melaporkan telah membantu temannya yang sedang kerjabakti menyapu.
Empati	Memahami perasaan orang lain.		√	Tidak memberikan respon ketika melihat temannya keberatan membawa alat kebersihan.
	Meminta bantuan atas masalah yang dihadapi.		√	Tidak teramati.
	Merasa kasihan terhadap hal buruk yang menimpa orang lain.		√	Tidak memberikan reaksi apapun ketika temannya terjatuh.
	Mendengarkan teman yang bercerita tentang masalahnya.		√	Tidak teramati.
	Memberitahu ketika seseorang		√	Tidak teramati.

	melakukan hal baik.			
	Membicarakan suatu masalah atau pendapat dengan teman kelas		√	Tidak teramati.
Kontrol Diri	Mengabaikan godaan atau gangguan.		√	MAR hanya diam saja ketika temannya ribut.
	Menyatakan tidak setuju dengan tidak marah.		√	MAR menolak untuk membuang sampah karena sudah merasa memberikan kontribusi dengan menyapu kelas dengan nada kesal.
	Menghindari hal-hal yang menyebabkan masalah.	√		Mengikuti kegiatan kerjabakti agar tidak mendapat teguran dari guru.
	Kompromi dengan pendapat orang lain.	√		Guru meminta MAR membantu membersihkan rumput sedangkan MAR ingin menyapu halaman namun sapu yang ada terbatas, akhirnya guru menyuruh MAR untuk menyapu kelas dan dia menyetujui.
	Menerima hukuman dari orang dewasa.		√	Tidak teramati.
	Menerima kritikan tanpa marah.		√	Tidak teramati.
	Merespon dengan tepat terhadap perilaku orang lain.	√		MAR dapat merespon dengan baik seriap perilaku orang lain, namun ketika dia sudah merasa terganggu dia akan marah.
	Menolak sesuatu dengan sopan.		√	MAR menolak untuk membuang sampah ukan dengan muka yang kesal dan langsung pergi.
Berbicara dengan nada yang tepat	√		MAR berbicara dengan baik dan sopan kepada siapapun.	

*Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. DATA PRIBADI**

Nama : Rassa Dina Suci  
Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 26 Oktober 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Kauman RT 03 RW 07, Ngasem,  
Colomadu, Karanganyar  
Nomor Telepon/HP : 082223131897  
Email : [rasa.dina.suci@gmail.com](mailto:rasa.dina.suci@gmail.com)

**B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

2006 - 2007 : TK Aisyiah Ngasem  
2007 - 2013 : MIM Ngasem  
2013 - 2016 : SMP Negeri 1 Banyudono  
2016 - 2019 : SMA Negeri 1 Teras Boyolali  
2019 - 2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta